

# **DAKWAH DALAM MASYARAKAT INDUSTRI**

(Studi Kasus Implementasi Dakwah di PT.INCO Sorowako)



## **Tesis**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Dakwah dan Komunikasi Pada Pascasarjana  
UIN Alauddin Makassar

Oleh

**M. ZAKARIA AL-ANSHORI**

**NIM. 80100208067**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR  
2015**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiasi atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 19 Mei 2015  
Penulis,

**M. Zakaria Al-Anshori**  
**Nim: 80100208067**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul, “Dakwah dalam Masyarakat Industri (Studi Kasus Implementasi Dakwah di PT. INCO Sorowako”, yang disusun oleh **M. Zakaria Al-Anshori**, **NIM: 80100208067**, mahasiswa Konsentrasi Dakwah dan Komunikasi pada Program Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari kamis tanggal 25 juni 2015 M, bertepatan dengan tanggal 8 Ramadhan 1436 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Magister dalam ilmu Dakwah dan Komunikasi.

Makassar, 29 Juni 2015 M.  
12 Ramadhan 1436 H.

### DEWAN PENGUJI:

Ketua : Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si ( ..... )  
Sekretaris : Dr. Nurhidayat Muhammad Said, M.Ag ( ..... )  
Penguji 1 : Dr. H. Baharuddin Ali, M.Ag ( ..... )  
Penguji 2 : Dr. Arifuddin, M.Ag ( ..... )  
Promotor : Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si ( ..... )  
Kopromotor : Dr. Nurhidayat Muhammad Said, M.Ag ( ..... )

Diketahui oleh:  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A  
NIP. 19641110 119203 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة والسلام علي أشرف الأنبياء و المرسلين

سيدنا محمد و علي آله وأصحابه أجمعين . أما بعد

Dengan mengucap rasa syukur *Alhamdulillah* berkat rahmat Allah Swt tesis yang berjudul “*Dakwah dalam Masyarakat Industri (Studi Kasus Implementasi Dakwah di PT.INCO Sorowako)*” dapat diselesaikan dengan baik dalam rangka memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi program Magister. Teriring pula Shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad Saw kepada keluarga beliau para sahabat dan juga kepada pengikut beliau sampai pada akhir zaman.

Penulis sadar bahwa selain Rahmat dan Inayah Allah Swt, uluran tangan dan dukungan dari berbagai pihak adalah sesuatu yang sangat berharga dalam penulisan tesis ini, olehnya itu penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak semoga Allah Swt memberikan balasan pahala yang banyak. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, M.S dan Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A, masing-masing selaku Rektor dan Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang telah ikut membantu kelangsungan proses kegiatan perkuliahan serta melayani

dengan tulus sehingga aktivitas akademika pada program pascasarjana ini dapat berjalan dengan baik.

2. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si dan juga Dr. Nurhidayat Muhammad Said, M.Ag selaku Promotor dan Kopromotor yang dengan sabar dan tulus memberikan bantuan, arahan, bimbingan serta banyak memberikan motivasi kepada penulis.
3. Drs. H. Ardias Bara, selaku narasumber utama yang telah banyak memberikan informasi dan pengetahuan kepada penulis tentang kondisi masyarakat Industri PT.INCO Sorowako.
4. Ustadz Abd Basith, M.A dan seluruh sahabat yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan sehingga pada akhirnya tesis ini dapat diselesaikan.
5. Para Guru Besar dan Dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kontribusi ilmiah sehingga dapat membuka wawasan dan cakrawala berpikir selama penulis menimba ilmu pada program Magister, begitu juga kepada seluruh Staf administrasi Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang telah membantu kelancaran proses perkuliahan dan juga seluruh rekan-rekan mahasiswa UIN Alauddin Makassar Progm Pascasarjana yang banyak memberikan dukungan dan motivasi selama ini.
6. Kedua Orang tua Penulis, Ayahanda Abdul Alim dan Ibunda tercinta Laily Nurjannah yang dengan tulus mencurahkan segenap kasih sayang dan perhatiannya kepada penulis sejak kecil hingga dewasa.

7. Istri tercinta Herni Nurdin, S.Sos.I yang telah sabar mendampingi, mengingatkan, memotivasi dan mendoakan penulis siang malam sehingga penulis rasakan banyak kemudahan dan pertolongan.
8. Segenap saudara dan sahabat, juga seluruh rekan-rekan penulis yang ikut membantu dalam memberikan masukan dan arahan positif dalam proses penulisan tesis.

Penulis sadar bahwa selain yang disebutkan tadi masih ada juga beberapa pihak yang telah memberikan bantuan dan ikut andil serta berperan penting dalam penyelesaian tesis ini. Hanya kata maaf dan ucapan terima kasih semoga segala kebaikan dan bantuannya selama ini diberikan balasan kebaikan pula oleh Allah Swt. Amin.

Selanjutnya penulis dengan senang hati menerima saran, masukan dan kritikan yang baik dari seluruh rekan-rekan dan dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan tesis ini dikemudian hari.

Akhirnya, semoga Allah Swt berkenan memberikan balasan kebaikan dan pahala bagi mereka yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga tesis ini dapat ditulis dan diselesaikan meskipun banyak rintangan yang menghadang, dan semoga tesis ini bermanfaat bagi insan pelaku Dakwah dan terkhusus bagi diri penulis sendiri.

Makassar, 19 Mei 2015  
Penulis,

**M. Zakaria Al-Anshori**

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PENGESAHAN TESIS .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
ABSTRAK .....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Garis-Garis Besar Isi Tesis .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Masyarakat Industri .....	11
B. Konsep Dakwah .....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Fokus Penelitian .....	68
B. Metode Pengumpulan Data .....	70
C. Metode Pengelolahan dan Analisa Data .....	72

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Lokasi Penelitian .....	74
B. Format Dakwah dalam Masyarakat Industri PT. INCO Sorowako .....	116
C. Implementasi Dakwah dalam Masyarakat Industri PT.INCO Sorowako...	126

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	133
B. Saran-Saran .....	136

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN





**Nama : M. Zakaria Al-Anshori**  
**NIM : 80100208067**  
**Judul : Dakwah dalam Masyarakat Industri**  
**(Studi Kasus Implementasi Dakwah di PT. INCO Sorowako).**

---

Pokok masalah penelitian ini adalah Bagaimana Dakwah Islamiyah dalam Masyarakat industri PT. INCO Sorowako. Pokok masalah tersebut selanjutnya diperinci ke dalam beberapa sub masalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: 1) Bagaimana Format Dakwah dalam Masyarakat Industri PT. INCO Sorowako?, 2) Bagaimana Implementasi Dakwah dalam Masyarakat Industri PT. INCO Sorowako?.

Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah: Pendekatan Sosiologis dan Pendekatan Komunikatif. Adapun sumber data penelitian ini adalah Ketua YPRI ikhwan al-Ummal, Tokoh Agama dan tokoh masyarakat Sorowako, Kepala Pemerintahan Sorowako, Kepala Bagian External Relations PT. INCO Sorowako, dan Karyawan PT. INCO Sorowako. Selanjutnya metode Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview atau wawancara, dokumentasi dan penelusuran referensi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Format Dakwah dalam Masyarakat Industri PT. INCO Sorowako, meliputi: Yayasan Pembinaan Rohani Islam atau disingkat YPRI, Visi, Misi dan Peran YPRI dalam kegiatan Dakwah Islamiyah. Sedangkan Implementasi Dakwah dalam Masyarakat Industri PT. INCO Sorowako, meliputi: Lembaga Pendidikan Islam YPRI, Pengajian rutin dalam Kerukunan Keluarga Muslim dan Muslimat, serta Pengajian rutin Komisariat, juga pengajian rutin halaqah beberapa kelompok atau organisasi islam seperti; Jama'ah Tabligh, Tarekat Khalwatiyah Samman dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang Masalah

Ada *common sense* mengenai masa depan dakwah dan agama dalam suatu masyarakat industri, sebagaimana yang dicerminkan dalam percakapan bahwa industrialisasi dan modernisasi merupakan ancaman terhadap religiusitas. Tidak saja bagi agama Islam, bagi agama dunia termasuk agama Kristen Katolik dan Protestan juga mengalami kemerosotan dalam masyarakat industri.<sup>1</sup> Meskipun penilaian itu sering disertai dengan banyak contoh kasus, namun tidak berarti ini mengandung kebenaran yang bersifat menyeluruh atau universal.

Perubahan sosial yang menyertai proses industrialisasi telah mempengaruhi secara negatif kehidupan keagamaan, dalam masyarakat industri peranan unit dan organisasi kerja atau produksi semakin menggeser peranan keluarga, suku, agama, dan sebagainya.

Pergeseran religiusitas dalam masyarakat industri disebabkan oleh semakin dominannya peranan ilmu pengetahuan, dan proses industrialisasi yang akan membawa serta akibat menurunnya *religio-magisme* yang untuk sebagian masyarakat, merupakan religiusitas itu sendiri. Karena itu, bagi mereka industrialisasi memerosotkan religiusitas. Tetapi, bagi masyarakat lain, industrialisasi dan modernisasi mungkin justru menopang dan meningkatkan religiusitas.

---

<sup>1</sup>Roland Robertson, ed, *Sociology of Religion*, edisi terjemahan Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 1988), h. 168

Religiusitas yang paling murni adalah yang berdimensi budaya intrinsik, atau *cultural consumatory*, yaitu sikap keagamaan yang memandang kepercayaan atau iman sebagai tujuan pada dirinya sendiri, yang menimbulkan perasaan bahagia karena nilai intrinsiknya. Religiusitas dalam dimensi ini tidak mengharapkan kegunaan di luar imannya. Dimensi religiusitas inilah yang agaknya akan semakin diperkuat oleh adanya pola-pola hubungan masyarakat industri. Karena hal-hal yang bernilai instrumental telah dengan melimpah disediakan oleh struktur dan pola masyarakat industri, maka agama menjadi semakin murni, dalam arti bahwa keagamaan tidak lagi banyak mengandung nilai instrumental.<sup>2</sup>

Religiusitas yang tidak terancam oleh proses industrialisasi dan modernisasi, memperoleh dukungan dan pengukuhan, dan merupakan religiusitas yang bebas dari *magisme*, yaitu naturalisasi tindakan-tindakan manusia (*physiomorphism of man*). Tetapi syarat lainnya ialah religiusitas itu harus bersandar kepada konsep wujud supraempiris yang tidak akan bergeser menjadi empiris. Dengan perkataan lain, sumber kepercayaan dan nilai keagamaannya harus dapat dijamin bahwa ia tidak akan dapat dimengerti manusia dan diketahui rahasia-rahasianya.

Pendidikan keagamaan dalam upaya penanaman iman dalam masyarakat industri dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, diantaranya adalah dengan

---

<sup>2</sup>(Contoh sederhana, karena “instrumen” untuk memberantas hama tanaman dalam suatu masyarakat industri telah disediakan oleh ilmu dan teknologi—misalnya dalam bentuk insektisida—maka orang akan semakin berkurang mendekati Tuhan—dalam bentuk doa—dengan tujuan agar tanamannya di sawah tidak terkena hama; ia mungkin akan berpindah dari religiusitas berdimensi *cultural instrumental* ke *cultural consumatory*, dimana ia melihat ibadah sebagai tujuan pada dirinya sendiri yang menjadi sumber kebahagiaan).

kegiatan Dakwah *islāmiyyah*, dimana Dakwah merupakan tugas utama para Nabi dan Rasul, mengajak manusia untuk beriman dan menyembah hanya kepada Allah swt.<sup>3</sup> Diperhitungkan kurang lebih selama 23 tahun lamanya Nabi Muhammad saw menjadi rasul selama itu pula beliau melakukan kegiatan dakwah dengan banyak metode dan teknik.<sup>4</sup>

Di era modern sekarang ini, termasuk juga di dalam masyarakat industri kegiatan dakwah konvensional (lisan, melalui mimbar) dirasa kurang cukup, dakwah selalu dikembangkan dan dikondisikan dengan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi (seperti; cetak, elektronik, dan internet). Ajaran Islam semestinya didakwahkan dengan strategi yang tepat karena esensi dakwah adalah memberikan informasi, menyeru dan mengajak manusia kepada jalan Tuhannya untuk taat dan patuh pada ajarannya, serta kegiatan penghambaan yang didasari oleh sikap sabar dan ikhlas, sehingga untuk mendukung efektifitasnya diperlukan pula pengetahuan mendalam tentang pokok-pokok landasan tentang dakwah, sebagaimana diisyaratkan didalam Alquran Q.S. *al-Nahl* (16) ayat: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu

<sup>3</sup>Philip K. Hitti, *History of The Arabs, from the earliest times to the Present*, (Cet. X; London: The Macmillan Press Ltd, 1974), h. 113

<sup>4</sup>Philip K. Hitti, *History of The Arabs, Rujukan Induk dan paling Otoritatif tentang Sejarah Peradaban Islam*, (Cet. II; Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006), h. 139

Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>5</sup>

Bila mengacu pada ayat tersebut maka dakwah adalah bagian integral dari umat Islam yang seyogyanya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap individu muslim. Rasulullah SAW sendiri sangat menekankan kepada umatnya untuk melakukan kegiatan dakwah meskipun hal yang disampaikan itu hanya satu ayat al-Quran saja.<sup>6</sup>

Dalam melakukan kegiatan dakwah sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat tersebut sekurang-kurangnya ada tiga metode yang harus diterapkan yaitu metode *hikmah*, *mau'izatul hasanah* dan metode *Mujādalah*. Ketiga metode dakwah ini dapat dipergunakan sesuai dengan objek yang dihadapi oleh *da'i* di tempat dimana kegiatan dakwah itu diberlangsungkan.<sup>7</sup> Ayat tersebut juga memberikan pedoman atau ajaran-ajaran pokok dijadikan sebagai langkah strategis dalam melakukan kegiatan dakwah, yakni dengan metode dan pendekatan yang bersifat persuasif, penuh hikmah, dengan cara pengajaran yang baik, dan tidak dibenarkan dengan menggunakan cara yang bersifat memaksa.<sup>8</sup>

Dalam beberapa tahun belakangan ini bentuk dan ciri dakwah yang diterapkan di banyak forum pada kegiatan dakwah islamiyah lebih banyak cenderung retorik, mementingkan retorika dari pada materi atau *show of force*,

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Quran dan Terjemahnya*, (Cet. X; Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2008), h. 281

<sup>6</sup><http://muslim.or.id/akhlaq-dan-nasehat/sampaikan-ilmu-dariku-walau-satu-ayat.html>, (diakses pada tanggl 10 mei 2014).

<sup>7</sup>Hamka, *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), h. 244.

<sup>8</sup>Nasruddin Latief, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firma Dara, 1991), h. 23

unjuk kemampuan untuk sekedar mendapatkan pujian dari masyarakat, sehingga manifestasi dari pola nilai-nilai dakwah tidak memberikan perubahan yang signifikan bagi perbaikan kondisi masyarakat dakwah.

Olehnya itu, dalam pembahasan dan penulisan Tesis ini, penulis akan berusaha mengangkat sebuah judul **“Dakwah dalam Masyarakat Industri (Studi Kasus Implementasi Dakwah di PT. INCO Sorowako)”**. Pemilihan judul ini dimaksudkan untuk melihat dan memahami Bagaimana Dakwah Islamiyah dalam Masyarakat industri PT. INCO Sorowako, mampu merubah perilaku karyawannya baik dalam kehidupannya secara pribadi maupun dalam kehidupan sosial masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis akan memaparkan masalah pokok yaitu; Bagaimana dakwah dalam masyarakat industri? Kemudian penulis mengemukakan sub masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana Format Dakwah dalam Masyarakat Industri PT. INCO Sorowako?
2. Bagaimana Implementasi Dakwah dalam Masyarakat Industri PT. INCO Sorowako?

### C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian

#### 1. Fokus Penelitian

Untuk lebih memudahkan pemahaman dalam penulisan Tesis ini, dan menghindari kesalahan persepsi dalam menanggapi judul tulisan yang akan dikaji, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah atau kata-kata yang dianggap akan menimbulkan pemahaman yang berbeda.

Beberapa istilah itu antara lain sebagai berikut:

Kata Dakwah berarti ajaran agama yang disampaikan, disebarkan, mengajarkan kepada umat; juga berarti penyampaian atau penyebaran ajaran agama.<sup>9</sup>

Kata Masyarakat berarti kumpulan individu yang menjalin kehidupan bersama sebagai satu kesatuan yang besar yang saling membutuhkan, memiliki ciri-ciri yang sama sebagai kelompok.<sup>10</sup>

Kata Industri berarti perusahaan yang membuat atau menghasilkan barang-barang.<sup>11</sup>

Jadi Masyarakat industri menurut hemat penulis berarti kumpulan individu yang menjalin kehidupan bersama sebagai satu kesatuan yang besar yang saling membutuhkan dan menghasilkan barang-barang tertentu. Adapun yang penulis maksudkan dengan pengertian masyarakat industri pada penulisan tesis ini adalah kumpulan individu yang menjalin kehidupan bersama dalam lingkungan perusahaan Nikel PT. INCO Sorowako, lebih tepatnya disebut dengan karyawan

---

<sup>9</sup>Badudu-Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), h.303.

<sup>10</sup>Badudu-Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, h. 872.

<sup>11</sup>Badudu-Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, h. 532.

PT. INCO Sorowako, dan bukan yang dimaksudkan seluruh masyarakat yang berada di wilayah perusahaan tersebut.

PT. INCO adalah salah satu produsen nikel terkemuka di dunia, perusahaan ini menghasilkan nikel dalam matte, yaitu produk setengah jadi yang diolah dari bijih laterit di fasilitas pertambangan dan pengolahan terpadu dekat Sorowako, Sulawesi-Selatan, PT. INCO inilah yang menjadi fokus penelitian penulis.

Adapun ruang lingkup penelitian ini mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a. Format Dakwah dalam Masyarakat Industri PT. INCO Sorowako
- b. Implementasi Dakwah dalam Masyarakat Industri PT. INCO Sorowako

## **2. Deskripsi Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penulisan tesis ini dapat dideskripsikan dalam beberapa uraian berikut ini:

- a. Format Dakwah dalam Masyarakat Industri PT. INCO Sorowako, meliputi: Yayasan Pembinaan Rohani Islam atau disingkat YPRI, Visi, Misi dan Peran YPRI dalam kegiatan Dakwah Islamiyah.
- b. Implementasi Dakwah dalam Masyarakat Industri PT. INCO Sorowako, meliputi: Lembaga Pendidikan Islam YPRI, Pengajian rutin dalam Kerukunan Keluarga Muslim dan Muslimat, serta Pengajian rutin Komisariat, juga pengajian rutin halaqah beberapa kelompok atau organisasi islam seperti; Jama'ah Tabligh, Tarekat Khalwatiyah Samman dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).



## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan;

- a. Format dakwah dalam masyarakat industri PT. INCO Sorowako.
- b. Implementasi Dakwah dalam masyarakat industri PT. INCO Sorowako.

Deskripsi ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi pengembangan dan peningkatan kegiatan dakwah dalam masyarakat industri pada masa yang akan datang.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Ilmiah**

Sebagai bentuk karya ilmiah, pembahasan ini diharapkan dapat menjadi pelengkap *khazanah* intelektual dibidang dakwah atau Komunikasi Islam, sekaligus sebagai bahan acuan dalam melakukan kegiatan dakwah dalam masyarakat industri.

Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh komponen dibidang dakwah atau komunikasi islam, agar senantiasa dari waktu ke waktu memikirkan dan mengupayakan peningkatan mutu dan kualitas dakwah khususnya dakwah dalam masyarakat industri.

#### **b. Kegunaan Praktis**

Adapun kegunaan praktis dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut;

- a) Sebagai wacana komunikasi islam yang dapat dimanfaatkan oleh kalangan pelaku dakwah atau dai dalam menjalankan tugas dakwah di

tengah-tengah masyarakat, khususnya masyarakat industri PT. INCO Sorowako.

- b) Tulisan ini diharapkan bisa mendorong daya kritik dan perhatian insan-insan pelaku dakwah agar dapat memaksimalkan perhatian dan pemikiran terhadap peningkatan kegiatan dakwah dalam masyarakat industri.

### **E. Garis-garis Besar Isi Tesis**

Sebagai gambaran umum terhadap pembahasan dalam tesis ini, maka komposisinya dibagi dalam beberapa bagian atau bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

*Bab Pertama*, merupakan Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta garis-garis besar isi tesis.

*Bab Kedua*, adalah Tinjauan Pustaka, didalamnya mencakup tentang Masyarakat Industri, (Pengertian masyarakat industri, Ciri-ciri masyarakat industri, Perilaku Kehidupan Sosial dalam Masyarakat Industri), Konsep Dakwah, (Pengertian Dakwah, Dasar Hukum Dakwah dan Unsur-unsur Dakwah, Bentuk-bentuk Dakwah dan Efektifitas Dakwah).

*Bab Ketiga*, yaitu Metode Penelitian yang terdiri dari fokus penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan dan analisa data.

*Bab Keempat*, adalah bab inti dari penulisan tesis ini, yang didalamnya diuraikan pembahasan tentang hasil penelitian, yang meliputi; Gambaran Umum Daerah Lokasi penelitian, Format Dakwah dalam Masyarakat Industri PT. INCO Sorowako, dan Implementasi Dakwah dalam Masyarakat Industri PT. INCO Sorowako.

*Bab Kelima*, adalah merupakan bab penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Masyarakat Industri

##### 1. Pengertian Masyarakat Industri

Masyarakat Industri adalah masyarakat yang menjalankan aktivitas dan memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil teknologi modern, bentuk kongkrit masyarakat industri dapat dilihat pada negara-negara maju, seperti Amerika, Jepang, Jerman, Perancis dan Inggris.

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam fokus penelitian, Masyarakat berarti kumpulan individu yang menjalin kehidupan bersama sebagai satu kesatuan yang besar yang saling membutuhkan, memiliki ciri-ciri yang sama sebagai kelompok.<sup>12</sup> Abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas, dan umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu pada sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Masyarakat sebagai kelompok dapat digolongkan dalam beberapa kategori yaitu; Masyarakat Agraris, Masyarakat Industri dan Masyarakat Informasi. Perbedaan Masyarakat Agraris, Masyarakat Industri, dan Masyarakat Informasi

---

<sup>12</sup>Badudu-Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), h. 872.

adalah sebagai berikut; **Masyarakat agraris**, sumber daya yang diolah adalah Sumber daya alam yaitu; Angin, air, tanah dan manusia. **Masyarakat industri**, membuat tenaga (listrik, bahan bakar). **Masyarakat informasi**, sumber daya yang diolah adalah Informasi (transmisi data dan komputer).<sup>13</sup>

Masyarakat agraris, sumber daya yang dibutuhkan adalah bahan mentah atau alam. Masyarakat industri sumber daya yang dibutuhkan adalah modal, sedangkan dalam Masyarakat informasi yaitu pengetahuan.<sup>14</sup>

Dari segi keahlian SDM (sumber daya manusia) yang dibutuhkan: Masyarakat agraris; Petani, pekerja tanpa skill tertentu. Masyarakat industri; Ahli mesin, pekerja dengan skill khusus. Masyarakat informasi; Pekerja profesional (dengan skill tinggi).<sup>15</sup>

Adapun teknologi yang digunakan dalam masyarakat agraris yaitu; Alat-alat manual. Pada masyarakat industri yaitu; Teknologi mesin. Dan pada masyarakat informasi adalah Teknologi cerdas.<sup>16</sup>

Prinsip perkembangan dalam masyarakat agraris: Tradisional. Dalam masyarakat industri; Pertumbuhan ekonomi. Dan dalam masyarakat informasi: Penerapan pengetahuan dalam teknologi.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 36-37..

<sup>14</sup>John Scott, *Teori Sosial Masalah-masalah Pokok dalam Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 327.

<sup>15</sup>Prof. DR. Soerjono Soekanto, Dra. Budi Sulistyowti, M.A., *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 137.

<sup>16</sup><http://students.ukdw.ac.id/~22033132/komputer%20masyarakat/perbedaan.html>, (10 Mei 2014).

<sup>17</sup><http://students.ukdw.ac.id/~22033132/komputer%20masyarakat/perbedaan.html>, (10 Mei 2014).

Berdasarkan Model produksi dalam bidang ekonomi: Masyarakat agraris yaitu; Pertanian, pertambangan, perikanan, peternakan. Masyarakat industri yaitu; Produksi, distribusi barang; konstruksi berat.

Sedangkan dalam Masyarakat informasi yaitu; Transportasi, perdagangan, asuransi, real estate, kesehatan, rekreasi, penelitian, pendidikan, pemerintahan.<sup>18</sup>

Perkembangan peradaban manusia terasa begitu cepatnya, kita tentunya mengenal masyarakat primitif, pada era itu seseorang untuk mendapatkan suatu barang harus ditukar dengan barang lagi (barter), kemudian meningkat ke masyarakat agraris, kemudian masyarakat industri. Dari masyarakat industri loncat ke masyarakat informasi (era informasi). Mengapa dikatakan loncat ke masyarakat informasi? karena kita baru memulai melangkah ke masyarakat industri, era informasi sudah datang. Dengan era informasi ini, semuanya menjadi serba; yaitu serba murah, serba cepat, tepat, dan akurat. Namun disamping itu ada sisi negatifnya, tergantung kita mau kemana melangkah. Sebagai contoh dengan era informasi ini seorang auditor dapat melakukan supervisi audit ditempat yang berbeda, melakukan transaksi bisnis melalui internet (*e-commerce*). Hal ini bisa juga menyerap informasi budaya yang jelek, yang dapat merubah perilaku dan etika seseorang. Oleh karena itu diperlukan sikap arif dalam menyikapi era informasi ini, kita tidak

---

<sup>18</sup>Prof. DR. Alo Liliweri, *Pengantar Studi Kebudayaan*, (Cet.I; Bandung: Nusa Media, 2014), h. 438.

boleh terjebak perdebatan dampak positif dan negatifnya era ini, tetapi yang harus kita bangun adalah kemauan untuk merubah diri.

Menurut August Comte (1798-1857), masyarakat industri adalah masyarakat baru yang didasarkan atas cara berpikir yang rasional dan positif.<sup>19</sup>

Manusia cenderung bersifat dinamis. Selalu ada perubahan yang terjadi pada diri manusia. Semakin meningkatnya kebutuhan hidup sementara sumber daya alam yang tersedia semakin menipis dan lahan kerja yang tidak memadai, keterbatasan lahan perkotaan untuk migrasi, pemerataan pembangunan dan penghematan biaya produksi menyebabkan munculnya keinginan untuk menciptakan satu hal baru yang dapat meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik dengan mengubah pola hidupnya. Perubahan paling sederhana yang tampak secara spasial adalah alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri dan kawasan perumahan yang tentu berdampak pada beralihnya profesi masyarakat petani ke profesi lain. Hal ini mempunyai pengaruh pada pola hidup, mata pencaharian, perilaku maupun cara berpikir.

Masyarakat dan kebudayaan memang saling mempengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh tersebut dimungkinkan karena kebudayaan merupakan produk dari masyarakat. Pengaruh yang nantinya akan membuat perubahan umumnya terjadi karena adanya tuntutan situasi sekitar yang berkembang. Sehingga, masyarakat yang awalnya masyarakat pertanian lambat laun berubah menjadi masyarakat industri.

---

<sup>19</sup>John Scott, *Teori Sosial Masalah-masalah Pokok dalam Sosiologi*, h. 43. Lihat juga artikel yang dimuat di website <http://ajenxx.blogspot.com/2012/12/auguste-comte.html>, (15 Mei 2014).

## 2. Ciri-ciri Masyarakat Industri

Ciri-ciri masyarakat industri secara umum dapat diuraikan dalam beberapa hal berikut ini;

- a. Meluasnya produksi massa barang-barang industri dengan menggunakan mesin, yang terpusat di kota-kota besar
- b. Migrasi massal dari pedesaan ke kota-kota (urbanisasi)
- c. Peralihan dari pekerjaan sektor pertanian kepada pekerjaan di sektor pabrik.
- d. Jumlah penduduk kota yang melek huruf seiring kebutuhan bidang pekerjaan yang lebih kompleks
- e. Munculnya surat kabar untuk kaum urban sebagai sarana untuk mengiklankan produk-produk baru industri. Media massa mempunyai peranan penting dalam masyarakat industri.
- f. Penemuan teknologi baru seperti film, radio, dan televisi sebagai hiburan kaum urban.

Adapun secara khusus ciri-ciri masyarakat industri dapat pula diuraikan dalam beberapa hal sebagai berikut;

- a. Mereka dalam menyambung kehidupan tidak melewati lahan pertanian seperti masyarakat agraris atau mengandalkan hasil peternakan, seperti masyarakat padang pasir, melainkan pada jalannya mesin-mesin pabrik, khususnya di daerah perkotaan, sedangkan pertanian dikerjakan di daerah pedesaan dalam lokalisasi yang sangat kecil, karena dengan hasil ilmu pengetahuan dan teknologi mampu menciptakan panen yang



cukup besar, di Amerika Serikat lokasi pertanian hanya 5% saja, sudah mampu memberikan kehidupan pada masyarakat lain yang bekerja di luar sektor pertanian.

Ketergantungan masyarakat industri terhadap pabrik, sama halnya bergantung dengan penguasa pabrik, tidak jarang dijumpai penguasa pabrik bersikap tidak etis atau tidak manusiawi terhadap pekerja diantaranya melarang beribadah, membuka aurat, memaksa ikut upacara agamanya, bila tidak bersedia akan dikeluarkan. Mereka yang tidak tahan menghadapi kesulitan hidup mudah melepaskan kepercayaan agamanya. Berbeda dengan masyarakat yang menggantungkan hidupnya dengan tanah pertanian, tanah tersebut tidak mampu memaksa orang untuk berlaku *dhalim* (aniaya).

- b. Potensi-potensi kehidupan terdapat pada sarana-sarana yang dapat menunjang perkembangan pabrik diantaranya ialah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan gedung misalnya pengetahuan arsitek atau sipil, yang berhubungan dengan pengaturan personalnya terdapat pada pengetahuan personalia atau manajemen untuk pengembangan produksi terdapat pada manajemen pemasaran, akuntansi untuk kegiatan administrasinya dan masih banyak lagi pengetahuan untuk bekal hidup pada Masyarakat Industri.

Pengetahuan yang tidak berhubungan langsung untuk menunjang produksi kurang mendapatkan perhatian, misalkan pengetahuan keagamaan, lebih diabaikan lagi apabila bidangnya tidak berhubungan

dengan produksi, misalkan bidang keagamaan, sejarah, bahasa, atau filsafat. Secara alamiah akan terjadi klas ilmu pengetahuan, pengetahuan teknik perusahaan lebih dominan daripada pengetahuan sosial. Akibatnya mereka akan cepat mendapatkan kemajuan material akan tetapi sangat ketinggalan terhadap permasalahan nilai-nilai kemanusiaan, kehidupan dan ketuhanan.

- c. Kecintaan masyarakat industri terhadap kebahagiaan material sangat besar dibandingkan dengan kebahagiaan immaterial, sebagaimana kebahagiaan masyarakat agraris, yang lebih menekankan pada kerukunan, kasih sayang dan saling menghormati. Hal itu dapat dimaklumi karena bentuk-bentuk kebahagiaan material pada masyarakat industri kuantitas dan kualitasnya sangat banyak, variatif dan selalu mengalami perubahan, berkat dukungan kemajuan pengetahuan teknologi. Mereka lebih baik mengorbankan kebahagiaan immaterial yang ruang lingkupnya lebih kecil, demi kebahagiaan material. Sehingga masyarakat industri banyak mengalami gangguan psikis, rasa ketegangan, persaingan, ketakutan terhadap ketertinggalan dan konflik, perjudian, wanita dan minuman keras sering dijadikan tempat hiburan untuk menghilangkan ketegangan.

Perubahan sosial adalah proses sosial yang dialami oleh anggota masyarakat serta semua unsur-unsur budaya dan sistem-sistem sosial, dimana semua tingkat kehidupan masyarakat secara sukarela atau dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal meninggalkan pola-pola kehidupan, budaya, dan system

sosial lama kemudian menyesuaikan diri atau menggunakan pola-pola kehidupan, budaya, dan system sosial yang baru.

Perubahan sosial terjadi ketika ada kesediaan anggota masyarakat untuk meninggalkan unsur-unsur budaya dan system sosial lama dan mulai beralih menggunakan unsur-unsur budaya dan sistem sosial yang baru. Perubahan sosial dipandang sebagai konsep yang serba mencakup seluruh kehidupan masyarakat baik pada tingkat individual, kelompok, masyarakat, dan dunia yang mengalami perubahan.<sup>20</sup>

Hal-hal penting dalam perubahan sosial menyangkut Unsur-unsur sebagai berikut, yaitu;

#### 1. Perubahan pola pikir masyarakat

Perubahan pola pikir masyarakat dan sikap masyarakat menyangkut persoalan sikap masyarakat terhadap berbagai persoalan sosial dan budaya di sekitarnya yang berakibat terhadap pemetaraan pola-pola pikir baru yang dianut oleh masyarakat sebagai sebuah sikap yang modern. Contohnya, sikap terhadap pekerjaan bahwa konsep dan pola pikir lama tentang pekerjaan adalah sector formal yaitu menjadi pegawai negeri, sehingga konsep pekerjaan dibagi menjadi dua, yaitu sector formal dan informal.

Saat ini terjadi perubahan terhadap konsep kerja lama dimana pekerjaan konsep tidak sebagai sektor yang menghasilkan pendapatan maksimal. Dengan demikian, maka bekerja tidak saja di sektor formal, akan

---

<sup>20</sup>Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin, S.Sos. M.Si, *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 91

tetapi di mana saja yang penting menghasilkan uang yang maksimal, dengan demikian konsep kerja menjadi sektor formal; bekerja di pemerintahan, sektor swasta yaitu bekerja di perusahaan swasta besar, sektor informal; yaitu bekerja sebagai wiraswasta kecil, pedagang kaki lima, Lembaga Swadaya Masyarakat dan lain sebagainya.

## 2. Perubahan perilaku masyarakat

Perubahan perilaku masyarakat menyangkut persoalan perubahan sistem-sistem sosial, dimana masyarakat meninggalkan system sosial lama dan menjalankan system sosial baru, seperti; perubahan perilaku pengukuran kinerja suatu lembaga atau instansi. apabila pada sistem lama, ukuran-ukuran kinerja hanya dilihat dari aspek output dan proses tanpa harus mengukur sampai dimana output dan proses itu dicapai, maka pada system sosial yang baru sebuah lembaga atau instansi diukur sampai pada tingkat kinerja output dan proses, yaitu dengan menggunakan standar sertifikasi seperti BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional-Perguruan Tinggi) pada Perguruan Tinggi dan sertifikasi ISO pada lembaga-lembaga umum termasuk Perguruan Tinggi.

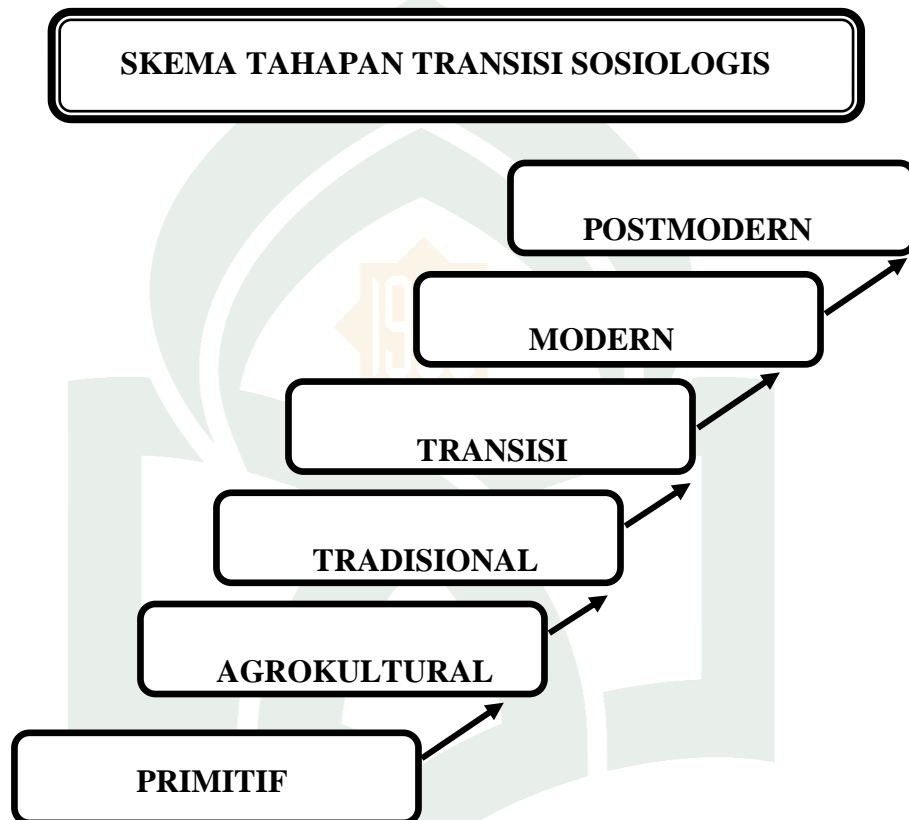
## 3. Perubahan budaya materi

Perubahan budaya Materi menyangkut perubahan artefak budaya yang digunakan oleh masyarakat seperti model pakaian, karya fotografi, karya film, teknologi, dan sebagainya yang terus berubah dari waktu ke waktu menyesuaikan kebutuhan masyarakat.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin, S.Sos. M.Si, *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, h. 92

Berikut ini penulisan akan memaparkan skema tahapan transisi sosiologis, yang berawal dari masyarakat primitif, agrokultural, tradisional, transisi, modern dan masyarakat postmodern.



Masyarakat memulai kehidupan mereka pada suatu fase yang disebut *primitif* dimana manusia hidup secara terisolir dan berpindah-pindah disesuaikan dengan lingkungan alam dan sumber makanan yang tersedia.

Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara utamanya dalam bermata pencaharian. Pakar ilmu sosial mengidentifikasi ada: masyarakat pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat bercocoktanam, dan masyarakat agrikultural intensif, yang juga disebut

masyarakat peradaban. Masyarakat industri dan pasca-industri sebagai kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat agrikultural tradisional.

Dalam masyarakat tradisional seluruh hidup seseorang menjadi penuh makna yang jelas. Umumnya agamalah yang telah mengartikan dan menilai semua bidang dan tahap kehidupan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Agamalah yang merumuskan identitas tiap-tiap orang, semua kejadian dalam hidup dan semua gejala alam di luar ditafsirkan dan diterangkan oleh agama, mulai dari lahir sampai saat ajal orang, didampingi, dibimbing dan dibantu oleh agama, sehingga hidup yang penuh rahasia tidak membingungkan atau menggelisahkan orang, melainkan menjadi sumber ketentraman dan damai. Sedangkan dalam masyarakat modern termasuk dalam masyarakat industri bukan agama melainkan ilmu pengetahuan yang menerangkan arti hidup manusia.<sup>22</sup>

Masyarakat dapat pula diorganisasikan berdasarkan struktur politiknya: berdasarkan urutan kompleksitas dan besar, terdapat masyarakat *band*, suku, *chiefdom*, dan masyarakat negara.

Menurut Straubhaar dan La Rose (2004), Masyarakat Industri mengacu pada terjadinya Revolusi Industri, yang umumnya dikaitkan dengan penemuan mesin uap. Namun sesungguhnya, pemicu penting menuju era industri tersebut dimulai dengan penemuan di bidang

---

<sup>22</sup>K.J. Veeger, *Realitas Sosial* (Cet. II; Jakarta: PT. Gramedia, 1986), h. 190

komunikasi, yakni publikasi Bible yang diproduksi dengan mesin cetak pengembangan dari Johannes Guttenberg (1455). Mesin cetak ini merupakan yang pertama kalinya di Eropa yang menggunakan cetak logam yang dapat digerakkan (*movable metal type*). Penemuan ini secara dramatis meningkatkan kecepatan produksi buku dan mengurangi waktu yang digunakan seperti pada produksi buku sebelumnya (*hand-copied book*). Jenis *hand-copied book* ini lama-kelamaan digantikan dengan buku cetakan dengan harga lebih murah dan bersifat massal. Target pembacanya juga makin meluas seiring dengan makin beragamnya jenis buku yang ditulis dan ditawarkan.

Dengan melihat kondisi masyarakat dan pola perubahan sosialnya , maka penulis berusaha untuk menemukan rumusan tentang ciri-ciri masyarakat Industri.

Adapun ciri-ciri Masyarakat Industri dapat dirumuskan oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Meluasnya produksi massa barang-barang industri dengan menggunakan mesin, yang terpusat di kota-kota besar
2. Migrasi massal dari pedesaan ke kota-kota (urbanisasi)
3. Peralihan dari pekerjaan sektor pertanian kepada pekerjaan di sektor pabrik.
4. Jumlah penduduk kota yang melek huruf seiring kebutuhan bidang pekerjaan yang lebih kompleks

5. Muncul dan beredarnya surat kabar untuk kaum urban sebagai sarana untuk mengiklankan produk-produk baru industri.
6. Penemuan teknologi baru seperti film, radio, dan televisi sebagai hiburan kaum urban.<sup>23</sup>

Menurut Raymond Arron, ciri-ciri proses industrialisasi dapat ditanda'i adanya beberapa factor sebagai berikut:

1. Industri merupakan rasionalisasi proses kerja
2. Penemuan-penemuan di bidang ilmu alam yang diterapkan dalam proses kerja, menghasilkan kemampuan untuk mengolah, menguasai sumber-sumber kekayaan alam
3. Berkembangnya industri mengakibatkan konsentrasi kaum buruh didekat pabrik dan tambang serta urbanisasi
4. Konsentrasi kaum buruh di kawasan-kawasan industri mengakibatkan antagonisme (pertentangan) antara kaum proletar dan kaum bermodal
5. Rasionalisasi metoda kerja membawa rezki besar bagi sebagian kecil manusia, tetapi kemiskinan yang mencemaskan bagi banyak orang
6. Muncul liberalisme di bidang ekonomi "*Laissez aller*" (biarlah orang berbuat sendiri, biarlah orang mencari jalan sendiri).<sup>24</sup>

Dalam masyarakat industri biasanya terdapat spesialisasi pekerjaan. Terbentuknya spesialisasi pekerjaan tersebut disebabkan oleh semakin kompleks dan rumitnya bidang-bidang pekerjaan dalam masyarakat industri. Proses perubahan yang terjadi dalam diferensiasi pekerjaan ini

---

<sup>23</sup>Prof. DR. Alo Liliweri, *Pengantar Studi Kebudayaan*, 442-443.

<sup>24</sup>K.J. Veeger, *Realitas Sosial* (Cet. II; Jakarta: PT. Gramedia, 1986), h. 26-27



mengakibatkan terjadinya hierarki prestise dan penghasilan yang kemudian menimbulkan adanya stratifikasi dalam masyarakat yang biasanya berbentuk piramida. Stratifikasi sosial inilah yang menentukan strata anggota masyarakat yang ditentukan berdasarkan sikap dan karakteristik masing-masing anggota kelompok.

Syarat utama terbentuknya masyarakat industri, dapat dilihat dari adanya modal yang cukup besar, karena dengan modal tersebut dapat digunakan untuk melakukan penelitian, pengajaran ilmu pengetahuan dan pembuat alat-alat industri.

Menurut hemat penulis ada beberapa ciri khusus masyarakat industri yang perlu diperhatikan untuk pemecahan masalah bagi umat Islam, diantaranya ialah :

Pertama, mereka dalam menyambung kehidupan tidak melewati lahan pertanian seperti masyarakat agraris atau mengandalkan hasil peternakan, seperti masyarakat padang pasir, melainkan pada jalannya mesin-mesin pabrik, khususnya di daerah perkotaan, sedangkan pertanian dikerjakan di daerah pedesaan dalam lokalisasi yang sangat kecil.

Ketergantungan masyarakat industri terhadap pabrik, sama halnya bergantung dengan penguasa pabrik, tidak jarang dijumpai penguasa pabrik bersikap tidak etis atau tidak manusiawi terhadap pekerja diantaranya melarang beribadah, membuka aurat, memaksa ikut upacara agamanya, bila tidak bersedia akan dikeluarkan. Mereka yang tidak tahan menghadapi

kesulitan hidup mudah melepaskan kepercayaan agamanya. Berbeda dengan masyarakat yang menggantungkan hidupnya dengan tanah pertanian, tanah tersebut tidak mampu memaksakan orang berlaku dholim.

Kedua, Potensi-potensi kehidupan terdapat pada sarana-sarana yang dapat menunjang perkembangan pabrik diantaranya ialah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan gedung misalnya pengetahuan arsitek atau sipil, yang berhubungan dengan pengaturan personalnya terdapat pada pengetahuan personalia atau manajemen untuk pengembangan produksi terdapat pada manajemen pemasaran, akuntansi untuk kegiatan administrasinya dan masih banyak lagi pengetahuan untuk bekal hidup pada Masyarakat Industri.

Pengetahuan yang tidak berhubungan langsung untuk menunjang produksi kurang mendapatkan perhatian, misalkan pengetahuan keguruan, lebih dijauhkan lagi apabila bidangnya tidak berhubungan dengan produksi, misalkan bidang keagamaan, sejarah, bahasa, atau filsafat. Secara alamiah akan terjadi kelas ilmu pengetahuan, pengetahuan teknik perusahaan lebih dominan daripada pengetahuan sosial. Akibatnya mereka akan cepat mendapatkan kemajuan material akan tetapi sangat ketinggalan terhadap permasalahan nilai-nilai kemanusiaan, kehidupan dan ketuhanan.

Ketiga, Kecintaan masyarakat industri terhadap kebahagiaan material sangat besar dibandingkan dengan kebahagiaan immaterial, sebagaimana kebahagiaan masyarakat agraris, yang lebih menekankan pada kerukunan, kasih sayang dan saling menghormati. Hal itu dapat dimaklumi

karena bentuk-bentuk kebahagiaan material pada masyarakat industri kuantitas dan kualitasnya sangat banyak, variatif dan selalu mengalami perubahan, berkat dukungan kemajuan pengetahuan teknologi. Mereka lebih baik mengorbankan kebahagiaan immaterial yang ruang lingkupnya lebih kecil, demi kebahagiaan material. Sehingga masyarakat industri banyak mengalami gangguan psikis, rasa ketegangan, persaingan, ketakutan terhadap ketertinggalan dan konflik, perjudian, wanita dan minuman keras sering dijadikan tempat hiburan untuk menghilangkan ketegangan.<sup>25</sup>

### **3. Perilaku kehidupan Sosial dalam Masyarakat Industri**

Menurut hemat penulis, Perilaku kehidupan Sosial dalam Masyarakat Industri dapat dikelompokkan kepada 2 kelompok yaitu Perilaku Positif dan Perilaku Negatif.

Adapun Perilaku Positif kehidupan Sosial Masyarakat Industri sebagai berikut:

#### **a. Percaya Pada Diri Sendiri**

Orang yang percaya diri tidak akan membiarkan kebiasaan lamanya, atau orang lain, dan kondisi lingkungan mendikte nasibnya. Ia akan menunjukkan sikap dan menentukan sendiri arah hidupnya. Ia tidak pernah terkurung dalam ketakutan, melainkan selalu berusaha melakukan tindakan membangun. Perubahan adalah tantangan dan kesempatan untuk berkembang. Ia juga yakin bahwa ia dapat melewati setiap tantangan

---

<sup>25</sup> <http://students.ukdw.ac.id/~22033132/komputer%20masyarakat/perbedaan.html>.  
(diakses pada tanggal 10 Mei 2014).

sebagai dampak dari perubahan itu. Orang yang percaya diri akan meniali dirinya secara jujur. Ia sadar akan semua aset berharga dalam dirinya dan selalu berusaha menemukan aset lain yang belum dikembangkan. Ia juga membuat analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunity, Threats atau kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman) dalam dirinya.

Hasil dari analisis ini digunakan untuk membuat dan menerapkan strategi pengembangan diri yang lebih realistis. Industrialisasi dijadikan sebagai acuan dan spirit untuk bergerak, menentukan sikap dan membangun etos kerja dengan penuh percaya diri.

#### b. Berpikir Rasional

Menurut Habermas, rasionalitas adalah kemampuan berpikir secara logis dan analitis. Berpikir secara analitis berarti berusaha menyelidiki suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Cara berpikir rasional merupakan cara berpikir dimana orang mempertimbangkan akal budinya dalam memutuskan sesuatu.

Masyarakat industri tidak akan menerima begitu saja sebuah unsur baru. Ia akan selalu menyelidikinya dan mempertimbangkannya. Orang yang berpikir rasional akan cenderung mudah menerima sesuatu yang masuk akal. Bila perubahan dan Industrialisasi itu mengarah pada sesuatu yang baik, yang masuk akal ia akan menerima perubahan itu.

Begitu juga sebaliknya bila industrialisasi itu tidak masuk akal, dan negatif ia akan dengan segera menolaknya.

### c. Terbuka Pada Inovasi

Masyarakat industri cenderung lebih terbuka pada inovasi yang dinamis. Karena ia senantiasa terdorong untuk lebih dalam mengetahui inovasi baru dan dengan segera mempelajarinya. Semakin terbuka seseorang terhadap suatu inovasi, semakin besar pula perubahan yang mungkin terjadi.

Adapun Perilaku Negatif kehidupan Sosial Masyarakat Industri sebagai berikut:

#### a. Penyalahgunaan Teknologi

teknologi disisi lain dapat memudahkan dan membantu kehidupan manusia jika digunakan secara bijaksana. Akan tetapi ketika teknologi digunakan secara tidak bijaksana, akan menimbulkan dampak negatif. Misalnya saja teknologi internet digunakan oleh sebagian orang untuk pornografi dan melakukan kejahatan di dunia maya.

#### b. Perilaku Kebarat-Baratan

Westernisasi adalah suatu asimilasi kebudayaan barat atau proses sosial yang memperkenalkan kebiasaan dan praktik-praktik peradaban Barat. Hal ini terjadi karena mereka menganggap semua yang dari Barat modern. Mereka bertingkah seperti orang Barat agar dianggap modern. Buktinya yaitu gaya hidup mereka yang ala barat, mulai dari cara berpakaian hingga pola makan.

Bila diamati, budaya Barat berpotensi mengubah cara berpikir, cara bekerja, dan cara hidup kita. Ketiga aspek ini tak semuanya negatif atau

positif. Dari ketiga aspek itu, cara hidup lebih cepat berubah daripada cara berpikir ataupun cara bekerja. Tanpa sadar masyarakat membiarkan kebudayaan Barat mengubah pola hidup mereka. Gaya hidup masyarakat yang khas sudah mulai menghilang.

### c. Konsumerisme

Konsumerisme merupakan sikap atau perilaku suka membeli barang untuk mendapatkan prestise atau gengsi tertentu, tanpa memperhatikan kegunaannya. Perilaku seperti ini lebih mendahulukan pemenuhan keinginan dengan gaya hidup mewah daripada pemenuhan kebutuhan pokok.

## B. Konsep Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Dakwah menurut bahasa memiliki makna yang bermacam-macam. Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu dalam bentuk *fi'il Maḍī* :

دَعَا dan يَدْعُو ( *fi'il Mudari* ) دَعْوَةٌ ( *ism mashdar* ) yang artinya sangat bergantung pada penggunaannya di dalam struktur kalimat.

دعا - يدعو bisa berarti: memanggil, menyeru.<sup>26</sup> Seperti dalam firman Allah swt dalam surat Yunus ayat: 25 yaitu:

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

“Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam)”.<sup>27</sup>

<sup>26</sup>Lihat Ibnu Manzhur, *Lisān al-‘Arab* (Jilid XIV; Beirut: Dār al-Fikr, 1990M/1410H), h. 260. Lihat juga, Fairuzabadi, *al-Qāmūs al-Muhīth* (Jilid IV; Kairo: Musthafa Bab al-Halabi wa Awlāduh, 1952), h. 329.

Didalam Surah al-Rum ayat: 25 juga disebutkan:

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ۚ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً  
مِّنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ ﴿٢٥﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradat-Nya. Kemudian apabila Dia **memanggil** kamu sekali panggil-(an) dari bumi, seketika itu kamu keluar”.<sup>28</sup>

دعا bisa berarti; Permohonan atau doa, seperti tertulis dalam al-Quran Surat *al-Baqarah* ayat: 186 yang berbunyi;

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۚ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۚ  
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka , bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan **permohonan** orang yang berdo'a apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.<sup>29</sup>

Didalam surat al-Ra'ad ayat: 14 disebutkan:

لَهُ دَعْوَةُ الْحَقِّ ۚ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِ لَا يَسْتَجِيبُونَ لَهُم بِشَيْءٍ  
إِلَّا كَبْسِطٍ كَفَّيْهِ إِلَى الْمَاءِ لِيَبْلُغَ فَاهُ وَمَا هُوَ بِبَالِغِهِ ۚ وَمَا دُعَاءُ  
الْكَافِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَالٍ ﴿١٤﴾

“Hanya kepada Allah **do'a** yang benar. Dan berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah tidak dapat mengabulkan apa pun bagi mereka, tidak ubahnya seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air agar (air) sampai ke mulutnya, padahal air itu tidak akan sampai ke mulutnya . Dan do'a orang-orang kafir itu, hanyalah sia-sia belaka”.<sup>30</sup>

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Quran dan Terjemahnya*, (Cet. X; Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2008), h. 211

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 407

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 28

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 251

Dakwah berarti juga Menegaskan atau membela, baik terhadap yang benar ataupun yang salah, yang positif ataupun yang negatif.<sup>31</sup>

Dakwah bisa berarti Suatu usaha berupa perkataan ataupun perbuatan untuk menarik seseorang kepada suatu aliran atau agama tertentu.<sup>32</sup>

Secara terminologi, para ulama berbeda pendapat dalam menentukan dan mendefinisikan dakwah, hal ini dikarenakan perbedaan mereka dalam memaknai dan memandang kalimat dakwah. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Abu al-Futuh dalam kitabnya *al-Madkhal ilā 'ilm al-Da'wah*, bahwa dakwah adalah menyampaikan (*at-Tablīgh*) dan menerangkan (*al-bayān*) apa yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.<sup>33</sup>

Muhammad al-Khaydar Husayn dalam kitabnya *al-Da'wah ilā al-Islah* mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak kepada kebaikan dan petunjuk, serta menyuruh kepada kebajikan (*ma'ruf*) dan melarang kepada kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>34</sup>

Ahmad Ghalwasy dalam kitabnya *al-Da'wah al-Islāmiyah* mendefinisikan dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan

---

<sup>31</sup>Ibnu Manzhur, *Lisān al-'Arab*, h. 259`

<sup>32</sup>Fairuzabadi, *al-Qāmūs al-Muhīth*, h. 329

<sup>33</sup>Muhammad Abu al-Futuh, *al-Bayān, al-Madkhal ilā 'ilm al-Da'wah* (Beirut: Muassasat al-Risālah, 1991), h. 14. Lihat juga, Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Kencana Premada Media, 2006), h. 6

<sup>34</sup>Muhammad al-Khaydar Husayn, *al-Da'wah ilā al-Islah* (Kairo: Maktabah al-Azhar, tt), h. 14



segenap usaha yang bermacam-macam, yang mengacu kepada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencakup akidah, syariat, dan akhlak.<sup>35</sup>

Abu Bakar Zakaria, dalam kitabnya *al-Da'wah ilā al-Islām* mendefinisikan dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia apa yang baik bagi mereka dalam kehidupan dunia dan akhirat menurut kemampuan mereka.<sup>36</sup>

Menurut Toha Jahja Oemar, pengertian dakwah dibedakan dalam dua kategori, yaitu pengertian dakwah secara umum dan pengertian dakwah menurut Islam. Dakwah secara umum ialah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat, pekerjaan yang tertentu. Sedangkan dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.<sup>37</sup>

Dari sekian definisi dakwah yang telah diuraikan, penulis melihat bahwa para ulama sepakat tentang dakwah sebagai suatu kegiatan untuk

---

<sup>35</sup>Syekh Ahmad Ghalwasy, *al-Da'wah al-Islāmiyah* (Kairo: Dār al-Kutub, al-Ilmiyah, tt), h. 10

<sup>36</sup>Abu Bakar Zakaria, *al-Da'wah ilā al-Islām* (Kairo: Maktabah Dār al-Arubah, 1962), h. 8

<sup>37</sup>A.H. Hasanuddin, *Rhetorika Dakwah dan Publisistik dalam Kepemimpinan* (Cet.I; Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 35

menyampaikan dan mengajarkan ajaran agama Islam serta mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Dasar Hukum Dakwah

Islam sebagai agama risalah, di antaranya adalah mewajibkan umatnya untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam arti yang luas yang dinamakan dakwah.<sup>38</sup> Para ulama sepakat bahwa dakwah islam adalah wajib hukumnya, tetapi mengenai klasifikasi wajibnya ada yang berbeda pendapat, yaitu wajib *'ain* artinya kewajiban seluruh umat manusia (muslim) dalam keadaan dan situasi apapun. Pendapat yang kedua yaitu wajib *Kifayah* artinya hanya diwajibkan atas sebagian umat islam yang mengerti akan pengetahuan agama Islam.<sup>39</sup>

Mengenai dasar kewajiban dakwah telah disebutkan dalam nash al-Quran pada surah Ali Imran ayat; 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahan:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>40</sup>

<sup>38</sup> Amrullah Achmad (Ed), *Dakwah Islam dalam Perubahan Sosial*, (PLP2M, Yogyakarta, 1985), h. 6-7.

<sup>39</sup> M. Natsir, *Fiqh Dakwah*, (CV. Ramadhani, Semarang, 1984), h. 109

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Quran, Depag RI, Jakarta, 1989), h. 31

Meskipun ada 2 pendapat ulama yang menetapkan tentang hukum Dakwah Islam, yaitu wajib *'Ain* dan wajib *Kifayah*, tetapi menurut hemat penulis mengingat akan pentingnya kegiatan Dakwah Islam dan implementasinya dalam kehidupan keagamaan umat Islam, maka bagi penulis hukum Dakwah Islam adalah wajib *'Ain* sebagaimana yang telah diperintahkan di dalam kitab suci Al-Quran.

### 3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah biasa juga disebut dengan komponen-komponen dakwah. Setiap unsur-unsur dakwah saling terkait antara yang satu dengan yang lain. Seorang *da'i* yang terkenal sekalipun jika salah dalam penggunaan metode dalam berdakwah, maka kegiatan dakwah yang dilakukannya tidak akan berhasil dengan baik. Demikian juga metode yang baik jika tidak didukung dengan materi yang baik pula maka dakwah islam juga tidak akan baik, dan begitu seterusnya sebab keberhasilan dakwah harus ditunjang oleh beberapa unsur yang saling melengkapi baik pribadi *da'i*, materi yang disampaikan, metode yang digunakan dan juga objek dakwah itu sendiri.<sup>41</sup>

Pengetahuan dan pemahaman tentang Unsur-unsur dakwah sangat penting, mengingat bahwa manusia sebagai objek dawah adalah merupakan individu-individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan karakter

---

<sup>41</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), h. 194

serta ragam perbedaan lainnya pada objek dakwah inilah yang mengharuskan adanya perencanaan, peta dakwah dan juga strategi yang tepat dalam melakukan kegiatan dakwah. Adapun upaya peningkatan kualitas dalam melakukan kegiatan dakwah sangat ditentukan oleh peningkatan kualitas seluruh Unsur-unsur dakwah itu sendiri, yaitu; Subjek Dakwah (*Da'i*), Objek Dakwah (*Mad'u*), Materi Dakwah, Media Dakwah, dan Metode Dakwah.<sup>42</sup>

#### **a. Subjek Dakwah atau Da'i**

Subjek dakwah atau *Da'i* adalah orang yang melakukan kegiatan dakwah (berdakwah).<sup>43</sup> Adapun yang dikategorikan sebagai *da'i* adalah semua umat Rasulullah Saw tanpa terkecuali.<sup>44</sup> Kewajiban penyampaian dakwah sebatas apa yang dipahami tentang Islam saja. Namun untuk menyampaikan materi dakwah secara khusus maka diperlukan ilmu pengetahuan Agama dan wawasan yang luas.

*Da'i* sebagai orang yang memegang peranan penting dalam kegiatan dakwah harus memiliki wawasan yang luas terutama pemahaman tentang tujuan dan sasaran dakwah yang akan dilakukannya. Hal ini sangat penting untuk diketahui agar dakwah yang dilakukannya benar-benar efektif dan efisien.

---

<sup>42</sup>Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 133

<sup>43</sup>Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi, h. 216

<sup>44</sup>Abdul Karim Zaidan, *Ushulu al-Da'wah* (Beirut: Darul Wafa', 1987), h. 298

Kegiatan dakwah hendaknya ditujukan kepada setiap objeknya dan disesuaikan dengan tingkat daya serap atau kemampuannya masing-masing, dengan metode yang baik, dan dengan bahasa yang mudah dimengerti agar materi dakwah dapat dicerna oleh otak mereka.<sup>45</sup> Selain itu, seorang *da'i* menurut hemat penulis hendaknya mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik, *panda'i* menggunakan bahasa yang santun dan baik pula agar materi dakwah yang disampaikan dapat dimengerti dan mudah dipahami.

Seorang *da'i* harus *panda'i* dan cerdik dalam memahami jamaahnya sebab masyarakat dakwah atau jamaah yang dihadapi tentunya memiliki berbagai macam watak dan pandangan yang berbeda sesuai dengan pengalaman dan pemahaman agamanya masing-masing.<sup>46</sup>

Seorang *da'i* yang arif harus mampu mengembangkan apa yang diistilahkan dengan ungkapan ” *Dauble Minded* “ yaitu kemampuan untuk berbicara sekaligus kemampuan menyimak perilaku khalayaknya, bahasa kias atau bahasa tubuh seperti; ekspresi wajah dan gerak-gerik tubuhnya.<sup>47</sup>

*Da'i* merupakan salah satu perancang strategi dakwah yang akan diterapkan.<sup>48</sup> Hal itu mengharuskan *da'i* memiliki persiapan-persiapan

---

<sup>45</sup> Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qardhawi: Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*, Trj: Samson Rahman (Cet.I; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 21

<sup>46</sup> Muliaty Amin, *Teori-Teori Ilmu Dakwah* (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2011), h. 30

<sup>47</sup> Djamalul Abidin Ass, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 48

<sup>48</sup> Usman Jasad, *Dakwah dan Komunikasi Transformatif* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 19

yang matang sebelum berdakwah, baik dari segi keilmuan maupun akhlak atau budi pekerti, memiliki kepribadian yang baik pula, *Looking Good* atau *Good Performance*, berwibawa dan bersahaja sebab *da'i* menempati posisi yang sangat penting dalam berhasil tidaknya kegiatan dakwah.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan seorang *da'i* dalam melakukan kegiatan dakwah islamiyah atau dalam upaya merealisasikan kegiatan dakwah yang telah direncanakan, diantaranya sebagai berikut;

1. Spiritual (*al-Ruhiyah*), *da'i* harus mampu meningkatkan kekuatan ruhiyah agar tidak lemah dalam mengemban tugas yang mulia ini.
2. Pemikiran (*al-Fikrah*), *da'i* harus mampu memberdayakan kemampuan berpikir logis dengan melakukan pengamatan sosial dan pengkajian.
3. Material (*al-Maliyah*), *da'i* harus memiliki kemampuan entrepreneurship agar tidak menjadi beban orang lain.
4. Penguasaan Lapangan (*al-Maidaniyah*), *da'i* harus memahami dan menguasai lapangan yang akan dihadapinya dengan cermat, dan penguasaan yang cepat dapat menemukan strategi jitu dalam berdakwah.
5. Gerakan dakwah (*al-Harakiyah*), *da'i* harus mengikuti perkembangan gerakan dakwah, sebab pemahaman terhadap perkembangan gerakan

dakwah akan dapat melahirkan sikap yang tepat dan mengetahui benar apa yang seharusnya dilakukan dalam kepentingan kegiatan dakwah.<sup>49</sup>

Selain itu, dalam menyusun strategi dakwah maka seorang *da'i* harus memiliki pandangan luas dan pengetahuan yang cukup, karena hal tersebut sangat berkaitan dengan keberhasilan dakwah yang akan dilakukan. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam membangun strategi berdakwah sebagai berikut;

1. Menentukan topik dakwah
2. Menetapkan tujuan akhir kegiatan dakwah
3. Mengidentifikasi medan dakwah dan khalayak yang akan menerima pesan dakwah.
4. Memilih waktu yang tepat untuk berdakwah.
5. Mempersiapkan materi yang relevan dan berkualitas serta konsisten.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

---

<sup>49</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001), h. 300

## **b. Materi Dakwah**

Aspek dakwah yang tidak kalah pentingnya dalam proses kegiatan dakwah adalah materi dakwah yaitu muatan yang berupa pesan yang disampaikan oleh *da'i* yang menurut beberapa pakar yakni aqidah, muamalah, akhlak, masalah sosial, hubungan manusia dengan manusia dan masalah aktual.<sup>50</sup> Menurut Hafi Anshari seperti dikutip Muliadi

Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subjek kepada objek dakwah yaitu keseluruhan ajaran Islam yang terdapat dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasulullah Saw.<sup>51</sup>

Materi dakwah memiliki cakupan yang luas yang intinya meliputi aqidah Islam, tauhid dan keimanan, pembentukan pribadi yang sempurna, pembangunan masyarakat yang adil dan makmur, serta kemakmuran dan kesejahteraan hidup dunia dan akhirat. Materi dakwah secara umum terdiri dari tiga hal pokok yaitu; Aqidah, Syari'ah dan Akhlak.

Jika pelaksanaan kegiatan dakwah melalui tulisan yang menjadi pesan dakwah adalah apa yang ditulis, dan bila dakwah dilakukan melalui lisan maka yang menjadi pesan dakwah adalah apa yang diucapkan oleh *da'i* dan apabila melalui tindakan maka yang menjadi pesan dakwah adalah apa yang dilakukan oleh seorang *da'i*.

---

<sup>50</sup> Sampo Seha, *Paradigma dakwah Menata Ulang Penerapan Dakwah di Indonesia*, h. 8

<sup>51</sup> Muliadi, *Dakwah Efektif, Prinsip Metode dan Aplikasinya*, h. 11



### c. Metode Dakwah

Dakwah Nabi saw bersifat persuasif, interaktif, kekeluargaan, gradual, dan terencana. Hal itu dapat dipahami dari Hadis yang diriwayatkan oleh Anas ibn Malik dari Rasulullah saw, beliau bersabda yang artinya: “*Gembirakanlah dan janganlah menakut-nakuti, persatukanlah dan jangan menceraai-beraikan, mudahkanlah dan janganlah mempersulit*”.<sup>52</sup> Selain itu, Nabi saw selalu mendasarkan dakwahnya pada prinsip Alquran, yang intinya adalah dakwah dilakukan dengan bijaksana, nasihat yang baik, dan berdiskusi dengan cara yang lebih baik. Setelah Nabi saw diangkat menjadi Rasul beliau melakukan dakwah, baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. Nabi saw memulai dakwahnya kepada istrinya, keluarganya, dan sahabatnya yang terdekat. Dakwah ini dilakukannya secara sembunyi-sembunyi, sebab situasi ketika itu belum memungkinkan untuk berdakwah secara terang-terangan. Obyek dakwah pertama yang ditargetkan Nabi ialah Khadijah binti Khuwailid, Abu Bakar *al-Shiddiq*, dan Ali bin Abi Thalib.<sup>53</sup>

Metode yang ditempuh oleh Nabi dalam menyampaikan dakwahnya terbilang kondisional. Artinya, Nabi sangat memperhatikan kondisi dalam menyampaikan dakwahnya, termasuk memperhatikan

---

<sup>52</sup>Lihat *CD Sahih al-Bukhariy*, Kitab al-“Ilmi Bab ما كان النبي يتخولهم بالموعظة والعلم كي لا ينفروا” nomor hadis 68. lihat pula selengkapnya syarah hadis tersebut dalam *CD Syarh Fath al-Bariy*. Setidaknya, ada tiga aspek yang harus terpenuhi sehingga dikatakan persuasif; 1. pribadi *da'i*, 2. materi dakwah, dan Masyarakat dakwah (kondisi *mad'u*), dan sinergi ketiganya. Lihat Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Cet.II; Jakarta: Anggota IKAPI, 2001), h. 162.

<sup>53</sup>Lihat Penyusun Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam 1* (Cet. IV; Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), h. 281.

obyek atau sasaran dakwah. Jika dakwah itu sasarannya pada masyarakat “bawah”, maka bahasa yang digunakan Nabi disesuaikan dengan bahasa mereka. Demikian pula jika sasarannya adalah masyarakat “atas”, bahasa yang digunakannya juga disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan bahasa mereka, demikian para rasul diutus sesuai dengan bahasa kaumnya masing-masing.<sup>54</sup>

Dalam menjalankan tugas Dakwahnya, Nabi saw menggunakan beberapa metode, dan untuk lebih jelasnya metode dakwah Rasulullah dapat dikemukakan sebagai berikut:

*1). Da'wah bi al-Lisān* (verbal)

Dakwah *bi al-lisān* dilakukan Nabi saw yaitu dengan menyampaikan ajaran Islam kepada orang-orang di sekitarnya secara langsung atau berceramah. Model dakwah semacam ini cukup banyak ditemukan dalam hadis-hadis Nabi saw. Salah satu hadis yang mempublikasikan metode dakwah ini adalah sebagai berikut:

“Ali ibn ‘Ashim menceritakan kepada kami dari ‘Atha’ ibn al-Saib dari Abu al-Bakhriy berkata: Salman al-Farisy mendatangi salah satu istana persi lantas penghuninya berkata kepadanya: Wahai Abu Abdullah, apakah kamu tidak memberi petunjuk kepada mereka? Ia menjawab: tidak, sehingga aku mengajak mereka sebagaimana Rasulullah telah mengajak mereka. Lantas aku mendatangnya dan **mengajak mereka berbicara** (secara lisan) seraya memperkenalkan diri dengan mengatakan aku adalah seorang yang berasal dari Persi, saya termasuk dari kalangan kalian. Orang-orang Arab menurutiku. Maka silahkan pilih salah satu diantara tiga opsi; pertama, kalian masuk Islam. Kedua, ataukah kalian membayar jizyah, tapi kalian kecil (minoritas), tidak terpuji.

---

<sup>54</sup>Pernyataan di atas sesuai dengan firman Allah dalam QS Ibrahim (14): 4.

Ketiga, tidak memilih keduanya namun kami perangai kalian. Mereka menjawab: kami tidak masuk Islam dan tidak membayar jizyah tapi kami berdamai dengan kalian. maka Salman kembali kepada para sahabatnya. Para sahabat bertanya apakah kamu tidak memeluk Islam? Salman menjawab: tidak, ia berkata; ia telah mengajak mereka selama tiga hari namun mereka tidak menerimanya maka ia memerangi mereka sehingga ia menaklukkannya”.<sup>55</sup>

Selain itu, Nabi saw juga menerapkan metode *mujādalah*, dan *maw'izah*, dimana keduanya juga dilakukannya dalam bentuk lisan. Di era globalisasi sekarang ini dakwah model ini masih tetap diperlukan dan kenyataan masih tetap eksis. Hal ini berarti bahwa dakwah Nabi dengan menggunakan metode seperti itu masih dapat diterima dan tidak tersingkirkan oleh globalisasi. Hadis ini sekaligus merupakan hadis yang mengisyaratkan bahwa para *da'i* tidak diperkenankan mengancam eksistensi agama lain, bahkan harus memberi jaminan keamanan, jiwa, dan harta mereka. Sebab tujuan dakwah adalah mengajak masuk Islam dan atau tetap pada keyakinan dengan tetap mau hidup berdampingan dengan kaum muslimin secara damai. Ini sekaligus mengisyaratkan bahwa para *da'i* penting menghargai pluralitas agama yang saling mendukung dalam menciptakan perdamaian dan bukan dakwah yang memperkeruh situasi dengan menyinggung keyakinan pihak agama lain.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Lihat *CD Musnad Ahmad Ibn Hambal*, Kitab Baqiy al-Musnad al-Anshari Bab سلمان الفارسي nomor hadis 22622.

<sup>56</sup>Lihat M. Munir, S.Ag, M.A, *Metode Dakwah*, (Cet. II; Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 33-36.

## 2). *Da'wah bi al-Qalam* (tertulis)

Dakwah tertulis dilakukan Nabi saw, dan kebanyakan dilakukan terhadap para tokoh, pemimpin atau penguasa di suatu negara. Hal ini tergambar dalam beberapa hadis, antara lain:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ إِلَى كِسْرَى وَقَيْصَرَ وَأَكْنِيدِرِ دُومَةَ  
يَدْعُوهُمْ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.<sup>57</sup>

“Bahwasanya Rasulullah saw. telah menulis (surat) kepada Kisra’ (gelar raja Persia dahulu) dan kepada Kaisar Wakaidir Dumah dalam rangka mengajak mereka kepada Allah Azza wa Jalla”.

Selain hadis di atas, masih terdapat beberapa hadis lain yang semakna. Hadis-hadis yang dimaksud menunjukkan metode Rasulullah dalam menyampaikan dakwahnya dengan cara tertulis. Rasulullah mengajak raja atau penguasa karena dengan begitu, dakwah akan lebih efektif. Di antara raja-raja yang mendapat surat atau risalah ialah raja Kaisar Heraclius dari Bezantium, Mukaukis dari Mesir, Kisra dari Persia (Iran) dan Raja Najasyiy dari Habasyah.

Jika model dakwah seperti ini dikontekstualisasikan, maka hal ini sangat sesuai jika dilakukan dalam bentuk tulisan melalui media, seperti media cetak, karya ilmiah, dan media elektronik atau dengan menggunakan media *internet*.

Pada era globalisasi dan informasi, masyarakat global cenderung banyak menghabiskan waktunya bekerja dengan menggunakan teknologi

<sup>57</sup>Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Husain al-Qusyairi al-Nisaburi, *Shahih Muslim*, (Jilid III; Beirut: Dar Ihya al-Turats al-'Arabi), h. 1497

informasi. Mereka duduk hingga berjam-jam mencari dan membaca informasi dunia global di depan media seperti internet, padahal dalam dunia internet banyak disuguhkan hal-hal yang berbau maksiat, seperti adanya situs-situs porno, dan berbagai macam informasi lainnya yang dapat merusak kualitas Iman seseorang. Dengan demikian tantangan dakwah adalah berkompetisi dalam mengisi situs-situs dengan memberikan informasi yang lebih konstruktif bagi kehidupan masyarakat dan sarat dengan nilai-nilai ajaran agama islam.

### 3). *Da'wah bi al-hāl* (dengan perilaku atau perbuatan)

Salah satu rahasia keberhasilan dakwah Rasulullah adalah karena ia memiliki akhlak yang mulia mampu tampil di tengah-tengah umat manusia sebagai suri teladan, dan hal ini dibenarkan dalam al-Quran Surah Al-Ahzab (33): ayat 21 yang berbunyi;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

"Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".<sup>58</sup>

Ada Juga disebutkan dalam Q.S. Al-Qalam (68): ayat : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

"Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung".<sup>59</sup>

Akhlak Rasulullah yang demikian memikat, dan senantiasa didasarkan pada Alquran. Hal ini senada dengan sebuah riwayat dari

<sup>58</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 420

<sup>59</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 564.

Aisyah bahwa perilaku Rasulullah adalah Alquran. Perilaku Rasulullah adalah salah satu bentuk dakwah yang sangat efektif.

Gelombang globalisasi semakin menuntut adanya kristalisasi keteladanan dalam banyak hal, terutama dari komunitas para da'i. Kegagalan seorang da'i dalam menampilkan keteladanan pada dirinya dan keluarganya merupakan salah satu faktor gagalnya kegiatan dakwah. Meskipun dalam hal ini tidak berarti seorang da'i tidak boleh berdakwah sebelum keluarganya "sempurna", karena kenyataan juga terjadi pada keluarga Nabi saw, namun ini bukan menunjukkan kelalaian Nabi saw. Hal tersebut disebabkan belum datangnya hidayah dari Allah swt.

#### **4). *Dakwah bi al-Ta'lim/ bi al-Tarbiyah.***

Metode yang dilakukan Nabi saw. dan para sahabat tidak lepas dari metode *ta'lim* meski dalam bentuk yang sangat sederhana sesuai dengan kondisi dan fasilitas yang tersedia kala itu. Metode ini dipublikasikan dalam hadis, salah satu diantaranya adalah Basyru ibn Hilal al-Shawwaf menceritakan kepada kami Dawud ibn al-Zibriqan dari Bakr ibn Hunain dari Abd. Rahman ibn Riyad dari Abdullah ibn Yazid dari Abdullah ibn 'Amru ia berkata:

خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ مِنْ بَعْضِ حُجْرِهِ فَدَخَلَ  
الْمَسْجِدَ فَإِذَا هُوَ بِحِلْفَتَيْنِ إِحْدَاهُمَا يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ وَيَدْعُونَ اللَّهَ وَالْأُخْرَى  
يَتَعَلَّمُونَ وَيُعَلِّمُونَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ عَلَى خَيْرٍ هَؤُلَاءِ يَقْرَأُونَ

الْقُرْآنَ وَيَدْعُونَ اللَّهَ فَإِنْ شَاءَ أَعْطَاهُمْ وَإِنْ شَاءَ مَنَعَهُمْ وَهَؤُلَاءِ يَتَعَلَّمُونَ وَإِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا فَجَلَسَ مَعَهُمْ<sup>60</sup>.

“Pada suatu hari Rasulullah keluar dari kamar lalu masuk masjid ketika itu, ia melihat ada dua kelompok halaqah: kelompok pertama membaca Alquran, yang kedua sedang dalam proses belajar dan mengajar. Lantas Nabi saw bersabda: mereka semuanya yang membaca Alquran sedang dalam kebaikan dan sementara berdoa kepada Allah dan yang lainnya sementara belajar. sesungguhnya Aku diutus tidak lain adalah sebagai pengajar (Mu'allim) lalu ia duduk bersama mereka”.

Lingkungan dan lembaga pendidikan merupakan ruang dakwah yang cukup efektif dan terencana dengan baik. Ini berarti guru di sekolah, dosen di perguruan tinggi, dan lain-lain hakikatnya adalah da'i yang bertugas secara profesional mengajarkan murid, siswa, dan mahasiswa tentang kebenaran dan kebaikan (*al-khayr*, dan *al-ma'ruf*) dan mencegah kemungkaran melalui proses pendidikan. Pemimpin sebuah negara, organisasi, dan lain-lain merupakan pihak yang bertanggung jawab mengemban misi dakwah. Sebenarnya, metode dakwah Nabi saw. dalam bentuk teknis operasionalnya sangat bervariasi namun tetap merujuk kepada QS. al-Nahl (16) : 125 yaitu;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ<sup>ط</sup> وَجَدِّلْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ<sup>ج</sup> إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ<sup>ط</sup> وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

<sup>60</sup>Program Komputer *Maktabah Hadīs al-Syarīf wa 'Ulūmuḥu*, Dhaif Ibnu Majah, Jilid I, h. 17

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>61</sup>

Pada tataran operasionalnya, dakwah dilakukan dengan sangat kondisional dan situasional. Hal ini juga tercermin dalam beberapa riwayat yang lain. Terkadang Nabi ditanya oleh beberapa latar belakang orang dengan satu jenis pertanyaan, lantas Nabi saw. memberi jawaban yang beragam.

Ayat tersebut pada surah Al-Nahl ayat 125 menjelaskan tentang metode dakwah yang menjadi rujukan bagi setiap orang yang berkecimpung dalam dunia dakwah, termasuk dalam melakukan berbagai macam kegiatan pembinaan yang serupa. Berdasarkan ayat tersebut dapat dirumuskan beberapa metode dakwah, diantaranya sebagai berikut;

### **1. *Bi al-Hikmah***

Metode “*Bi al-Hikmah*” adalah metode dakwah yang mencakup makna yang sangat luas yang menurut Ibn Qayyim seperti dikutip oleh Arifuddin yaitu:

Hikmah adalah mengetahui kebenaran dan mengamalkannya, baik dalam bentuk perbuatan maupun dalam bentuk perkataan. Hal itu tidak dapat direalisasikan melainkan dengan memahami al-Quran seperti syariat Islam dan menghayati hakikat keimanan.<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, h. 282

<sup>62</sup> Arifuddin, *Metode dan Strategi Dakwah Bi Al-Hikmah* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 22



Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa, *al-Hikmah* adalah ketepatan berkata dan bertindak serta memperlakukan sesuatu secara bijaksana.<sup>63</sup> *Al-Hikmah* tidak hanya terbatas pada perkataan yang halus, lemah lembut dan menarik tetapi *al-Hikmah* adalah melaksanakan dakwah secara tepat dan sesuai dengan petunjuk, dengan melihat subjek dakwah, objek dakwah, waktu dan tempat melakukan kegiatan dakwah.<sup>64</sup>

Menurut Sayid Qutb seperti dikutip Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei menyatakan bahwa dengan metode *bi al-Hikmah* hanya akan terwujud jika memperhatikan ketiga faktor sebagai berikut;

- a. Keadaan dan Situasi *Mad'u* (Objek dakwah)
- b. Kadar atau ukuran materi dakwah yang disampaikan agar *mad'u* merasa tidak keberatan dengan beban materi tersebut.
- c. Metode penyampaian materi dakwah dengan membuat variasi yang sesuai dengan drngan kondisi aktif saat itu.<sup>65</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

---

<sup>63</sup>A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011), h. 202

<sup>64</sup>Arifuddin, *Al-Hikmah dalam Al-Quran: Suatu Tinjauan Dakwah Kontemporer* (Ccet. I; Jakarta: Rabbani Press, 2012), h. 17

<sup>65</sup>Acep Aripuddin, *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'i terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai* (Cet. I; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 72

## 2. *Mau'idzah Hasanah*

Metode dakwah yang kedua adalah *Mau'idzah Hasanah* yang menurut bahasa terdiri dari dua suku kata yaitu *Mau'idzah* dan *Hasanah*. Kata *Mau'idzah* berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sedangkan kata *Hasanah* berarti kebaikan.<sup>66</sup>

Adapun menurut istilah *Mau'idzah Hasanah* adalah kata-kata yang masuk ke dalam qalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak ada unsur intimidasi atau membeberkan aib orang lain. Kelembutan dalam menasihati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan qalbu yang liar, serta lebih mudah melahirkan kebaikan dibandingkan dengan larangan dan ancaman.<sup>67</sup>

Metode *Mau'idzah Hasanah* dalam berdakwah dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk, yaitu;

- a. Nasihat atau petuah
- b. Bimbingan dan pengajaran (Pendidikan)
- c. Kisah-kisah
- d. Kabar gembira dan peringatan
- e. Wasiat (pesan-pesan positif).<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 251

<sup>67</sup>M. Munir, dkk, *Metode Dakwah*, edisi revisi (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2009), h. 17

<sup>68</sup>M. Munir, dkk, *Metode Dakwah*, edisi revisi, h. 16

Sedangkan menurut Sa'id 'Ali Wahf al-Qathany seperti dikutip A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, metode ***Mau'idzah Hasanah*** dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk, yaitu;

- a. Pengajaran (*ta'lim*), yaitu menjelaskan keyakinan tauhid beserta pengamalannya berdasarkan hukum syariat yang lima yaitu; wajib, haram, sunnah, makruh dan mubah.
- b. Pembinaan (*takdib*), yaitu penanaman moral dan etika atau budi pekerti mulia seperti; sabar, berani, jujur, komitmen, rendah hati, menjaga harga diri, dan seterusnya serta menjelaskan dampak positif dan manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat. Disamping itu menghindarkan mereka dari perbuatan-perbuatan yang keji dan tercela yang dapat merusak kehidupan bermasyarakat.<sup>69</sup>

Perbedaan para pakar dalam memberikan klasifikasi bentuk-bentuk metode ***Mau'idzah Hasanah*** hanya pada muatan kegiatan dakwah, ada yang membaginya secara khusus dan ada pula yang membaginya secara umum dan lebih luas. Adapun karakteristik ***Mau'idzah Hasanah*** sebagai suatu nasihat atau pelajaran yang baik adalah sebagai berikut;

- a. Nasihat berupa pernyataan yang disampaikan melalui bahasa verbal maupun non verbal atau tulisan.
- b. Menggunakan bahasa persuasif, yaitu penggunaan bahasa yang mudah, simpati, menyentuh hati dan yang dapat menggugah kesadaran

---

<sup>69</sup>A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban*, h. 204-205.

*mad'u* untuk melakukan perbuatan baik (*ma'ruf*) dan meninggalkan perbuatan yang tidak baik (*munkar*).

- c. Selaku subjek dakwah atau *da'i* memperlihatkan sikap lemah lembut (*layyin*) atau sikap penuh kasih sayang.
- d. Menyertakan argumen-argumen yang logis, menggembirakan dengan hal-hal tentang pahala dan nikmat, serta memberikan peringatan berupa adzab dan siksa neraka, dengan maksud untuk mendorong melakukan kebaikan dan meninggalkan perbuatan-perbuatan buruk dan dosa.<sup>70</sup>

Menurut hemat penulis, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan metode ***Mau'idzah Hasanah*** dalam kegiatan dakwah. Berdasarkan pendapat dan beberapa klasifikasi yang sudah disebutkan sebelumnya, tentunya memberikan isyarat bahwa sebagai *da'i* harus arif dan bijaksana, mampu memberikan materi dakwah dengan baik tidak sekedar hanya dalam bentuk kognitif saja tapi harus mampu mencapai qalbu orang-orang yang didakwahi dengan tutur kata yang lembut, bahasa yang baik dan tentunya pemberian suri tauladan yang baik pula.

### 3. ***Mujādalah bi al-Lafī Hiya Ahsan***

Metode dakwah yang ketiga adalah metode ***Mujādalah*** yaitu metode tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberi argumentasi dan bukti-bukti

---

<sup>70</sup> Arifuddin, *Metode Dakwah dalam Masyarakat Plural: Sebuah Pendekatan Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: Rabbani Press, 2012), h. 95

yang kuat. **Mujādalāh** dilakukan dengan dialog berbasis budi pekerti yang luhur, tutur kata yang sopan dan lemah lembut yang mengarah kepada kebenaran disertai argumentasi demonstratif dan rasional sekaligus juga tekstual. Hal itu dimaksudkan untuk menolak argumen batil yang digunakan pihak lawan ketika berdialog.

Dakwah dengan menggunakan metode **Mujādalāh** tidaklah mudah, wawasan keilmuan dan pengetahuan agama islam yang mendalam harus dimiliki oleh seorang *da'i*. Dalam penerapan metode **Mujādalāh** bagi seorang *da'i* hendaknya memperhatikan beberapa hal yang prinsipil sebagai berikut;

- a. Tidak merendahkan pihak lawan apalagi menjelek-jelekkan lawan sehingga pihak lawan merasa yakin bahwa tujuan dialog atau diskusi bukan untuk mencari kemenangan, melainkan menundukkannya untuk menemukan kebenaran.
- b. Tujuan diskusi untuk menunjukkan kebenaran ajaran agama Islam.
- c. Tetap menghormati pihak lawan, sebab setiap manusia memiliki harga diri yang harus dipertahankan.<sup>71</sup>

Metode-metode dakwah yang telah diuraikan sebelumnya telah diaplikasikan oleh Rasulullah Saw dengan berbagai macam pendekatan sebagai berikut;

---

<sup>71</sup> Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, h. 84

- a. Pendekatan individu, yaitu *da'i* dan *mad'u* langsung bertatap muka sehingga materi dakwah yang disampaikan dapat langsung diketahui responnya, diterima ataupun ditolak.
- b. Pendekatan pendidikan, yaitu dakwah dilakukan beriringan dengan masuknya islam di kalangan sahabat, yang berpusat di rumah sahabat Arqam bin Arqam.
- c. Pendekatan diskusi, yaitu pendekatan yang biasa dilakukan dalam diskusi keagamaan, dimana seorang *da'i* bertindak sebagai narasumber dan para jamaah sebagai audiens (peserta).
- d. Pendekatan penawaran, yaitu berupa ajakan untuk beriman kepada Allah Swt tanpa menyekutukanNya dengan yang lain, dilakukan tanpa paksaan.
- e. Pendekatan misi, yaitu mengirim delegasi tenaga *da'i* ke daerah-daerah di luar tempat domisili.<sup>72</sup>

#### d. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Objek dakwah atau dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *Mad'u* adalah individu atau kelompok yang menjadi sasaran dakwah. Setelah materi dakwah dan metode dakwah dipersiapkan dan diperhitungkan dengan baik oleh seorang *da'i*, maka berikutnya adalah mengetahui dan memahami karakteristik dan kondisi *mad'u* dengan baik, agar kegiatan dakwah yang dilakukan dan materi yang disampaikan dapat dicerna dan diterima dengan baik.

---

<sup>72</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 258

Secara garis besar, masyarakat sebagai objek dakwah dapat digolongkan dengan melihat beberapa aspek sebagai berikut;

- a. Kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing, pedesaan, masyarakat kota besar, kota kecil dan masyarakat marginal di daerah kota besar.
- b. Golongan masyarakat dari sudut kelembagaan berupa masyarakat, pemerintahan dan keluarga.
- c. Berdasarkan kelompok sosial kultural berupa golongan Priyayi, abangan dan kelompok santri.
- d. Berdasarkan tingkat usia, yaitu anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua.
- e. Berdasarkan profesi dan pekerjaannya, yaitu golongan petani, pedagang, seniman, kaum buruh, pegawai negeri dan masyarakat terpelajar Guru dan dosen.
- f. Berdasarkan tingkat ekonomi sosial, golongan kaya, kaum menengah dan golongan orang-orang miskin.
- g. Berdasarkan jenis kelamin, yaitu kaum pria dan wanita.
- h. Berdasarkan kelompok khusus, yaitu golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya dan narapidana.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 280. Lihat juga Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, h. 74. Lihat juga Muliadi, *Dakwah Efektif: Prinsip, Metode dan Aplikasinya*, h. 73-74.

### e. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah hal-hal atau target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan dakwah yaitu merealisasikan ajaran-ajaran Islam, diantaranya meluruskan perbuatan-perbuatan manusia yang menyimpang dari ajaran Islam demi mencapai kesejahteraan lahir dan batin baik di dunia maupun di akhirat, dengan jalan beriman kepada Allah Swt.

Secara prinsip tujuan dakwah Islam adalah hasil akhir yang akan dicapai dari pelaksanaan kegiatan dakwah, namun selama ini tujuan dakwah dipahami sebagai upaya mengajak orang lain masuk ke dalam Agama Islam. Padahal jika dilihat di dalam sejarah Islam Nabi Muhammad Saw diutus oleh Allah Swt selain untuk menyempurnakan budi pekerti atau akhlak mulia diantaranya adalah sebagai Rahmat bagi seluruh alam semesta, sebagaimana disebutkan dalam al-Quran surah al-Anbiya' ayat: 107 sebagai berikut;

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

“dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.<sup>74</sup>

Menurut hemat penulis tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar yang diridhai Allah Swt, agar dapat memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

---

<sup>74</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 508



Dakwah sebagai salah satu bentuk komunikasi Islam, tentunya memiliki berbagai macam tujuan sebagaimana juga tujuan komunikasi yang diuraikan oleh AW. Wijaya seperti dikutip Arifuddin Tike, yaitu;

1. Untuk memberikan pengertian kepada penerima pesan tentang apa yang dimaksudkan oleh pemberi pesan.
2. Untuk memahami orang lain. Ketika berkomunikasi seseorang harus mampu memahami kebutuhan orang lain sehingga apa yang disampaikan sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh penerima pesan maupun oleh pemberi pesan.
3. Dapat mengerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu yakni orang yang diberi pesan dapat membangkitkan semangatnya untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang diterimanya.<sup>75</sup>

Disamping itu, dalam melakukan kegiatan dakwah perlu ditetapkan adanya tujuan akhir dan tujuan sementara. Tujuan akhir dari kegiatan dakwah adalah adanya tindakan atau perubahan sikap, perbuatan atau perilaku yang menunjukkan bahwa *mad'u* sudah termotivasi oleh pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i*. Sedangkan tujuan sementara dari kegiatan dakwah adalah timbulnya minat, gairah atau keinginan untuk mengamalkan apa yang disampaikan oleh *da'i*.

Perumusan tujuan dakwah sebelum melakukan kegiatan dakwah sangat besar manfaatnya untuk menuntun *da'i* dan siapa saja yang berperan dalam

---

<sup>75</sup>Arifuddin Tike, *Etika Komunikasi: Suatu Kajian Kritis Berdasarkan Al-Quran* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 20

kegiatan dakwah, menentukan langkah-langkah atau strategi dakwah yang tepat dan sesuai dengan kondisi objektif *mad'u* yang akan didakwahi. Pentingnya merumuskan tujuan dakwah sebelum pelaksanaan dakwah menjadikan kegiatan dakwah semakin terarah, sebab tujuan dakwah adalah merupakan arah dari pelaksanaan dakwah itu sendiri.

#### **f. Media Dakwah**

Media dakwah adalah sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.<sup>76</sup> Media bisa juga diartikan sebagai alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber penyampai pesan kepada penerima pesan, yang terdiri atas tiga point berikut ini:

1. Media dalam bentuk ucapan atau bunyi (*the speaking word*)
2. Media dalam bentuk tulisan (*the printed writing*)
3. Media dalam bentuk gambar hidup (*the audio visual media*)

Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah penggunaan media ditujukan untuk merangsang indera manusia agar muncul perhatian dan kecenderungan untuk menerima pesan dakwah dengan baik. Tanpa media menurut hemat penulis kelihatannya kegiatan dakwah tidak mungkin dapat dilakukan. Bentuk media yang paling sering digunakan adalah bentuk ucapan atau bunyi.

Adapun pemilihan media yang tepat dalam melakukan kegiatan dakwah akan berdampak pada efektifitas dakwah pada masyarakat yang menjadi objek atau sasaran dakwah. Untuk itu seorang *da'i* atau *muballigh* dibutuhkan kecerdeasan dalam memilih dan menentukan media dakwah yang

---

<sup>76</sup>Arifuddin Tike, *Metode Dakwah dalam Masyarakat Plural: Suatu Kajian Kuaitatif*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 80

tepat pada setiap melakukan kegiatan dakwahnya, sehingga kegiatan dakwahnya akan lebih efektif dan efisien.

#### 4. Bentuk-bentuk Dakwah

Dakwah merupakan aktifitas seorang muslim dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada manusia baik yang telah menyatakan keislamannya dengan mengucap dua kalimah syahadah maupun yang belum.<sup>77</sup> Menyampaikan pesan-pesan agama kepada orang lain bisa dilakukan dengan beragam cara.

Pelaksanaan kegiatan dakwah sebenarnya meliputi berbagai macam bentuk kegiatan diantaranya yaitu penyampaian ajaran Islam melalui lisan, tulisan, tindakan nyata dan lain sebagainya. Adapun bentuk pelaksanaan kegiatannya seperti menasihati, memerintahkan hal-hal yang baik dan melarang yang buruk (*amar ma'ruf nahi munkar*), khutbah, tabligh, keteladanan dan sebagainya.<sup>78</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar bentuk dakwah terdiri atas tiga perkara yaitu; dakwah lisan (*da'wah bi al-lisan*), dakwah tulisan (*da'wah bi al-qalam*) dan dakwah tindakan (*da'wah bi al-hal*).<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup>Sampo Seha, *Paradigma Dakwah: Menata Ulang Penerapan Dakwah di Indonesia*, h.17

<sup>78</sup>Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, edisi revisi, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), h. 226

<sup>79</sup>Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, edisi revisi, h. 359

Bentuk dakwah yang sudah dipahami secara umum dan sering diterapkan dalam melakukan kegiatan dakwah adalah ceramah agama atau Tabligh. Menurut hemat penulis *tabligh* adalah salah satu bentuk kegiatan untuk mendorong seseorang berbuat kebajikan dan menjauhkan diri dari berbagai tindak kejahatan, baik dengan lisan dan tulisan, rekaman kaset atau media lain, maupun dengan contoh perbuatan dan akhlak yang mulia.

Selain kegiatan *tabligh* dalam upaya mendorong seseorang untuk berbuat kebajikan dan menjauhkannya dari kejahatan dan dosa, bisa juga dilakukan dalam bentuk *irsyad al-Islam* yaitu upaya penyuluhan, anjuran dan bimbingan Islam sebagai salah satu solusi pemecahan masalah psikologis melalui kegiatan bimbingan penyuluhan pribadi, keluarga atau kelompok baik secara prefentif atau kuratif.

Disamping *Tablīgh* dan *irsyād al-Islām* bisa juga dalam bentuk *Tadbīr al-Islam* yaitu upaya pemberdayaan umat dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam melalui lembaga-lembaga dakwah.

Menurut esensinya kegiatan dakwah dapat dilakukan dalam empat macam bentuk aktifitas yaitu;

- a. *Yad'ūna ila al-khairi*, yaitu menyampaikan dan menyeru kepada manusia agar menerima dan mengamalkan ajaran Islam dalam seluruh kehidupannya, dengan keyakinan bahwa Islam adalah sumber kebenaran dan kebaikan yang tidak perlu diragukan lagi.

- b. *Al-amru bi al-ma'rūf*, memerintahkan manusia khususnya yang sudah beriman dan memeluk Islam untuk berbuat baik dan amal shaleh yakni segala perkara yang diridhai oleh Allah swt baik berupa ucapan maupun perbuatan.
- c. *Al-Nahyu an al-Munkar*, yaitu mencegah atau menghalangi manusia dari perbuatan munkar yakni segala perbuatan yang tidak diridhai oleh Allah swt.
- d. *Taghyīr al-Munkar*, yaitu mengubah, membasmi atau upaya menghilangkan segala bentuk perbuatan munkar yang terdapat dalam kehidupan manusia.<sup>80</sup>

Menganalisis bentuk-bentuk kegiatan dakwah tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan dakwah itu sesungguhnya bukan hanya sekedar kegiatan ceramah atau khutbah yang sudah lazim diketahui masyarakat umum tapi kegiatan dakwah mencakupi dimensi yang sangat luas. Dakwah hendaknya dipahami sebagai upaya pembentukan budaya atau penerapan nilai-nilai Islam ditengah-tengah kehidupan masyarakat, dan usaha untuk membangun serta mewujudkan sistem Islam dalam realitas kehidupan manusia secara universal.

## 5. Efektifitas Dakwah

Kegiatan dakwah belakangan ini sudah semakin marak dilakukan dengan memanfaatkan beragam media diantaranya dengan menggunakan media cetak, elektronik bahkan pemanfaatan produk teknologi modern seperti internet, *black berry messenger* (BBM), *Facebook* (FB), *Whachtapp* (WA),

---

<sup>80</sup>Muliadi, *Dakwah Efektif, Prinsip, Metode dan Aplikasinya*, h. 78

aplikasi Line dan lain-lain. Beberapa pemilihan media tersebut diharapkan kegiatan dakwah yang dilakukan agar dapat mengantarkan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat dakwah bisa lebih efektif dan efisien.

Dakwah berfungsi dan bertujuan untuk menyempurnakan kehidupan manusia ke arah pembentukan pribadi luhur dan berakhlak mulia, untuk itu maka secara konsisten tugas dakwah adalah mengajak, memanggil, memperingatkan dan menyeruh umat manusia agar kembali kepada fitrahnya.<sup>81</sup>

Kegiatan memanggil, mengajak, memperingati dan menyeru umat manusia untuk kembali kepada fitrahnya, mengisyaratkan adanya suatu aktifitas mempengaruhi pada proses kegiatan dakwah. Kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat sebagai objek dakwah bukan hal yang mudah, sebab masyarakat dakwah adalah manusia yaitu makhluk yang tidak hanya punya mata dan telinga, punya mulut dan lidah, tapi punya hati, jiwa dan akal, bahkan punya sifat dasar yang sama yaitu melakukan kesalahan dan sering lupa.

Persepsi masyarakat dakwah dalam menerima pesan-pesan dakwah kelihatannya tidak sama, ada yang enggan untuk menerima, acuh tan acuh, menutup telinga dan ada pula yang dengan senang hati menerimanya dan mengamalkan materi dakwah yang diterimanya dalam kehidupannya sehari-hari. Sikap menolak atau menerima ajakan dakwah ini terkait erat dengan

---

<sup>81</sup>Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi* (Ed; I, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 30-31

persepsinya terhadap dakwah yang diterimanya. Sedangkan persepsi masyarakat dakwah terhadap ajakan dakwah dipengaruhi oleh cara berpikir yang didasari oleh pengetahuan, pengalaman, dan kondisi mental masing-masing orang. Olehnya itu dalam pelaksanaan kegiatan dakwah diperlukan upaya persuasif berdasarkan kondisi objektif masyarakat dakwah yang menjadi sasaran kegiatan dakwah itu sendiri.<sup>82</sup>

Salah satu hal yang terkadang luput dari pengamatan adalah kehadiran dakwah hanya sekedar menjadi kegiatan menyeruh dan menyampaikan saja, tanpa berusaha melihat dan memahami apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat dakwah (*mad'u*). Upaya untuk melihat dan memahami kebutuhan masyarakat dakwah itulah maka kehadiran dakwah di tengah-tengah umat manusia senantiasa akan dirindukan, sebab masyarakat dakwah akan memperoleh apa yang menjadi kebutuhan mereka dan sekaligus sebagai solusi problematika hidup dan kehidupan mereka.

Efektifitas dakwah sangat ditentukan oleh pelaku dakwah yang profesional, sedangkan profesionalitas pelaku dakwah ditentukan oleh kemampuan memanfaatkan secara maksimal seluruh model media komunikasi sosial yang meliputi tv, radio, internet, buku, majalah dan koran disamping media sosial budaya lainnya. Namun, sesuai kecenderungan masyarakat global-industrial yang membelah keutuhan kemanusiaan menjadi bagian-bagian yang rinci sulit diharapkan suatu sosok mubaligh yang memiliki kemampuan profesional generalistik. Karena itu pemanfaatan media

---

<sup>82</sup>Muliadi, *Dakwah Efektif: Prinsip, metode dan Aplikasinya*, h. 171

di atas memerlukan pembagian kerja terprogram dan pelatihan yang terus menerus yang dapat dirubah dan dikembangkan sesuai tuntutan masyarakat.

Kemiskinan spiritual masyarakat modern industrial perlu diantisipasi melalui layanan dan konsultasi dakwah, pengembangan hidup jamaah dan bimbingan pengkayaan spritual kehidupan modern. Pendekatan etis dan sufistik mungkin dapat dipertimbangkan guna memperkaya pengalaman ritual melalui pengembangan tradisi dzikir dalam pengertian luas.

Masyarakat lapis bawah dan pekerja kasar seperti buruh akan meluas searah dengan pengembangan kawasan industri. Gerakan dakwah harus menaruh perhatian dan terlibat aktif menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi. Perlindungan dakwah dapat dilakukan tanpa harus berhadapan dengan berbagai kekuatan seperti kelompok masyarakat yang secara ekonomi lebih mapan atau penguasa dan perusahaan.

Keterasingan sosial juga meluas searah perkembangan kantong-kantong industri terlepas dari lingkungan di masyarakat. Situasi demikian tidak hanya dialami oleh kaum marginal di perkotaan, tetapi juga kelompok elit yang terlepas dari struktur besaran masyarakat. Untuk kasus demikian perlu pengembangan semangat hidup jamaah yang tidak semata berdasar status dan profesi tetapi berbasis semangat kebersamaan dan tolong-menolong dalam arti luas.

Keterasingan demikian juga dapat dialami akibat keagamaan yang reduksionistik dalam bentuk perilaku sempalan akibat ketidakmampuan



mengintegrasikan ketentuan syar'i yang formal dengan tuntutan hidup industrial. Kondisi tersebut sering dihadapi generasi muda muslim berpendidikan. Untuk itu perlu dikembangkan pemikiran dan wawasan keagamaan yang menempatkan iptek dan kebudayaan sebagai jalan mendekati Tuhan di samping pemahaman substansi dan pesan moral firman Allah.

Efektifitas dan Strategi dakwah sekarang harus mengarah pada penanganan masalah riil. Artinya bahwa kegiatan dakwah harus merupakan usaha pemecahan atau penyelesaian masalah kehidupan umat dan masyarakat di bidang sosial-budaya, ekonomi dan politik dalam kerangka masyarakat modern.

Dengan memahami dakwah sebagai pemecahan masalah diharapkan membuahkan tiga kondisi: pertama, tumbuhnya kemandirian dan kepercayaan umat serta masyarakat sehingga berkembang sikap optimis. Kedua, tumbuhnya kepercayaan terhadap kegiatan dakwah guna mencapai tujuan kehidupan yang lebih ideal. Ketiga, berkembangnya suatu kondisi sosial dan ekonomi, politik serta iptek sebagai landasan peningkatan kualitas hidup umat.

Uraian di atas, setidaknya memberi kita jalan untuk memperlebar makna dakwah secara lebih efektif. Dalam arti yang paling sempit dakwah adalah memanggil dan mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk memeluk agama Islam. Sedangkan arti yang lebih luas dakwah bisa dipahami

sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengentasan kemiskinan, memerangi kebodohan dan keterbelakangan, dan pembebasan.

Dalam melakukan aktivitas dakwah, diharapkan umat Islam menggunakan berbagai macam media yang dirasa lebih efektif untuk digunakan. Misalnya, melalui ceramah-ceramah keagamaan, seni, atau pun melalui tulisan-tulisan yang berisikan tentang ajaran-ajaran Islam yang berasal dari al Qur'an dan Al-sunnah sebagai materi utamanya. Pemilihan media dakwah tersebut harus mempertimbangkan pada segmentasi mad'u, karena satu media bisa menjadi efektif untuk satu komunitas tertentu namun bisa juga menjadi tidak efektif untuk komunitas yang lain.

Seiring perkembangan zaman, metode dakwah pun ikut mengalami perkembangannya pula. Kini dakwah dikemas sedemikian rupa agar terlihat lebih menarik. Seperti melalui lagu-lagu religi, qasidah, termasuk kegiatan ceramah yang ditampilkan dalam media-media televisi dan media internet, juga melalui berbagai aplikasi yang bisa digunakan sebagai sarana untuk menunjang efektifitas proses kegiatan dakwah.

Adapun beberapa faktor yang mendukung efektifitas keberhasilan dakwah yaitu;

- a. Pemahaman yang rinci, yakni penyampaian dakwah tidak boleh ada materi yang disembunyikan atau dirahasiakan, tapi harus disampaikan apa adanya berdasarkan al-Quran dan Hadis.

- b. Keimanan yang mendalam, kekuatan tauhid atau keimanan yang mendalam akan menjadi dasar penguat yang sulit untuk dipengaruhi.
- c. Kecintaan yang kokoh, rasa cinta yang mendalam terhadap ajaran Rasulullah saw melahirkan kekuatan yang solid.
- d. Kesadaran yang sempurna, dengan memahami apa yang disampaikan dan dengan penuh kesadaran akan melahirkan rasa tanggung jawab atas kewajiban dakwah.
- e. Dilakukan secara konsisten.<sup>83</sup>

Selain dari beberapa faktor pendukung efektifitas dakwah, menurut hemat penulis ada beberapa faktor lain yang termasuk bagian dari bentuk komunikasi dakwah yang harus mendapatkan perhatian, sebagaimana yang diuraikan dalam beberapa ayat-ayat al-Quran sebagai berikut;

- a. Dakwah yang disampaikan harus mengandung perkataan yang benar atau *Qaulan Sadīdan* dalam QS. Al-Nisa/4: 9 dan QS. Al-Ahzab/33: 70.
- b. Dakwah yang disampaikan harus mengandung perkataan yang membekas atau *Qaulan Balīghan* dalam QS. Al-Nisa/4: 63.
- c. Dakwah yang disampaikan harus mengandung perkataan yang baik atau *Qaulan Ma'rūfan* dalam QS. Al-Nisa/4: 5.
- d. Dakwah yang disampaikan harus mengandung perkataan yang mulia atau *Qaulan Karīman* dalam QS. Al-Isra/17: 23.

---

<sup>83</sup>Sampo Seha, *Paradigma Dakwah: Menata Ulang Penerapan Dakwah di Indonesia*, h. 105-106.

- e. Dakwah yang disampaikan harus mengandung perkataan yang lemah lembut atau *Qaulan Layyinan* dalam QS. Thāha/20: 44.
- f. Dakwah yang disampaikan harus mengandung perkataan yang pantas atau *Qaulan Maysūran* dalam QS. Al-Isra/17: 28.

Penerapan prinsip-prinsip komunikasi dakwah sebagaimana yang diuraikan dalam beberapa ayat-ayat al-Quran tersebut, diharapkan akan dapat menggugah hati dan pikiran masyarakat dakwah sehingga mereka mudah menerima petunjuk, menyadari kesalahan dan dosa, menemukan hikmah di setiap peristiwa dalam kehidupannya serta berusaha untuk memperbaiki diri ke arah kehidupan yang lebih baik lagi.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Fokus Penelitian**

Dalam mengadakan penelitian, pengumpulan data dapat dilakukan dengan meneliti semua obyek yang diharapkan dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan, dan dapat pula dilakukan dengan sebagian obyek saja. Penelitian yang dilakukan pada semua obyek ataupun sebagian saja tentunya diharapkan dapat memberikan informasi.

Fokus penelitian adalah pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti. Kemampuan menentukan fokus penelitian dengan baik, akan berguna untuk membatasi studi, memenuhi kriteria *inklusi-eksklusi (inclusion-exclusion criteria)* atau memasukkan-mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Dengan fokus yang jelas, seorang peneliti dapat memilih dan memilah data yang benar-benar fungsional. Artinya, data yang tidak berkaitan dengan fokus masalah (walaupun menarik bagi peneliti) untuk sementara ditinggalkan, dan sebaliknya data yang relevan harus dikejar (walaupun mungkin peneliti kurang tertarik dan mengalami kesulitan).<sup>84</sup>

Metodologi dalam penulisan tesis ini adalah dengan menggunakan pendekatan Sosiologi dan pendekatan komunikasi, dengan menggunakan metode fokus penelitian, pengumpulan data serta pengolahan dan analisis data.

---

<sup>84</sup>Julia Brannen, *Memandu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 57.

Sasaran penelitian dalam penulisan tesis ini adalah masyarakat industri, fokus penelitiannya adalah PT. INCO Sorowako, dan unit analisisnya adalah YPRI atau kepanjangan dari Yayasan Pembina Rahani Islam PT. INCO Sorowako.

Menurut hemat penulis bahwa Masyarakat industri yang menjadi sasaran penelitian adalah kumpulan individu yang menjalin kehidupan bersama sebagai satu kesatuan yang besar yang saling membutuhkan dan menghasilkan barang-barang tertentu. Adapun yang penulis maksudkan dengan masyarakat industri pada penulisan tesis ini adalah kumpulan individu yang menjalin kehidupan bersama dalam lingkungan perusahaan Nikel PT. INCO Sorowako saja, atau lebih tepatnya disebut dengan karyawan PT. INCO Sorowako, dan bukan yang dimaksudkan seluruh masyarakat yang berada di wilayah perusahaan tersebut.

Adapun fokus penelitiannya adalah PT. INCO Sorowako, salah satu perusahaan pertambangan industri nikel yang ada di daerah Sorowako, wilayah kabupaten Luwu Timur propinsi Sulawesi-Selatan Indonesia.

Sedangkan unit analisisnya adalah YPRI PT.INCO Sorowako yaitu untuk melihat dan memahami sejauhmana peranan Dakwah Islamiyah dalam Masyarakat industri PT. INCO Sorowako, mampu merubah perilaku karyawan PT. INCO baik dalam kehidupannya secara pribadi maupun dalam kehidupan sosial masyarakat. Sekaligus untuk menemukan kebenaran apakah religiusitas akan mengalami kemerosotan dalam masyarakat industri.

## B. Metode Pengumpulan Data

### 1. Tahap persiapan

Sebelum memulai penulisan tesis, maka penulis perlu melakukan tahap persiapan terlebih dahulu yaitu dengan cara mempersiapkan beberapa instrument penelitian, termasuk juga pembuatan beberapa surat yang dipergunakan untuk dapat melakukan penelitian, seperti; Surat izin penelitian dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Surat izin dari Kepala Pemerintah daerah Sorowako, Surat izin dari Direktur PT. INCO Sorowako.

### 2. Tahap Pelaksanaan

*a. library Research*, yaitu suatu metode penelitian kepustakaan dengan memanfaatkan beberapa literatur berupa buku-buku bacaan yang ada hubungannya dengan penelitian ini, dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut, yaitu:

- a) Kutipan Langsung, yaitu mengutip beberapa pendapat yang diambil dari buku-buku atau bahan bacaan lainnya dengan tidak merubah naskah aslinya.
- b) Kutipan tidak Langsung, yaitu setelah penulis membaca beberapa buku yang berkaitan dengan penulisan tesis ini, kemudian menarik kesimpulan tetapi tidak merubah maksud yang terkandung didalamnya.

*b. Field Research*, yaitu penelitian lapangan yang dilakukan pada objek penelitian untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang dibahas.

Dalam melakukan penelitian lapangan ini, maka penulis akan menggunakan beberapa cara sebagai berikut:

- a) Observasi (pengamatan), yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dengan mencatat data-data yang didapat melalui pengamatan terhadap masalah-masalah yang sedang diteliti.
- b) Interview, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung. Atau bisa juga disebut dengan wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, pertama pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak kedua yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>85</sup>

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yang mana peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara dan kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yakni mengikuti dan menyesuaikan dengan kondisi dan situasi informan.<sup>86</sup>

Dengan demikian, sekalipun pewawancara telah terikat oleh pedoman wawancara (*Interview guide*), tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung dalam suasana tidak terlalu formal, harmonis dan tidak kaku.<sup>87</sup> Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data di tangan pertama dan

---

<sup>85</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXXVI; Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 186

<sup>86</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 217

<sup>87</sup>Dudung Abdul Rahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), h. 63



pelengkap teknik pengumpul lainnya, serta menguji hasil pengumpul data lainnya.<sup>88</sup>

Dalam kegiatan interview ini penulis berkomunikasi dengan para informan, yakni Personil Pengurus YPRI, dan Masyarakat industri PT. INCO Sorowako. Dan beberapa pihak yang dianggap kompeten dalam memberikan kontribusi pemikiran dan informasi.

- c) Teknik Dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif setelah teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah cara mendapatkan data dengan menelaah referensi-referensi, mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen, foto-foto dan hal-hal yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian.<sup>89</sup>

### **C. Metode Pengelolaan dan Analisa Data**

Dalam metode pengelolaan dan analisa data, penulis akan berusaha menggunakan Metode Analisis Deskriptif Kualitatif yaitu hanya mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif. Sekalipun penulis mengenal ada beberapa istilah lain seperti; Deskriptif Asosiatif dan Deskriptif Komparatif, akan tetapi penulis tidak menggunakan kedua jenis penelitian tersebut, sebab penulis tidak melakukan

---

<sup>88</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 996), h. 58-59

<sup>89</sup>A. Kadir Ahmad, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Makassar: Indobis Media Centre, 2003), h. 106.

analisis data dengan menghubungkan antara satu variabel dengan variable yang lain, demikian pula dalam analisis data tidak dilakukan perbandingan.

Jadi menurut hemat penulis, lebih tepat jika hanya menggunakan jenis Deskriptif Kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan ihwal masalah atau objek tertentu secara rinci.<sup>90</sup>



---

<sup>90</sup>Bagong Suyanto, Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Cet. III; Jakarta: Kencana Media Group, 2007), h. 17

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Daerah Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Penelitian ini dilakukan di daerah wilayah industri PT. INCO sorowako. Sorowako adalah salah satu desa di kecamatan Nuha kabupaten Luwu Timur Propinsi Sulawesi Selatan Indonesia. Berada di ketinggian  $\pm$  1388 kaki dari permukaan laut. Desa-desa di sekitar Sorowako yang termasuk dalam Kecamatan Nuha adalah: Desa Nuha, Desa Matano, Desa Magani, Nikkel, dan dusun disekitarnya antara lain: Pontada, Salonsa, Old Camp dan Lawewu dengan jumlah penduduk keseluruhan 23.004 jiwa.<sup>91</sup>

Sekarang area Sorowako sudah berkembang dan dipecah menjadi 3 desa, yaitu desa Sorowako, desa Magani dan desa Nikkel. Dengan adanya perusahaan PT. INCO yang sekarang bernama PT Vale International Nickel Company/VALEINCO yang beroperasi di daerah ini, menjadikan Sorowako yang dulunya penduduknya sedikit (pada tahun 1968), sekarang (tahun 2011) sudah bertambah banyak karena sebagian besar karyawan berdomisili di daerah ini. hampir 70% penduduk di Sorowako adalah pendatang yang berasal dari hampir semua propinsi di Indonesia dan sebagian kecil berasal dari ekspatriat.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Ishaq T Nyonri, SE, Pelaksana Tugas (Plt) Kasi Pemerintahan Kecamatan Nuha. *Wawancara* pada tanggal 11 september 2011.

<sup>92</sup> Amran Aminuddin, S.STP. M.Asian Gov, Pelaksana Tugas (Plt) Camat Nuha. *Wawancara* pada tanggal 11 september 2011.

Selain itu Sorowako juga mempunyai penduduk asli yang bahasa aslinya adalah Padoe.<sup>93</sup>

Penyebaran penduduk yang tidak merata merupakan hal yang umum terjadi di bumi ini. Demikian juga halnya pada penduduk masyarakat industri PT.Inco, penyebaran penduduknya tidak merata. Wilayah-wilayah padat penduduk pada umumnya adalah wilayah kota dengan wilayah yang relatif tidak luas. Sedangkan wilayah-wilayah yang jarang penduduknya merupakan daerah yang wilayahnya relatif lebih luas. Keadaan ini merupakan dampak urbanisasi yang melanda negara-negara berkembang seperti halnya negara kita Indonesia.

Di sekitar Sorowako terdapat 3 buah danau yang terkenal yaitu Danau Matano (Sorowako berada persis di pinggirnya), Danau Mahalona dan Danau Towuti. Ketiga danau tersebut dihubungkan oleh sungai Larona dan bermuara di Malili ibukota Kabupaten Luwu Timur.<sup>94</sup>

Kabupaten Luwu Timur dibentuk berdasarkan UU Nomor 7 tahun 2003 merupakan pemekaran dari Kabupaten Luwu Utara yang memiliki potensi tempat-tempat wisata yang indah dan menjanjikan dengan kondisi geografis dalam kawasan pegunungan dan hutan lindung menjadi anugerah tersendiri bagi Pemerintah Daerah dalam membangun daerah ini. Dana awal yang membiayai kegiatan operasional untuk membenahi pengembangan dan pembangunan Luwu Timur hanya Rp 500 juta yang bersumber dari

---

<sup>93</sup> H. Ardias Barah, Ketua FKUB (Forum Komunisasi Umat Beragama). *Wawancara* pada tanggal 3 September 2011.

<sup>94</sup> Eky Arif, salah seorang warga penduduk desa sorowako. *Wawancara* pada tanggal 10 september 2011.

Pemerintah Propinsi dan diserahkan langsung oleh Gubernur Sulawesi Selatan H.M. Amin Syam. Luas wilayah Kabupaten Luwu 3.247,77 Km<sup>2</sup> (sebelum Palopo menjadi kota otonom) dengan jarak tempuh dari Kota Makassar sepanjang 367 Km.

Kabupaten Luwu Timur tidak hanya kaya dengan potensi dengan komoditas pertanian dan pertambangannya. Daerah yang baru dimekarkan dari Luwu Utara itu juga memiliki potensi tempat-tempat wisata yang indah dan menjanjikan, tak hanya wisata budaya tapi juga wisata alam yang belakangan ini menjadi incaran wisatawan-wisatawan asing. Kondisi geografis luwu timur dengan jumlah kawasan pegunungan dan hutan lindung menjadi anugrah tersendiri bagi pemerintah di daerah ini untuk mengembangkan sector wisata.

Objek wisata alam yang cukup menarik di Luwu Timur adalah Danau Towuti yang terletak di Soroako (Wotu). Sejauh ini tempat istirahat dan rekreasi menarik itu banyak ditangani pengelolaannya oleh PT. INCO, perusahaan asing nikel di daerah ini berpartisipasi aktif dalam membangun Luwu Timur kendati sebagian pihak tetap menyorotnya dengan dalih merusak lingkungan. Sebagian masyarakat Luwu Timur terutama yang bermukim di Soroako tetap menganggap PT. INCO memiliki kepedulian yang tidak kecil dalam membangun Luwu Timur. Danau Towuti sudah menjadi pilihan utama masyarakat Soroako pada khususnya dan Luwu Timur pada umumnya dalam berakhir pekan. Di Towoti pengunjung bisa merasakan kenikmatan dan keindahan Danau tersebut bahkan pengunjung boleh

memancing ikan dengan menggunakan perahu khusus yang disiapkan oleh pengelola wisata ditempat itu.

Selama lebih dari empat dekade sejak penandatanganan kontrak karya PT.INCO dengan Pemerintah Indonesia pada tahun 1968, PT.INCO telah menyediakan pekerjaan, meningkatkan kehidupan masyarakat di lingkungan operasional perusahaan, menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham dan juga memberikan sumbangsih positif bagi perekonomian Indonesia. Nama perusahaan pertambangan ini adalah **PT International Nickel Indonesia Tbk** atau disingkat dengan nama PT.INCO Tbk. Perusahaan ini berkantor pusat di Gedung Bapindo Citibank Tower Lantai 22 Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55 Jakarta 12190. PT.INCO didirikan pada bulan Juli tahun 1968, dengan kegiatan usaha memproduksi nikel dalam matte, yang merupakan produk antara, dari bijih lateritik pada fasilitas-fasilitas penambangan dan pengolahan terpadu di daerah Sorowako propinsi Sulawesi Selatan Indonesia.<sup>95</sup>

Visi PT.INCO adalah Menjadi salah satu produsen nikel primer utama dunia dan melebihi standar-standar kesempurnaan dalam eksplorasi, pengembangan, implementasi proyek dan operasional bisnis. Sedangkan Misinya adalah Mentransformasi sumber-sumber daya mineral Indonesia menjadi pembangunan yang makmur dan berkesinambungan.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Anwar, salah seorang karyawan PT INCO bagian Mining. *Wawancara* pada tanggal 3 september 2011.

<sup>96</sup> Jumrawati, Asisten Admin External Relation Pt.Inco. *Wawancara* pada tanggal 10 september 2011.

Seluruh produksi PT.INCO dijual berdasarkan kontrak jangka panjang dalam denominasi dollar Amerika Serikat kepada pabrik pemurnian di Jepang. Jumlah karyawan PT.INCO 3.136 karyawan tetap dan 3.006 karyawan kontrak. Bursa Efek PT.INCO terdaftar pada tanggal 16 Mei 1990 di Bursa Efek Indonesia (BEI: INCO). Jumlah saham 9.936.339 ditempatkan dan disetor penuh. Para pemegang saham; Vale Canada Limited<sup>97</sup> 58,73%, Sumitomo Metal Mining Co., Ltd, 20,09%, Publik dan pemegang saham lainnya 21,18%.<sup>98</sup>

PT. INCO memiliki dedikasi untuk memajukan usaha pelestarian lingkungan. Program-program Pemeliharaan Produk dari Inco. *Inco's Product Stewardship programs* diarahkan oleh pengetahuan yang dimilikinya tentang industri dan pemahaman zat-zat yang terkandung dalam nikel, yang mencakup hal-hal berikut:

- a. Nikel merupakan logam yang terbentuk dari proses alam. Peran PT.INCO sebagai penghasil nikel adalah menambang nikel dari lingkungan alamnya dan mengolahnya menjadi produk-produk yang bermanfaat bagi para pelanggan maupun masyarakat.
- b. Nikel dapat didaur-ulang dan dapat digunakan serta digunakan-kembali tanpa degradasi atau penghilangan zat-zat intrinsiknya sebagai pertimbangan penting bagi pembangunan yang berkelanjutan. PT. INCO merupakan partisipan aktif dalam upaya pendaur-ulangan nikel.

---

<sup>97</sup> Vale Canada Limited adalah satu perusahaan yang merupakan kelompok usaha Vale S.A Base Metals. Vale Canada Limited (Vale Canada), sebelumnya Vale Inco Limited, berubah nama sejak 31 Agustus 2010.

<sup>98</sup>Vale Canada Limited (31 Agustus 2010).

- c. Beragamnya produk dan pengolahan yang menggunakan nikel terbukti memberikan berbagai manfaat penting, baik bagi lingkungan maupun bagi masyarakat.
- d. PT. INCO memiliki komitmen untuk menghasilkan dan mendistribusikan produk-produk bermutu dengan cara yang aman dan baik bagi lingkungan.

Nikel merupakan salah satu barang tambang penting di dunia. Manfaatnya yang begitu besar bagi kehidupan sehari-hari, seperti pembuatan logam anti karat, campuran dalam pembuatan *stainless steel*, baterai *Nickel-metal hybride*, dan berbagai jenis barang lainnya. Kserbagunaan ini pula yang menjadikan nikel sangat berharga dan memiliki nilai jual tinggi di pasaran dunia.

Secara umum, mulai dari eksplorasi sampai ke produksi, PT.INCO mengintegrasikan kebijakan-kebijakan lingkungan dan sosial yang baik ke dalam manajemen dan proses pengambilan keputusan.

PT.INCO juga merupakan mitra utama dalam upaya-bersama dari industri untuk mengetahui masalah-masalah kesehatan dan lingkungan yang mungkin timbul dari paparan terhadap nikel, baik di tempat kerja maupun melalui penggunaan produk-produk dari bahan nikel yang umum dipakai.

## **2. Keadaan Penduduk**

Bila dilihat klasifikasi jenis kelamin, pada umumnya wanita merupakan penduduk yang dominan pada setiap daerah di Indonesia, tapi tidak sama halnya dengan daerah-daerah industri seperti di wilayah PT.Inco



maka laki-laki merupakan penduduk yang dominan pada masyarakat industri. Hal itu disebabkan adanya tuntutan pekerja yang dibutuhkan dalam kawasan industri kebanyakan adalah kaum laki-laki, terutama di bagian pabrik seperti operator alat-alat berat, tenaga mekanik, dan lain-lain.

Di daerah kecamatan Nuha dimana lokasi PT. Inco berada jumlah penduduk laki-laki secara keseluruhan pada tahun 2011 berdasarkan laporan kependudukan kecamatan Nuha pada bulan Agustus penduduk awal adalah 12087 orang, sedangkan jumlah penduduk wanita adalah 10874 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**LAPORAN KEPENDUDUKAN**  
**KECAMATAN NUHA**  
**BULAN AGUSTUS TAHUN 2011**

NO	DESA	PENDUDUK AWAL		
		L	P	L + P
1	Magani	4.317	3.209	7.526
2	Nikkel	2.946	2.676	5.622
3	Sorowako	3.671	3.909	7.580
4	Nuha	261	253	514
5	Matano	892	827	1.719

Sumber data: Plt. Camat Nuha laporan tanggal 07 september 2011

Kemudian jumlah penduduk laki-laki pada akhir bulan Agustus tahun 2011 berdasarkan laporan kependudukan kecamatan Nuha adalah 12120 orang, sedangkan jumlah penduduk wanita adalah 10884 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2**  
**LAPORAN KEPENDUDUKAN**  
**KECAMATAN NUHA**  
**BULAN AGUSTUS TAHUN 2011**

NO	DESA	PENDUDUK AKHIR		
		L	P	L + P
1	Magani	4.329	3.208	7.537
2	Nikkel	2.966	2.684	5.650
3	Sorowako	3.670	3.911	7.581
4	Nuha	262	253	515
5	Matano	893	828	1.721

Sumber data: Plt. Camat Nuha laporan tanggal 07 september 2011

### 3. Keadaan sarana dan prasarana.

Dalam implementasinya terdapat kerancuan pemahaman pengertian mengenai sarana dan prasarana. Untuk itu terlebih dahulu diuraikan pengertian kata sarana dan prasarana. Sarana ialah sesuatu yang dapat digunakan sebagai peralatan dalam pencapaian maksud dan tujuan sedang prasarana ialah sesuatu yang merupakan faktor penunjang terlaksananya suatu proses kegiatan sehingga dapat diklasifikasikan hal-hal yang termasuk dalam sarana dan prasarana.

Sekali lagi ditegaskan banyak orang yang salah memahami perbedaan makna antara sarana dan prasarana. Menurut hemat penulis perlu memaparkan pengertian dari kedua istilah tersebut, sebelum membahas tentang sarana dan prasarana yang terdapat di lokasi penelitian dalam merampungkan penulisan tesis ini.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek).<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup>Badudu-Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), h. 626.

Agar lebih mudah Untuk membedakan keduanya. Sarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang bergerak seperti komputer dan mesin-mesin, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung, perpustakaan, masjid, pabrik dan lain-lain.

Dalam penulisan tesis ini penulis tidak akan menguraikan beberapa daftar inventaris sarana dan prasarana seperti; Gedung kantor, Komputer, Kendaraan Dinas, Keadaan roda empat, Kendaraan roda dua, Pendingin ruangan, Telepon, Televisi, Meja Kerja, Kursi Kerja, Meja rapat, Kursi Rapat, Almari arsip, Infocus, Handychamp, Brandkas, Kulkas, Dispenser, dan lain-lain dengan jumlahnya masing-masing, tapi penulis hanya memuat sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kegiatan dakwah saja.

#### **a. Sarana Dakwah**

Sarana dakwah yaitu segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan dakwah. Banyak macam sarana dakwah yang pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW diantaranya:

##### **a) Melakukan kegiatan Surat menyurat.**

Selama 13 tahun memimpin Madinah, Rasulullah Sallallahu A'laihi Wasallam melakukan upaya-upaya diplomatik kepada sejumlah raja, tokoh agama dan suku di berbagai belahan jazirah Arab hingga ke Afrika, Romawi dan Persia. Langkah dakwah itu dilakukan Rasulullah dengan mengirim surat seruan Tauhid melalui utusan sahabat-sahabatnya. Dalam sejarah, tercatat sekitar 43 surat yang ditulis langsung Rasulullah saw berisi seruan tauhid kepada para raja, tokoh agama dan kepala suku.

Berikut beberapa surat yang dikirimkan oleh Nabi Muhammad saw kepada 5 pemimpin negara dan suku bangsa, seperti yang dikutip dari buku *“Rasail An-Nabi ila Al-Muluk wa Al-Umara wa Al-Qabail”* karya Khalid Sayid Ali, di dalam buku ‘Jejak Nabi Muhammad dan Para Sahabat’,

#### 1. Surat kepada Raja Najasyi Negus Habsyah (Ethiopia)

Isi suratnya adalah sebagai berikut;

“Bismillahirrahmannirrahim. Dari Muhammad Rasulullah, salam kepada Najasyi, pembesar Habasyah. Salam kepada siapa yang mengikuti petunjuk. Amma ba’du.

Sesungguhnya aku bertauhid kepada yang tiada Tuhan kecuali Dia, Yang Maharaja yang Maha Suci, Yang Maha Pemberi Keselamatan, Yang Maha Pemberi Keamanan, Yang Maha Pelindung. Dan aku bersaksi bahwa Isa bin Maryam (tiupan) roh dari Allah (yang terjadi) dengan kalimat-Nya (yang disampaikan-Nya) kepada Maryam yang perawan, yang baik dan menjaga diri (suci) lalu mengandung (bayi) Isa dari wahyu dan tiupan-Nya sebagaimana menciptakan Adam dengan tangan-Nya.

Aku mengajak engkau kepada Allah yang Esa, tidak mempersekutukan sesuatu bagi-Nya dan taat patuh kepada-Nya dan mengikuti aku dan meyakini (ajaran) yang datang kepadaku.

Sesungguhnya aku utusan Allah. Dan aku mengajak engkau dan tentaramu kepada Allah Yang Maha Perkasa dan Agung. Aku telah menyampaikan dan telah aku nasihatkan; maka terimalah nasihatku. Salam bagi yang mengikuti petunjuk ini.”<sup>100</sup>

Ketika Rasulullah s.a.w menulis surat kepada Raja Najasyi yakni Ashhamah bin Al-Abjar dan menyerunya kepada Islam. Raja An-Najasyi mengambil surat itu, lalu meletakkannya ke wajahnya dan turun dari singgasana. Beliau pun masuk Islam melalui Ja’far bin Abi Thalib r.a.

<sup>100</sup><https://www.google.com/search?q=surat+surat+mabi+saw&ie=utf-8&oe=utf->. (9 Mei 2015),. Lihat juga Zaadul Ma’ad, jilid III, h. 61

Beliau lalu mengirimkan surat kepada Rasulullah Sallallahu A'laihi Wasallam dan menyebutkan tentang keislamannya. Raja Najasyi akhirnya meninggal dunia pada bulan Rajab tahun ke-9 Hijriyyah. Rasulullah memberitakan hal itu pada hari wafatnya lalu melakukan shalat ghaib untuknya. Beliau juga mengabarkan bahwa Raja Najasyi kelak akan masuk syurga.

## 2. Surat kepada Raja Al-Muqawqis Binyamin Mesir (Egypt)

Isi suratnya adalah sebagai berikut;

“Bismillahirrahmannirrahim. Dari Muhammad hamba Allah dan Rasulullah. Kepada Muqauqis Peguasa Qibthi. Salam sejahtera kepada yang mengikuti petunjuk. Amma ba'du.

Aku mengajak Anda dengan dakwah Islam. Anutlah agama Islam dan Anda selamat. Allah akan memberimu pahala dua kali lipat. Tetapi apabila Anda berpaling, Anda akan memikul dosa kaum Qibthi. Wahai Ahli kitab, marilah menuju ke suatu kalimat ketetapan yang tidak terdapat suatu perselisihan di antara kita, bahwa kita tidak menyembah selain Allah dan tidak mempersekutukan Dia dengan sesuatu pun. Tidak pula sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain dari Allah. Jika mereka berpaling, maka katakanlah kepada mereka, ‘Saksikanlah bahwa kami adalah orang-orang yang menyerahkan diri kepada Allah (muslimin).’<sup>101</sup>

Nabi mengirimkan sahabatnya, Hatsib bin Abu Balta'ah untuk menyampaikan surat kepada Muqauqis. Diriwayatkan pula, Nabi juga mengutus seorang budak yang telah dimerdekakan dan menjadi anak angkat sahabat Abu Raha Al-Ghifari, yang bernama Jira untuk menemani Hatsib.

---

<sup>101</sup><https://id-id.facebook.com/notes/%DB%9E-kristologi-%DB%9E/info-dokumen-asli-surat-surat-nabi-muhammad/363429837011957>, (9 Mei 2015).

Hatsib menemui Muqauqis di balai istana di Iskandaria. Setelah al-Muqawqis membaca surat Nabi saw, dia membalas surat beliau dan memberi kepada baginda dua hadiah. Hadiah pertama berupa dua budak belian bernama Mariah binti Syamu'n al-Qibthiyyah yang dimerdekakan Nabi s.a.w dan menjadi isteri beliau, darinya Rasulullah s.a.w mendapat seorang anak yang diberi nama Ibrahim (wafat semasih kecil), nama ini diambil dari nama moyang beliau Nabi Ibrahim a.s. Dan hamba kedua adiknya sendiri yaitu Sirin binti Syamu'n Al-Qibthiyyah. Dan Hadiah kedua berupa kuda untuk tunggangan baginda.

### 3. Surat kepada Raja Khosrau II Chosroes Parsi (Persia)

Isi suratnya adalah sebagai berikut;

“Bismillahirrahmanirrahim. Dari Muhammad hamba Allah dan Rasul-Nya. Kepada Kisra penguasa rakyat Persia. Salam sejahtera bagi yang mengikuti petunjuk dan beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Aku bersaksi bahawa tiada Tuhan kecuali Allah yang Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Aku mengajak dengan seruan Allah.

Sesungguhnya aku adalah Rasul Allah kepada seluruh umat manusia supaya dapat memberi peringatan kepada orang-orang yang hidup hatinya dan supaya ketetapan azab kepada orang-orang kafir itu pasti. Masuklah Anda ke dalam Islam, niscaya akan selamat. Jika kamu menolak, sesungguhnya kamu memikul dosa kaum Majusi.”<sup>102</sup>

Ketika Rasulullah s.a.w mengutus sahabatnya Abdullah bin Hudzaifah As-Sahmi yang sering berkunjung ke Kisra mengirim surat kepada Raja Khosrau II Abrawaiz yaitu raja dari Negeri Persia dan menyerunya kepada Islam. Namun ketika surat itu dibacakan oleh Raja itu, dia pun

---

<sup>102</sup><http://harmadipedia.blogspot.com/2013/07/surat-surat-nabi-muhammad-saw-kepada.html>, (diakses pada tanggal 9 Mei 2015).

merobeknya sambil berkata, "Hamba rendahan dari rakyatku menuliskan namanya mendahului." <sup>103</sup>

Ketika berita tersebut sampai kepada Rasulullah s.a.w, baginda pun mengatakan, "Semoga Allah merobek-robek kerajaannya." Doa tersebut dikabulkan. Persia akhirnya kalah dalam perang menghadapi Romawi dengan kekalahan yang menyakitkan. Kemudian dia pun digulingkan oleh anaknya sendiri yakni Syirawaih. Dia dibunuh dan dirampas kekuasaannya.

Seterusnya kerajaan itu kian terobek-robek dan hancur sampai akhirnya ditakluki oleh pasukan Islam pada zaman Khalifah Umar bin Al-Khaththab r.a hingga tidak dapat lagi berdiri.

#### 4. Surat kepada Raja Heraklius Hercules – Romawi (Byzantines/Rome)

Isi suratnya adalah sebagai berikut;

"Bismillahirrahmannirrahim. Dari Muhammad, hamba dan utusan Allah kepada Heraklius penguasa Romawi. Salam sejahtera bagi siapapun yang mengikuti petunjuk. Amma ba'du.

Dengan ini, aku menyerumu untuk memeluk Islam. Masuk Islamlah, maka Allah akan mengganjarmu dengan pahala dua kali lipat. Akan tetapi, jika engkau menolak, engkau harus menanggung dosa orang-orang Arisi. Wahai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada satu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak ada yang kita sembah kecuali Allah, dan kita tidak mempersekutukan-Nya dengan apapun.

Sebagian kita tidak pula menjadikan tuhan selain Dia. Jika mereka berpaling, katakanlah kepada mereka, 'Saksikanlah bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)."

---

<sup>103</sup> <http://harmadipedia.blogspot.com/2013/07/surat-surat-nabi-muhammad-saw-kepada.html>, (9 Mei 2015).



“Katakanlah: Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatu pun dan tidak (pula) sebahagian kita menjadikan sebahagian yang lain sebagai tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: “Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)”<sup>104</sup>.

Dari Ibnu ‘Abbas r.a. katanya Abu Sufyan mengisahkan kepadanya dari mulut Abu Sufyan sendiri cerita berikut: “Pada masa berlangsungnya perjanjian Damai antaraku dengan Rasulullah s.a.w., aku pergi berniaga ke Syam. Ketika itu aku sedang berada di sana, disampaikan orang sepucuk surat dari Rasulullah s.a.w kepada Kaisar Heraklius (Hercules), penguasa Rumawi.

Orang yang membawa surat itu adalah Dihyah Al-Kalbi yang langsung menyerahkannya kepada Penguasa Basrah. Selanjutnya, Penguasa Basrah menyerahkan kepada Hiraklius. Hiraklius lalu bertanya: Apakah di sini terdapat seorang dari kaum lelaki yang mengaku sebagai nabi ini?

Mereka menjawab: Ya! Maka aku pun dipanggil bersama beberapa orang Quraisy lainnya sehingga masuklah kami menghadap Hiraklius. Setelah mempersilahkan kami duduk di hadapannya. Hiraklius bertanya : Siapakah di antara kamu sekalian yang paling dekat nasabnya dengan lelaki yang mengaku sebagai nabi ini? Abu Sufyan berkata: Lalu aku menjawab: Aku.

---

<sup>104</sup><http://harmadipedia.blogspot.com/2013/07/surat-surat-nabi-muhammad-saw-kepada.html>, (diakses 9 Mei 2015). Lihat Q.S. Ali-Imran; 3: 64, lihat juga kitab Hadis Sahih Bukhari jilid I h. 4,5.

Kemudian aku dipersilakan duduk lebih dekat lagi ke hadapannya sementara teman-temanku yang lain dipersilakan duduk di belakangku. Kemudian Hiraklius memanggil juru terjemahnya dan berkata kepadanya: Katakanlah kepada mereka bahwa aku akan menanyakan kepada orang ini tentang lelaki yang mengaku sebagai Nabi itu. Jika ia berdusta kepadaku, maka katakanlah bahwa ia berdusta.

Abu Sufyan berkata: Demi Allah, seandainya aku tidak takut dikenal sebagai pendusta, niscaya aku akan berdusta. Lalu Hiraklius berkata kepada juru terjemahnya: Tanyakan kepadanya bagaimana dengan keturunan lelaki itu di kalangan kamu sekalian?

Aku menjawab: Di kalangan kami, dia adalah seorang yang bernasab baik. Dia bertanya: Apakah ada di antara nenek-moyangnya yang menjadi raja? Aku menjawab : Tidak. Dia bertanya: Apa kamu sekalian menuduhnya sebagai pendusta sebelum dia mengakui apa yang dikatakannya? Aku menjawab : Tidak. Dia bertanya : Siapakah pengikutnya, orang-orang yang terhormatkah atau orang-orang yang lemah? Aku menjawab : Para pengikutnya adalah orang-orang lemah. Dia bertanya: Mereka semakin bertambah atautkah berkurang? Aku menjawab : Bahkan mereka semakin bertambah.

Dia bertanya : Apakah ada seorang pengikutnya yang murtad dari agamanya setelah dia peluk karena rasa benci terhadapnya? Aku menjawab: Tidak. Dia bertanya : Apakah kamu sekalian memeranginya? Aku menjawab:

Ya. Dia bertanya: Bagaimana peperangan kamu dengan orang itu? Aku menjawab: Peperangan yang terjadi antara kami dengannya silih-berganti, terkadang dia mengalahkan kami dan terkadang kami mengalahkannya. Dia bertanya: Apakah dia pernah berkhianat? Aku menjawab: Tidak. Dan kami sekarang sedang berada dalam masa perjanjian damai dengannya, kami tidak tahu apa yang akan dia perbuat.

Dia melanjutkan : Demi Allah, aku tidak dapat menyelipkan kata lain dalam kalimat jawaban selain ucapan di atas. Dia bertanya lagi : Apakah perkataan itu pernah diucapkan oleh orang lain sebelum dia? Aku menjawab: Tidak. Selanjutnya Hiraklius berkata kepada juru terjemahnya : Katakanlah kepadanya, ketika aku bertanya kepadamu tentang nasabnya, kamu menjawab bahwa ia adalah seorang yang bernasab mulia. Memang demikianlah keadaan rasul-rasul yang diutus ke tengah kaumnya.

Ketika aku bertanya kepada kamu apakah di antara nenek-moyangnya ada yang menjadi raja, kamu menjawab tidak. Menurutku, seandainya ada di antara nenek-moyangnya yang menjadi raja, aku akan mengatakan dia adalah seorang yang sedang menuntut kerajaan nenek-moyangnya.

Lalu aku menanyakan kepadamu tentang pengikutnya, apakah mereka orang-orang yang lemah atautkah orang-orang yang terhormat. Kamu menjawab mereka adalah orang-orang yang lemah. Dan memang merekalah pengikut para rasul.

Lalu ketika aku bertanya kepadamu apakah kamu sekalian menuduhnya sebagai pendusta sebelum dia mengakui apa yang dia katakan. Kamu menjawab tidak. Maka tahulah aku, bahwa tidak mungkin dia tidak pernah berdusta kepada manusia kemudian akan berdusta kepada Allah.

Aku juga bertanya kepadamu apakah ada seorang pengikutnya yang murtad dari agama setelah ia memeluknya karena rasa benci terhadapnya. Kamu menjawab tidak. Memang demikianlah iman bila telah menyatu dengan orang-orang yang berhati bersih.

Ketika aku menanyakanmu apakah mereka semakin bertambah atau berkurang, kamu menjawab mereka semakin bertambah. Begitulah iman sehingga ia bisa menjadi sempurna.

Aku juga menanyakanmu apakah kamu sekalian memerangnya, kamu menjawab bahwa kamu sekalian sering memerangnya. Sehingga perang yang terjadi antara kamu dengannya silih-berganti, sesekali dia berhasil mengalahkanmu dan di lain kali kamu berhasil mengalahkannya. Begitulah para rasul akan senantiasa diuji, namun pada akhirnya merekalah yang akan memperoleh kemenangan.

Aku juga menanyakanmu apakah dia pernah berkhianat, lalu kamu menjawab bahwa dia tidak pernah berkhianat. Memang begitulah sifat para rasul tidak akan pernah berkhianat.

Aku bertanya apakah sebelum dia ada seorang yang pernah mengatakan apa yang dia katakan, lalu kamu menjawab tidak. Seandainya sebelumnya ada seorang yang pernah mengatakan apa yang dia katakan, maka aku akan mengatakan bahwa dia adalah seorang yang mengikuti perkataan yang pernah dikatakan sebelumnya.

Dia melanjutkan: Kemudian Hiraklius bertanya lagi: Apakah yang ia perintahkan kepadamu? Aku menjawab: Dia menyuruh kami dengan shalat, membayar zakat, bersilaturahmi serta membersihkan diri dari sesuatu yang haram dan tercela.

Hiraklius berkata : Jika apa yang kamu katakan tentangnya itu adalah benar, maka ia adalah seorang nabi. Dan aku sebenarnya telah mengetahui bahwa dia akan muncul, tetapi aku tidak menyangka dia berasal dari bangsa kamu sekalian. Dan seandainya aku tahu bahwa aku akan setia kepadanya, niscaya aku pasti akan senang bertemu dengannya.

Dan seandainya aku berada di sisinya, niscaya aku akan membersihkan segala kotoran dari kedua kakinya serta pasti kekuasaannya akan mencapai tanah tempat berpijak kedua kakiku ini.

Dia melanjutkan : Kemudian Hiraklius memanggil untuk dibawa surat Rasulullah saw. lalu membacanya. Ternyata isinya adalah sebagai berikut: Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Pemurah, dari Muhammad utusan Allah, untuk Hiraklius Penguasa Romawi.

Salam sejahtera semoga selalu terlimpah kepada orang-orang yang mau mengikuti kebenaran.

Sesungguhnya aku bermaksud mengajakmu memeluk Islam. Masuklah Islam, niscaya kamu akan selamat. Masuklah Islam niscaya Allah akan menganugerahimu dua pahala sekaligus. Jika kamu berpaling dari ajakan yang mulia ini, maka kamu akan menanggung dosa seluruh pengikutmu.

(Wahai Ahli Kitab, marilah kepada suatu kalimah ketetapan yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita mempersekutukan Dia dengan sesuatu pun dan tidak pula sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain daripada Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang menyerahkan diri kepada Allah).

Selesai dia membaca surat tersebut, terdengarlah suara nyaring dan gaduh di sekitarnya. Lalu dia memerintahkan sehingga kami pun segera dikeluarkan. Lalu aku berkata kepada teman-temanku ketika kami sedang menuju keluar, Benar-benar telah tersiar ajaran Ibnu Abu Kabasyah, dan sesungguhnya dia benar-benar ditakuti oleh Raja Romawi.

Abu Sufyan berkata: Aku masih terus merasa yakin dengan ajaran Rasulullah s.a.w. bahwa ia akan tersiar luas sehingga Allah berkenan

memasukkan ajaran Islam itu ke dalam hatiku.<sup>105</sup> Setelah membaca surat itu, Heraklius menyampaikan bahwa dirinya telah masuk Islam. Namun, perkataannya itu hanya dusta belaka.

Sebenarnya, Heraklius tidak memiliki alasan untuk tidak masuk Islam setelah meyakini ajaran Nabi. Namun, dirinya teramat sayang dengan kedudukannya sebagai raja.

#### 5. Kepada Uskup Dhughathir

Selain mengirimkan surat kepada Heraklius, Nabi juga menulis surat yang ditujukan kepada uskup terpendang di Romawi, yaitu uskup Dhughathir.

Surat yang diantarkan juga oleh Dihyah tersebut berisi:

“Salam bagi yang beriman. Atas dasar itu sesungguhnya Isa bin Maryam adalah tiupan roh Allah, terjadi dengan kalimat-Nya yang benar (haq), disampaikan kepada Maryam yang suci. Aku beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya’qub, dan anak cucunya serta apa yang diberikan kepada para Nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membedakan seorang pun di antara mereka, dan kami hanya tunduk patuh kepadanya. Salam yang mengikuti petunjuk.”<sup>106</sup>

Setelah membaca surat tersebut, sang uskup berkata kepada Dihyah, *“Demi Allah, kawannya adalah seorang Nabi yang diutus. Kami mengenali sifat-sifat dan namanya semuanya tercantum dalam kitab-kitab kami.”* Uskup tersebut kemudian menanggalkan keuskupannya yang berwarna hitam dan digantinya dengan jubah berwarna putih. Dia mengambil tongkatnya, lalu beranjak menuju ke gereja. Di sana, banyak orang sedang

<sup>105</sup><http://kisahislami.com/2012/09/07/kisah-surat-rasulullah-saw-kepada-raja-heraklius-romawi/>, (diakses pada tanggal 12 Mei 2014). Lihat juga Hadis Shahih Muslim Jilid III hadis 1745

<sup>106</sup><http://kisahislami.com/2012/09/07/kisah-surat-rasulullah-saw-kepada-raja-heraklius-romawi/>, (diakses pada tanggal 12 Mei 2014)

berkumpul. Di hadapan mereka, uskup berkata, “Wahai segenap orang Romawi, aku telah menerima surat dari Ahmad yang mengajak kita kepada Allah. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah.”

Mendengar ucapannya tersebut, orang-orang pun serempak menyerang dan memukulinya bertubi-tubi hingga tewas.

Setelah kejadian itu, Dihyah kembali kepada Heraklius. Kemudian Heraklius berujar, “Aku sudah memberitahukan kepadamu bahwa kami mencemaskan diri sendiri dan tindakan kekerasan mereka. Demi Allah, uskup Dhughatir lebih mulia daripada aku.”

#### 6. Surat kepada Gubernur Al-Mundzir bin Sawa – Bahrain

**Nabi Muhammad Sallallahu A’laihi Wasallam** mengutus risalah kepada **al-Munzir bin Sawa pemerintah Bahrain**, menyeru beliau kepada Islam. Rasulullah Sallallahu A’laihi Wasallam memilih **al-’Ala’ bin al-Hadhrani** untuk menyampaikan risalahnya itu, sebagai jawaban al-Munzir telah menulis kepada Rasulullah seperti berikut ;

“Ada pun setelah itu wahai Rasulullah, sebenarnya telah pun ku baca bingkisan tuan hamba itu kepada penduduk Bahrain, di antara mereka gemarkan Islam dan kagum dengannya dan sebahagian yang lain membencinya, di bumi ku ini terdapat penganut Majusi dan Yahudi, maka berlaku sesuatu hal di sini mengenai seruan tuan hamba itu.”<sup>107</sup>

---

<sup>107</sup>[https://books.google.co.id/books/about/Agama\\_dan\\_masyarakat\\_industri\\_modern.html?id=RTnjAAAAMAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Agama_dan_masyarakat_industri_modern.html?id=RTnjAAAAMAAJ&redir_esc=y), (diakses pada tanggal 15 Mei 2014).



Rasulullah s.a.w membalas semula kepadanya: “Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang ” Dari Muhammad Utusan Allah kepada al-Munzir bin Sawi salam ke atas kamu. Maka sesungguhnya kepada Engkau Allah, aku memuji yang tiada Tuhan selainNya dan aku mengaku bahawa Muhammad adalah hambaNya dan pesuruhNya, adapun selepas itu aku mengingatkan kau dengan Allah Azzawajala, maka sesungguhnya sesiapa yang menasihat sebenarnya beliau menasihati dirinya, dan sesiapa yang mentaati ku dan sesiapa yang menasihatkan mereka bererti telah menasihatiku.

Sebenarnya para utusan ku telah pun memuji kau dengan baik, sesungguhnya melalui kamu aku memberi syafaat ku kepada kaum kamu, oleh itu biarlah kaum muslimin dengan kebebasan mereka dan pengampunan kamu terhadap pesalah-pesalah, maka terimalah mereka. Sekiranya kamu terus soleh dan baik maka kami tidak akan memecatkan kamu dari tugas dan sesiapa yang masih dengan pegangan Yahudi atau Majusinya ianya wajib membayar jizyah.

Untuk lebih jelasnya penulis uraikan secara berurutan Surat-Surat yang pernah ditulis oleh Rasulullah Sallallahu A’laihi Wasallam. yaitu:

1. Surat Kepada Negus, Raja Habsyah
2. Surat Kepada Abu Sufian
3. Surat Kedua Kepada Raja Habsyah
4. Surat Ketiga Kepada Raja Habsyah

5. Surat Kepada Kaisar Heraklius
6. Surat Kepada Khusro Perwez, Maharaja Farsi
7. Surat Kepada Hurmuz
8. Surat Kepada Wazir Mesir
9. Surat Kepada Hauza Bin Ali, Gabenor Yamamah
10. Surat Kepada Haris Ghassani, Raja Damishq (Damsyik)
11. Surat Kepada Munzir Bin Sawa, Gabenor Bahrain
12. Surat Kedua Kepada Munzir
13. Surat Kepada Jaifer Dan 'Abd, Raja Oman
14. Surat Kepada Jaifer Waris As'hama Negus
15. Surat Kepada Raja-Raja Himyar
16. Surat Kedua Kepada Raja-Raja Himyar
17. Surat Kepada Farwah, Gabenor Ma'an
18. Surat Kepada 'Amr Bin Hazm Ansari, Gabenor Yaman
19. Surat Kepada Ukaidir, Pemerintah Dumatul Jandal

Surat-Surat dan perintah yang diantar kepada Amir, Pemimpin dan Ketua-Ketua berbagai Kabilah dan Individu antara lain:

1. Surat Kepada Pope Rom
2. Surat-Surat Kepada Yahudi Khaibar
3. Surat Kepada Budail Bin Waraqa
4. Surat-Surat Kepada Puak Aslam
5. Surat Kepada Penduduk sekitaran Tihama
6. Surat Kepada Khalid Bin Zimadul Azdi

7. Surat Kepada Hilal Bin Umayyah, Amir Bahrain
8. Surat Kepada Usaibukht Bin Abdullah, Amir Hajar
9. Surat Kepada Bani Abdullah
10. Surat Kepada Nahshall Bin Malik, Amir Bani Va'il
11. Surat Kepada Rifa'ah Bin Zaid Juzami
12. Surat Kepada Bani Asad
13. Surat Kepada Amir-Amir Aqabah
14. Surat Kepada Penduduk Maqna
15. Surat Kepada Penduduk Azruh
16. Surat Kepada Amir Hamdan
17. Surat Kepada Khalid Bin Al-Walid
18. Surat Kepada Musailamah Al-Kazzab (Si Penipu)
19. Surat Kepada Muaz Bin Jabal R.A.
20. Surat Kepada Jin
21. Surat Kepada Zul Ghussa Qais
22. Surat Kepada 'Amr Bin Ma'abad Al-Juhani
23. Surat Kepada Bani Zuhair
24. Surat Kepada Suhail Bin Amr
25. Surat Kepada Puak Khas'am
26. Surat Kepada Zamal Bin 'Amr Al-uzri

***b). Jihad fi sabilillah.***

Perjuangan *jihad fi sabilillah* ialah perjuangan yang benar-benar karena Allah dan untuk Allah semata-mata. Jihad (perjuangan) yang

dilakukan benar-benar menegakkan agama Allah dan hukum-hukum Allah samata melibatkan yang wajib, yang sunat, yang makruh maupun yang Haram.

Dari Anas bahwa Nabi Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: "Berjihadlah melawan kaum musyrikin dengan hartamu, jiwamu dan lidahmu." (Riwayat Ahmad dan Nasai. Hadits shahih menurut Hakim).

**c). Mimbar dan Khutbah.**

Dari Jabir Ibnu Samurah bahwa Nabi Shallallaahu alaihi wa Sallam pada saat khutbah membaca ayat-ayat Quran untuk memberi peringatan kepada orang-orang. Riwayat Abu Dawud dan asalnya dalam riwayat Muslim. Khutbah merupakan sarana dakwah yang dinilai sangat efektif dalam menyampaikan ajaran Islam, karena antara da'i dan mad'u bertemu atau bertatap langsung, hal ini menjadi salah satu kelebihan media khutbah dalam penyebaran Islam.

**d). Halaqah.**

Halaqah dalam pemahaman penulisan adalah pertemuan atau perkumpulan. Rasulullah saw sering melakukan pertemuan dalam rangka kegiatan dakwah dan pengajian di rumah kediaman Arqam bin al-Arqam.

Adapun sarana/media dakwah modern adalah sebagai berikut:

1. Audio, seperti: Radio, Kaset.
2. Visual: biasanya berbentuk media cetak dan elektronik seperti: koran, majalah, tabloid, plakat, brosur, surat, internet, SMS, buku, dan lain lain.

3. Audio Visual: TV, yang bentuk dakwahnya dapat berupa sinetron, movie dan iklan komersial.
4. Media Kultural dan Struktural: Pranata sosial, atau Wisata, Karya budaya, cerita/dongeng, Lukisan, Musik, Drama, Wayang, dan lain lain.

#### **b. Prasarana Dakwah**

Prasarana dakwah dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses dakwah. Prasarana dakwah sering juga disebut dengan istilah logistik dakwah.

Adapun macam-macam logistik dakwah adalah sebagai berikut;

- a) Uang, dalam berdakwah uang diperlukan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan dakwah. Sebagai contoh dalam pengajian rutin, dibutuhkan konsumsi, uang transport da'i, uang sewa alat, tenda dan lain lain, serta dana cadangan tak terduga. Semua itu dibutuhkan (meskipun tidak wajib) untuk kelancaran kegiatan dakwah tersebut.
- b) Barang-barang yang diperlukan sebagai sarana, alat dan segala sesuatu yang mendukung jalanya dakwah. Contoh: tikar, pengeras suara, lampu, dan lain lain.

Adapun sumber logistik dakwah sebagai berikut;

- a) Infaq, yaitu mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat. Infaq ada yang wajib dan ada yang sunnah. Infaq wajib di antaranya zakat, nadzar, dan lain lain. Infak sunnah diantaranya, infak kepada fakir miskin sesama muslim, infak bencana alam, infak kemanusiaan, dan lain

lain. Infaq bukan merupakan sumber logistik utama, akan tetapi merupakan salah satu sumber pendanaan dakwah yang rutin.

- b) Hibah, sama artinya dengan istilah pemberian. Adapun secara istilah, hibah berarti memberikan sesuatu kepada orang lain tanpa mengharapkan balasan apa-apa.
- c) Sumbangan, tidak hanya dalam bentuk materi, tapi dalam bentuk jasa atau yang lainnya seperti; masyarakat menyumbang jasa berupa gotong royong membersihkan tempat untuk dakwah.
- d) Bantuan atau kerjasama adalah sumber logistik dakwah yang besar dalam bentuk uang tentunya, bisa juga berupa barang tergantung kesepakatan antar pihak. Kerjasama disini berarti pengurus sebuah majelis merekrut beberapa perusahaan/lembaga untuk menjadi donator utama, tetap atau hanya sekali itu saja. Bukti kerjasama ini tertuang dalam sebuah proposal dari pihak pengurus majelis dengan perusahaan/lembaga yang juga menyetujui adanya kerjasama antara mereka.

Adapun manfaat logistik dakwah adalah:

- a) Sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan sarana dan pra sarana dalam berdakwah.
- b) Dapat mendukung kegiatan dakwah yang dilakukan.
- c) Memperlancar tercapainya tujuan dakwah.
- d) Melatih berorganisasi, tanggung jawab, dan mengelola keuangan.

Dalam Masyarakat Industri PT. INCO Sorowako, Sarana dan Prasarana

Dakwah yang dimiliki adalah sebagai berikut;

1. Masjid Binaan YPRI Sorowako
  - a. Masjid AL-ikhwan di daerah Sorowako
  - b. Masjid Al-Fath di Pontada
  - c. Masjid Istiqomah di Old Camp
  - d. Masjid Al-Hijrah di perumahan Villa Danau Matano
  - e. Masjid Al-Ukhuwah di sumasang dua
  - f. Masjid Plant Site di Plant Site
  - g. Masjid Mining di Gunung Batu
  - h. Masjid Mining Harapan Darus Sa'adah
  - i. Masjid Al-Hadid di Petea
  - j. Masjid Al-Hijrah di Sumasang Satu
2. Masjid Swadaya Masyarakat (tenaga Muballigh dibantu oleh YPRI)
  - a. Masjid Al-Taqwa di Sorowako lama
  - b. Masjid Nurul Afiat di Sorowako Baru
  - c. Masjid Babul ilmi di Yapman komplek sekolah Budi Utomo
3. Nama-Nama Imam Masjid Binaan YPRI
  - a. Imam Masjid Al-Ikhwan yaitu: Ustadz Abdur Rahman
  - b. Imam Masjid al-Fath yaitu: Ustadz Muhammad Syakur
  - c. Imam Masjid Istiqomah yaitu: Ustadz Andi Nursal
  - d. Imam Masjid Al-Hijrah yaitu: Ustadz Muhammad Abduh, Lc
  - e. Imam Masjid Al-Ukhuwah yaitu: Ustadz Jamaluddin

- f. Imam Masjid At-Taqwa yaitu: Ustadz Imam Ramli
  - g. Imam Masjid Nurul Afiat yaitu: Ustdaz Rahmat Marwan, S.Hi
  - h. Imam Masjid Babul ilmi yaitu: Ustadz Husnan
  - i. Imam Masjid Al-Taqwa WWD yaitu: Ustadz H. Mansyur Tiara
  - j. Imam Masjid Al-Kautsar WWD yaitu: Ustadz Nur Alam
4. Dari 13 masjid yang ada di wilayah Industri PT. INCO sorowako, tenaga Muballigh sebagai pembina spiritual dan mental keagamaan yang dikemas dalam bingkai Iman, Ibadah dan amal shaleh seluruhnya dikoordinasi dan ditempatkan oleh YPRI. Selain 13 masjid tersebut masih ada lagi 2 buah masjid yang tidak dikelola atau dibawah naungan YPRI Ikhwan al-Ummal, kedua masjid tersebut adalah Masjid LDDI Sorowako dan Masjid atau Mushallah Tarekat Khalwatiyah Samman. Format dakwah dan Pola pemibanaan jamaahnya diasuh oleh mereka sendiri termasuk tenaga Muballigh dan Imam Masjid.
5. Adapun daftar nama-nama muballigh YPRI Komisariat Al-Ikhwan Soroako yang berjumlah 55 orang muballigh, penulis cantumkan dalam lembar lampiran.

Menurut hemat penulis Masjid yang merupakan tempat suci untuk kegiatan ibadah umat Islam adalah merupakan kekuatan Dakwah Islamiyah, begitu pula dengan para Muballigh atau Da'i, sedangkan yang menjadi ancaman bagi kegiatan Dakwah Islamiyah antara lain yaitu; Cafe, Hotel, Salon yang menyediakan jasa Pijat Tradisional atau refleksi, Gereja dan Tempat hiburan atau Karaoke.



Berdasarkan penelusuran penulis ternyata di daerah sekitar wilayah Industri PT. INCO Sorowako, fasilitas-fasilitas tersebut sudah lama tersedia, meskipun tidak banyak seperti yang ada di kota Makassar atau kota-kota besar lainnya, akan tetapi kehadiran tempat-tempat itu menjadi ancaman tersendiri.

### **c. Perilaku sosial dalam masyarakat Industri PT. INCO Sorowako**

Masyarakat Industri PT.INCO Sorowako adalah masyarakat yang menjalankan aktivitas keseharian dan memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil teknologi modern.

Masyarakat Industri Muslim Sorowako dalam menilai kedatangan masyarakat industri Modern ada yang bersifat apriori, memberikan kutukan terhadap setiap langkah yang dapat menunjang terbentuknya masyarakat industri, sebaliknya ada juga yang memberikan dukungan dan membenarkan terhadap semua aspeknya.

M. Rusli dalam bukunya *"Agama dan Masyarakat Industri Modern"* mengomentari sikap umat Islam terhadap masyarakat industri sbb :

"Setiap analisa tentang kaitan antara agama dan modernitas dilihat dari sudut pandang agama, cenderung bersifat apologis. Sikap apologis dalam rumusan umum sering menempatkan acara tak ubahnya seperti suatu alat untuk membenarkan semua perilaku kemodernan di satu pihak. Atau agama merupakan palu godam untuk mengutuk apa saja yang berbau modern di lain pihak. Kedua sikap ini sangat merendahkan martabat agama serta sekaligus memandang kesan ketidakberdayaan agama dalam

menghadapi gelombang besar transformasi yang menyertai peradaban modern".<sup>108</sup>

Sikap yang logis dalam memberikan penilaian terhadap masyarakat industri dapat bersandar pada nilai keadilan dan kegunaan, karena tidak semuanya yang terdapat pada masyarakat industri berdampak negatif, Nabi Sulaiman pernah membangun masyarakat modern dan mampu memberikan kebahagiaan dan keadilan pada masyarakatnya, terhadap hal-hal yang negatif dan membawa kerusakan, kita harus memiliki keberanian menolak dan menghindarkan diri, untuk bersikap seperti itu dibutuhkan ilmu pengetahuan, harta benda, kerja keras atau jama'ah, tanpa variabel diatas akan kesulitan bagi umat Islam menghindarkan diri dari kerusakan masyarakat industri.

Menurut hemat penulis setidaknya ada beberapa ciri khusus masyarakat industri yang perlu diperhatikan dalam pemetaan kegiatan dakwah islamiyah untuk upaya alternatif solusi pemecahan masalah bagi umat Islam, diantaranya ialah: Masyarakat industri PT. INCO sorowako mereka dalam menyambung kehidupannya tidak melewati lahan pertanian seperti masyarakat agraris atau mengandalkan hasil peternakan, seperti masyarakat padang pasir, melainkan pada jalannya mesin-mesin pabrik.

Pada umumnya ketergantungan masyarakat industri terhadap pabrik, sama halnya bergantung dengan penguasa pabrik, tidak jarang dijumpai penguasa pabrik bersikap tidak etis atau tidak manusiawi terhadap pekerja diantaranya

---

<sup>108</sup>[https://books.google.co.id/books/about/Agama\\_dan\\_masyarakat\\_industri\\_modern.html?id=RTnjAAAAMAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Agama_dan_masyarakat_industri_modern.html?id=RTnjAAAAMAAJ&redir_esc=y), (diakses pada tanggal 15 Mei 2014)

melarang beribadah, membuka aurat, memaksa ikut upacara agamanya, bila tidak bersedia akan dikeluarkan atau dinon-aktifkan dari lingkungan pabrik. Mereka yang tidak tahan menghadapi kesulitan hidup mudah melepaskan kepercayaan agamanya, kondisi yang berbeda dengan masyarakat industri PT. INCO Sorowako mereka diberi kesempatan untuk beribadah menurut agamanya masing-masing.

Potensi-potensi kehidupan masyarakat industri terdapat pada sarana-sarana yang dapat menunjang perkembangan pabrik diantaranya ialah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan gedung misalnya pengetahuan arsitek atau sipil, yang berhubungan dengan pengaturan personalnya terdapat pada pengetahuan personalia atau manajemen untuk pengembangan produksi terdapat pada manajemen pemasaran, akuntansi untuk kegiatan administrasinya dan masih banyak lagi pengetahuan untuk bekal hidup pada Masyarakat Industri.

Pengetahuan yang tidak berhubungan langsung untuk menunjang produksi kurang mendapatkan perhatian, misalkan pengetahuan keguruan, lebih dijauhkan lagi apabila bidangnya tidak berhubungan dengan produksi, misalkan bidang keagamaan, sejarah, bahasa, atau filsafat. Secara alamiah akan terjadi kelas ilmu pengetahuan, pengetahuan teknik perusahaan lebih dominan daripada pengetahuan sosial. Akibatnya mereka akan cepat mendapatkan kemajuan material akan tetapi sangat ketinggalan terhadap permasalahan nilai-nilai kemanusiaan, kehidupan dan ketuhanan.

Kecintaan masyarakat industri terhadap kebahagiaan material sangat besar dibandingkan dengan kebahagiaan immaterial, sebagaimana kebahagiaan masyarakat agraris, yang lebih menekankan pada kerukunan, kasih sayang dan

saling menghormati. Hal itu dapat dimaklumi karena bentuk-bentuk kebahagiaan material pada masyarakat industri kuantitas dan kualitasnya sangat banyak, variatif dan selalu mengalami perubahan, berkat dukungan kemajuan pengetahuan teknologi. Mereka lebih baik mengorbankan kebahagiaan immaterial yang ruang lingkupnya lebih kecil, demi kebahagiaan material. Sehingga masyarakat industri banyak mengalami gangguan psikis, rasa ketegangan, persaingan, ketakutan terhadap ketertinggalan dan konflik, perjudian, wanita dan minuman keras sering dijadikan tempat hiburan untuk menghilangkan ketegangan.<sup>109</sup>

Adapun Perilaku kehidupan sosial dalam Masyarakat Industri dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Masyarakat industri lebih banyak meninggalkan nilai-nilai tradisional
2. Lebih kompetitif dalam meningkatkan produktifitas kerja
3. Hidup lebih berkelas, dan sering menjaga *prestice* (gengsi)
4. Lebih mencintai kesenangan material daripada kebahagiaan immaterial
5. Hedonism, berfoya-foya dan memperturutkan hawa nafsu

Untuk membuktikan kebenaran aksioma Sorowako sebagai daerah masyarakat industri PT.INCO, maka perlu diungkap kembali tentang Perbedaan Masyarakat Agraris, Masyarakat Industri, dan Masyarakat Informasi termasuk juga perilaku sosial dalam masyarakat tersebut.

---

<sup>109</sup> <http://students.ukdw.ac.id/~22033132/komputer%20masyarakat/perbedaan.html>.  
(diakses pada tanggal 10 Mei 2014).

*Masyarakat agraris*, sumber daya yang diolah adalah Sumber daya alam yaitu; Angin, air, tanah dan manusia. *Masyarakat industri*, membuat tenaga (listrik, bahan bakar). *Masyarakat informasi*, sumber daya yang diolah adalah Informasi (transmisi data dan komputer).<sup>110</sup>

*Masyarakat agraris*, sumber daya yang dibutuhkan adalah bahan mentah atau alam. *Masyarakat industri* sumber daya yang dibutuhkan adalah modal, sedangkan dalam *Masyarakat informasi* yaitu pengetahuan.<sup>111</sup>

Dari segi keahlian SDM (sumber daya manusia) yang dibutuhkan: *Masyarakat agraris*; Petani, pekerja tanpa skill tertentu. *Masyarakat industri*; Ahli mesin, pekerja dengan skill khusus. *Masyarakat informasi*; Pekerja profesional (dengan skill tinggi).<sup>112</sup>

Adapun teknologi yang digunakan dalam masyarakat agraris yaitu; Alat-alat manual. Pada masyarakat industri yaitu; Teknologi mesin. Dan pada masyarakat informasi adalah Teknologi cerdas.<sup>113</sup>

Prinsip perkembangan dalam masyarakat agraris: Tradisional. Dalam masyarakat industri; Pertumbuhan ekonomi. Dan dalam masyarakat informasi: Penerapan pengetahuan dalam teknologi.<sup>114</sup>

Berdasarkan Model produksi dalam bidang ekonomi: Masyarakat agraris yaitu; Pertanian, pertambangan, perikanan, peternakan. Masyarakat

---

<sup>110</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 36-37.

<sup>111</sup>John Scott, *Teori Sosial Masalah-masalah Pokok dalam Sosiologi*, h. 327.

<sup>112</sup>Prof. DR. Soerjono Soekanto, Dra. Budi Sulistyowati, M.A., *Sosiologi Suatu Pengantar*, 137.

<sup>113</sup><http://students.ukdw.ac.id/~22033132/komputer%20masyarakat/perbedaan.html>, (diakses di internet pada tanggal 10 Mei 2014).

<sup>114</sup><http://students.ukdw.ac.id/~22033132/komputer%20masyarakat/perbedaan.html>, (diakses di internet pada tanggal 10 Mei 2014).

industri yaitu; Produksi, distribusi barang; konstruksi berat. Sedangkan dalam Masyarakat informasi yaitu; Transportasi, perdagangan, asuransi, real estate, kesehatan, rekreasi, penelitian, pendidikan, pemerintahan.<sup>115</sup>

Dengan adanya perusahaan PT. INCO yang sekarang bernama PT Vale International Nickel Company atau VALEINCO yang beroperasi di daerah ini sejak tahun 1968, menjadikan Sorowako yang dulunya penduduknya berpenghasilan dari bercocok tanam sebagai Petani dan hasil bumi dari perkebunan seperti; merica, coklat, cengkeh dan lain lain, saat sekarang ini mayoritas penduduknya berpenghasilan sebagai Karyawan PT.INCO Sorowako atau perusahaan-perusahaan mitra PT.INCO Sorowako.<sup>116</sup>

Perkembangan peradaban manusia terasa begitu cepatnya, kita tentunya mengenal masyarakat primitif, pada era itu seseorang untuk mendapatkan suatu barang harus ditukar dengan barang lagi (*barter*), kemudian meningkat ke masyarakat agraris, kemudian masyarakat industri. Dari masyarakat industri loncat ke masyarakat informasi (era informasi). Mengapa dikatakan loncat ke masyarakat informasi? karena kita baru memulai melangkah ke masyarakat industri, era informasi sudah datang. Dengan era informasi ini, semuanya menjadi serba; yaitu serba murah, serba cepat, tepat, dan akurat. Namun disamping itu ada sisi negatifnya, tergantung kita mau kemana melangkah. Contoh dengan era informasi ini seorang auditor dapat melakukan supervisi audit ditempat yang berbeda, melakukan transaksi bisnis

---

<sup>115</sup>Prof. DR. Alo Liliweri, *Pengantar Studi Kebudayaan*, 438.

<sup>116</sup>H. Arfah, salah seorang tokoh Masyarakat dan pensiunan karyawan PT.INCO Sorowako, *wawancara* pada tanggal 10 september 2011.

melalui internet (e-commerce). Hal ini bisa juga menyerap informasi budaya yang jelek, yang dapat merubah perilaku dan etika seseorang. Oleh karena itu diperlukan sikap arif dalam menyikapi era informasi ini, kita tidak boleh terjebak perdebatan dampak positif dan negatifnya era ini, tetapi yang harus kita bangun adalah kemauan untuk merubah diri.

Jika pada abad ke-19, status buruh tidak lebih daripada budak belian. Mereka diperlakukan sebagai “onderdil” dari mesin-mesin dalam proses produksi, dan difungsikan sebagai sapi perah untuk dieksploisir secara maksimal.<sup>117</sup> Satu-satunya fungsi buruh pada saat itu ialah memproduksi barang. Semakin banyak dia menghasilkan produk kerja, semakin unggul atributnya. Sedang tujuan utama dari pabrik adalah memproduksi hasil sebanyak-banyaknya dengan mengeluarkan ongkos seminimal mungkin, tanpa memperhatikan kondisi sosial buruh.

Sampai sekarang ini masih banyak perusahaan swasta yang masih menerapkan prosedur non-human abad ke-19 dalam perusahaannya, seperti: anak-anak gadis dipekerjakan pada malam hari, diangkut dalam mobil truk dan kendaraan box yang tertutup bagaikan sekumpulan tawanan, pemberian gaji di bawah standar minimum, jam kerja yang lebih panjang, tanpa mendapatkan jaminan sosial dan jaminan kesehatan, serta tanpa jaminan keselamatan kerja dan lain-lain.

Kondisi seperti itu menurut hasil pengamatan penulis tidak terjadi pada masyarakat industri PT.INCO Sorowako. Pada umumnya para

---

<sup>117</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen Perusahaan dan Industri*. (Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 7.

karyawan PT.INCO yang bekerja di area pertambangan adalah laki-laki. Sekalipun aktivitas pabrik PT.INCO menuntut proses kerja selama 24 jam *non-stop*, tetapi pihak manajemen perusahaan tidak menganggap para karyawan di daerah pertambangan sebagai mesin dalam produksi dengan memeras mereka habis-habisan tanpa mempertimbangkan kehidupan sosial mereka.

Dalam kondisi seperti itu, pihak perusahaan membagi para karyawannya dalam tiga *shift* (pergeseran jam kerja). Shift yang pertama mulai bekerja pada jam 05.00 shubuh sampai dengan jam 13.00 siang, shift yang kedua mulai jam 13.00 sampai dengan jam 21.00, dan shift yang ketiga mulai jam 21.00 sampai dengan jam 05.00. Masing-masing shift memiliki jam kerja selama 8 jam.<sup>118</sup>

Menurut August Comte (1798-1857), masyarakat industri adalah masyarakat baru yang didasarkan atas cara berpikir yang rasional dan positif.<sup>119</sup>

Masyarakat Industri dicirikan oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Meluasnya produksi massa barang-barang industri dengan menggunakan mesin, yang terpusat di kota-kota besar.
2. Migrasi massal dari pedesaan ke kota-kota (urbanisasi)
3. Peralihan pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor pabrik.

---

<sup>118</sup> Anwar, salah seorang karyawan PT INCO bagian Mining. Wawancara pada tanggal 3 september 2011.

<sup>119</sup> John Scott, *Teori Sosial Masalah-masalah Pokok dalam Sosiologi*, h. 43. Lihat juga Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen Perusahaan dan Industri*, h. 26



4. Jumlah penduduk kota yang melek huruf seiring kebutuhan bidang pekerjaan yang lebih kompleks.
5. Munculnya surat kabar untuk kaum urban sebagai sarana untuk mengiklankan produk-produk baru industri.
6. Penemuan teknologi baru seperti film, radio, dan televisi sebagai hiburan kaum urban.<sup>120</sup>

Menurut Raymond Arron, ciri-ciri proses industrialisasi dapat ditandai adanya beberapa factor sebagai berikut:

1. Industri merupakan rasionalisasi proses kerja
2. Penemuan-penemuan di bidang ilmu alam yang diterapkan dalam proses kerja, menghasilkan kemampuan untuk mengolah, menguasai sumber-sumber kekayaan alam
3. Berkembangnya industri mengakibatkan konsentrasi kaum buruh didekat pabrik dan tambang serta urbanisasi
4. Konsentrasi kaum buruh di kawasan-kawasan industri mengakibatkan antagonisme (pertentangan) antara kaum proletar dan kaum bermodal
5. Rasionalisasi metoda kerja membawa rezki besar bagi sebagian kecil manusia, tetapi kemiskinan yang mencemaskan bagi banyak orang
6. Muncul liberalisme di bidang ekonomi "*Laissez aller*" (biarlah orang berbuat sendiri, biarlah orang mencari jalan sendiri).<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup><http://duamata.blogspot.com/2006/08/kisah-buku-i-dari-masyarakat-industri.html>, (diakses pada tanggal 10 Mei 2010).

<sup>121</sup>K.J. Veeger, *Realitas Sosial* (Cet. II; Jakarta: PT. Gramedia, 1986), h. 26-27

Dalam masyarakat industri biasanya terdapat spesialisasi pekerjaan. Terbentuknya spesialisasi pekerjaan tersebut disebabkan oleh semakin kompleks dan rumitnya bidang-bidang pekerjaan dalam masyarakat industri. Proses perubahan yang terjadi dalam diferensiasi pekerjaan ini mengakibatkan terjadinya hierarki prestise dan penghasilan yang kemudian menimbulkan adanya stratifikasi dalam masyarakat yang biasanya berbentuk piramida.

Stratifikasi sosial inilah yang menentukan strata anggota masyarakat yang ditentukan berdasarkan sikap dan karakteristik masing-masing anggota kelompok.

Menurut hemat penulis setidaknya ada beberapa ciri khusus masyarakat industri yang perlu diperhatikan dalam pemetaan kegiatan dakwah islamiyan untuk pemecahan masalah bagi umat Islam, diantaranya ialah :

**Pertama,** mereka dalam menyambung kehidupan tidak melewati lahan pertanian seperti masyarakat agraris atau mengandalkan hasil peternakan, seperti masyarakat padang pasir, melainkan pada jalannya mesin-mesin pabrik, khususnya di daerah perkotaan, sedangkan pertanian dikerjakan di daerah pedesaan dalam lokalisasi yang sangat kecil, karena dengan hasil ilmu pengetahuan dan teknologi mampu menciptakan panen yang cukup besar, di Amerika Serikat lokalisasi pertanian hanya 5% saja, sudah mampu memberikan kehidupan pada masyarakat lain yang bekerja di luar sektor pertanian.

Ketergantungan masyarakat industri terhadap pabrik, sama halnya bergantung dengan penguasa pabrik, tidak jarang dijumpai penguasa pabrik bersikap tidak etis atau tidak manusiawi terhadap pekerja diantaranya melarang

beribadah, membuka aurat, memaksa ikut upacara agamanya, bila tidak bersedia akan dikeluarkan. Mereka yang tidak tahan menghadapi kesulitan hidup mudah melepaskan kepercayaan agamanya. Berbeda dengan masyarakat yang menggantungkan hidupnya dengan tanah pertanian, tanah tersebut tidak mampu memaksakan orang berlaku dholim.

**Kedua,** Potensi-potensi kehidupan terdapat pada sarana-sarana yang dapat menunjang perkembangan pabrik di antaranya ialah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan gedung misalnya pengetahuan arsitek atau sipil, yang berhubungan dengan pengaturan personalnya terdapat pada pengetahuan personalia atau manajemen untuk pengembangan produksi terdapat pada manajemen pemasaran, akuntansi untuk kegiatan administrasinya dan masih banyak lagi pengetahuan untuk bekal hidup pada Masyarakat Industri.

Pengetahuan yang tidak berhubungan langsung untuk menunjang produksi kurang mendapatkan perhatian, misalkan pengetahuan keguruan, lebih dijauhkan lagi apabila bidangnya tidak berhubungan dengan produksi, misalkan bidang keagamaan, sejarah, bahasa, atau filsafat. Secara alamiah akan terjadi kelas ilmu pengetahuan, pengetahuan teknik perusahaan lebih dominan daripada pengetahuan sosial. Akibatnya mereka akan cepat mendapatkan kemajuan material akan tetapi sangat ketinggalan terhadap permasalahan nilai-nilai kemanusiaan, kehidupan dan ketuhanan.

**Ketiga,** Kecintaan masyarakat industri terhadap kebahagiaan material sangat besar dibandingkan dengan kebahagiaan immaterial, sebagaimana kebahagiaan masyarakat agraris, yang lebih menekankan pada kerukunan, kasih

sayang dan saling menghormati. Hal itu dapat dimaklumi karena bentuk-bentuk kebahagiaan material pada masyarakat industri kuantitas dan kualitasnya sangat banyak, variatif dan selalu mengalami perubahan, berkat dukungan kemajuan pengetahuan teknologi. Mereka lebih baik mengorbankan kebahagiaan immaterial yang ruang lingkungannya lebih kecil, demi kebahagiaan material. Sehingga masyarakat industri banyak mengalami gangguan psikis, rasa ketegangan, persaingan, ketakutan terhadap ketertinggalan dan konflik, perjudian, wanita dan minuman keras sering dijadikan tempat hiburan untuk menghilangkan ketegangan.<sup>122</sup>

Adapun Perilaku kehidupan sosial dalam Masyarakat Industri dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Masyarakat industri lebih banyak meninggalkan nilai-nilai tradisional
2. Lebih kompetitif dalam meningkatkan produktifitas kerja
3. Hidup lebih berkelas, dan sering menjaga *prestice* (gengsi)
4. Lebih mencintai kesenangan material daripada kebahagiaan immaterial
5. Hedonism, berfoya-foya dan memperturutkan hawa nafsu

---

<sup>122</sup><http://students.ukdw.ac.id/~22033132/komputer%20masyarakat/perbedaan.html>.,  
(diakses pada tanggal 10 Mei 2010).

## **B. Format Dakwah dalam Masyarakat Industri PT. INCO Sorowako**

Sebelum menguraikan format dakwah dalam masyarakat industri di wilayah PT. INCO sorowako terlebih dahulu penulis uraikan format dakwah Nabi Muhammad saw pada periode Mekkah yaitu menggunakan:

### **1. Dakwah secara sembunyi-sembunyi**

Cara ini ditempuh karena beliau begitu yakin bahwa masyarakat arab jahiliyah masih sangat kuat mempertahankan kepercayaan dan tradisi warisan leluhur. Mereka bersedia berperang dan rela mati dalam mempertahankannya demi tradisi leluhurnya tersebut. Nabi Muhammad saw takut terkejutnya mereka akan perkara yang belum pernah mereka ketahui dan mereka dengar.

Setelah Nabi Muhammad saw menerima risalah kenabian pada usia 40 tahun, mulailah Nabi mendakwahkan ajaran Islam di tengah-tengah ketersesatan masyarakat Makkah. Ajaran dakwah Nabi Muhammad yang paling pokok adalah keyakinan kepada Allah yang Maha Esa (tauhid).

Allah adalah pencipta alam semesta ini. Allah adalah yang memberi kehidupan dan tempat kembali setelah kematian. Bahwa tidak ada satu pun yang menyerupai-Nya. Bahwa masyarakat Makkah harus meninggalkan penyembahan berhala. Muhammad tidak mengajak mereka kecuali kebajikan dan kesalehan.

Mula-mula istrinya sendiri, Khadijah, kemudian saudara sepupunya Ali bin Abi Thalib yang baru berumur 10 tahun. Kemudian Abu Bakar sahabat karibnya sejak masa kanak-kanak. Lalu Zaid, bekas budak yang telah menjadi anak angkatnya. Ummu Aiman, pengasuh Nabi sejak ibunya Aminah

masih hidup. Banyak orang-orang yang menerima seruan Nabi melalui perantara Abu Bakar. Mereka dikenal dengan sebutan *Assabiqunal Awwalun*. Mereka ialah Usman bin Affan, Zubair ibnu Awwan, Sa'ad ibnu Abu Waqqas, Abdurrahman ibnu Auf, Talhah bin Ubaidillah, Abu Ubaidah ibnul Jarrah, dan Arqam ibnu Abu Arqam.

Mereka ini bertemu Nabi secara rahasia. Apabila salah seorang di antara mereka ingin melaksanakan salah satu ibadah, ia pergi ke lorong-lorong Makkah seraya bersembunyi dari pandangan orang-orang Quraisy. Pengikut Nabi semakin bertambah jumlahnya dalam 3-4 tahun masa dakwah Nabi tercatat 40 orang yang beriman. Rasulullah memilih rumah al-Arqam bin Abi 'Irqam, sebagai tempat pertemuan untuk mengadakan pembinaan dan pengajaran.

## 2. Dakwah Secara Terang-terangan

Muhammad diperintahkan oleh Allah untuk melakukan dakwah secara terang-terangan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Hijr ayat: 94 yang berbunyi:

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ. وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Tarjamahnya:

“Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musyrik”.<sup>123</sup>

Secara terang-terangan Rasulullah saw melakukan kegiatan dakwah sebagai berikut:

<sup>123</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Quran dan Terjemahnya*, (Cet. X; Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2008), h., 267

- a. Mengundang kaum kerabat keturunan dari bani Hasyim, untuk menghadiri jamuan makan dan mengajak mereka masuk islam.
- b. Mengumpulkan para penduduk Makkah terutama yang berada di tempat tinggal disekitar Ka'bah untuk berkumpul di Bukit Shofa.
- c. Menyampaikan seruan dakwah kepada para penduduk di luar kota Makkah.

Dakwah Nabi secara terang-terangan ditentang dan ditolak oleh bangsa Quraisy, Dengan alasan bahwa mereka tidak dapat meninggalkan agama yang telah mereka warisi dari nenek moyang mereka, dan sudah menjadi bagian dari tradisi kehidupan mereka.

Pada saat itulah Rasulullah mengingatkan mereka akan perlunya membebaskan pikiran dan akal mereka dari belenggu *taqlid*. Ketika Nabi SAW mencela tuhan-tuhan mereka, membodohkan mimpi-mimpi mereka, dan mengecam tindakan *taqlid* buta kepada nenek moyang mereka dalam menyembah berhala, mereka menentangnya dan sepakat untuk memusuhinya, kecuali pamannya Abu Thalib yang membelanya.

Kaum Quraisy menolak dan berusaha menghentikan dakwah Rasulullah dengan berbagai cara :

- a. Terhadap budak-budak yang telah masuk Islam, tuan-tuannya wajib untuk menghukum dan menyiksanya.
- b. Melempari Nabi Muhammad Saw dengan kotoran dan isi perut kambing.

c. Mengusulkan kepada Nabi Muhammad Saw agar permusuhan dihentikan dengan cara suatu saat orang kafir Quraisy mengikuti ibadah orang Islam, tetapi orang Islam di lain waktu harus mengikuti ibadah mereka.

Namun semua itu tidak berhasil menghentikan dakwah Rasulullah, bahkan tantangan-tantangan yang berat lagi dilakukan oleh kaum Quraisy untuk menghentikan dakwah Rosullullah Saw. Diantaranya adalah Pemboikotan keluarga Nabi SAW dan pengikutnya, dan upaya pembunuhan terhadap Rosullullah Saw.

Setelah dakwah terang-terangan itu pemimpin Quraisy mulai berusaha menghalangi dakwah Rasul. Semakin bertambahnya jumlah pengikut Nabi, semakin keras tantangan yang dilancarkan kaum Quraisy.

Format dakwah dalam masyarakat industri PT.INCO Sorowako tentunya berbeda dengan apa yang telah dialami oleh Rasulullah saw. Dakwah dalam masyarakat industri PT.INCO Sorowako diakomodir dan diselenggarakan oleh badan Organisasi atau yayasan yang bernama Yayasan Pembina Rokhani Islam atau disingkat **YPRI Ikhwanul Ummal**. Yayasan ini didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya dan telah dimulai pada tanggal 10 Dzulhijjah 1404 H atau bertepatan dengan tanggal 6 september tahun 1984 M.

Masyarakat di daerah pertambangan PT. INCO (Nuha, Towuti, Malili) dan sekitarnya terdiri dari berbagai agama dan suku bangsa yang mayoritas berprofesi sebagai karyawan PT. INCO atau karyawan perusahaan-



perusahaan pendukung lainnya, sebagian ada juga yang berprofesi sebagai petani, pedagang dan juga ada yang nelayan.

Kebanyakan masyarakat di daerah pertambangan PT. INCO adalah masyarakat terpelajar, berpendidikan dan kritis di dalam berpikir dan mayoritas penduduknya beragama Islam. YPRI Ikhwanul Ummal bertugas membina umat Islam di wilayah pertambangan PT. INCO dan sekitarnya termasuk daerah-daerah di kabupaten Luwu Timur yang lain, dalam rangka meningkatkan kualitas ibadah mereka kepada Allah SWT, melalui peningkatan ilmu, iman, amal sholeh dan *ukhuwwah Islāmiyyah*.

Kondisi umat Islam dalam era reformasi, demokrasi dan globalisasi informasi semakin banyak membutuhkan pembinaan dakwah dengan lebih intensif. Tuntutan dakwah ini harus segera dipenuhi jika umat Islam tidak ingin tergilas oleh cepatnya perubahan zaman yang dalam pandangan umum kurang menguntungkan terhadap umat Islam, yang bisa mempengaruhi turunnya keimanan, rapuhnya persaudaraan Islam dan meningkatnya kerusakan moral dan kejahatan.

Untuk itulah YPRI Ikhwanul Ummal dipandang perlu menata kembali tujuan dan sasaran dakwah dalam membina umat Islam yang beragam status sosial dan pendidikannya di Wilayah Pertambangan PT. INCO dan sekitarnya.

### **1. Sejarah Singkat YPRI**

Yayasan Pembina Rahani Islam atau disingkat YPRI pada awal berdirinya bernama BPRI yaitu kepanjangan dari Badan Pembina Rohani

Islam, yang dibentuk pada tahun 1977 M. Untuk selanjutnya pembentukan BPRI ini didasari oleh keresahan dan kekhawatiran beberapa Petinggi Muslim PT.INCO pada waktu itu terhadap dampak negative perkembangan industri bagi kehidupan individu dan sosial karyawan PT.INCO, diantaranya semakin sibuk dengan rutinitas kerja pertambangan, maka akan dikhawatirkan akan jauh dari kegiatan keagamaan dan melupakan Tuhan, tingkat kesejahteraan hidup yang semakin tinggi yang tidak disertai dengan kualitas iman yang baik akan mengarah kepada sikap dan gaya hidup hedonis, intensitas pertemuan antar warga masyarakat yang semakin berkurang yang bisa berakibat terbentuknya masyarakat individualistis, serta beberapa pertimbangan dampak sosial negative lainnya, maka melalui beberapa kali pertemuan kecil yang bisa dikatakan sebagai pertemuan dan bincang-bincang sesama rekan kerja karyawan PT.INCO yang berasal dari beberapa daerah seperti; Jawa, Medan, Padang, Bandung dan lain-lain, yang diprakarsai oleh saudara Anwar Gobel, Nur Alam, Mulkin AT dan kawan-kawan, terpikirlah oleh mereka untuk membentuk suatu Badan atau Yayasan yang bisa mengakomodir keresahan tersebut sekaligus bisa memberikan solusi yang terbaik bagi kehidupan generasi yang akan datang.

Pertemuan itu terjadi pada tahun 1976 dan setahun kemudian yaitu tahun 1977 secara resmi **BPRI** (Badan Pembina Rohani Islam) terbentuk dengan seorang Ketua yang terpilih Saudara DR. Marwoto. Pergantian pengurus BPRI dilakukan selama 2 tahun sekali, setelah DR. Marwoto digantikan oleh saudara Nur Alam.

Pada masa kepengurusan saudara Nur Alam inilah BPRI berubah nama menjadi YPRI dengan akta pendirian tanggal 6 september 1984.

Setelah YPRI terbentuk dan memiliki akta pendirian, maka Visi YPRI *Ikhwanul Ummal* adalah Yayasan Pembina Rohani Islam sebagai wadah Pendidikan dan Pelayanan Umat dalam menegakkan Amar Makruf Nahi Mungkar berdasarkan AL Qur'an dan Hadits dengan semangat spiritual. Adapun Misi YPRI *Ikhwanul Ummal* sebagai berikut;

1. Menyebarluaskan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah kepada umat YPRI dan umat Islam pada umumnya.
2. Menegakkan keyakinan Tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. (Menjauhkan diri dari taqlid, syirik, bid'ah dan khurafat).
3. Meningkatkan pemahaman ajaran Islam dengan menggunakan akal fikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam.
4. Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat serta berakhlakul karimah.

YPRI *Ikhwanul Ummal* ini didirikan dengan maksud dan tujuan sebagai berikut;

1. Berusaha membina kehidupan beragama masyarakat Islam Kecamatan Nuha-Malili pada umumnya, Karyawan Islam PT. INCO khususnya, untuk membentuk dan memelihara sikap mental yang penuh pengabdian kepada agama, bangsa dan negara Republik Indonesia.

2. Berusaha memelihara kesatuan dan keutuhan ummat islam dikalangan Karyawan PT. INCO, guna turut serta menunjang kesuksesan PT. INCO yang dapat membawa kemaslahatan bagi agama dan bangsa Indonesia.
3. Menjalankan usaha-usaha yang halal dan syah untuk mendapatkan dana guna menunjang kegiatan-kegiatan Dakwah Islamiyah.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut yayasan akan melakukan berbagai usaha antara lain:

1. Membina dan mengembangkan ***Da'wah Islāmiyah*** bagi ummat Islam dikecamatan Nuha-Malili pada umumnya, dan Karyawan PT. INCO khususnya.
2. Memelihara dan ***meningkatkan Masjid atau Mussallah*** sebagai pusat pembinaan dan pengembangan Dakwah Islamiyah.
3. Mengkoordinir usaha kehidupan kekeluargaan ummat Islam pada umumnya, Karyawan PT. INCO khususnya, dengan mengadakan kerja sama yang baik dengan unsur-unsur pemerintah maupun lembaga atau organisasi non politik.
4. **Menyelenggarakan pendidikan** seperti Taman Kanak-kanak, Madrasah atau Sekolah Keagamaan lainnya.
5. **Menjalankan usaha** yang syah dan halal untuk mendapatkan dana guna menunjang kegiatan Yayasan.
6. **Menyelenggarakan siaran radio** non Pemerintah.

Adapun Usaha-usaha dakwah islamiyah yang telah dilakukan oleh YPRI *Ikhwanul Ummal* sebagai berikut;

1. Dakwah hari-hari besar Islam.
2. Pendidikan Islam dari TK/TPA, TK Islam, Ibtidaiyah dan Tsanawiyah.
3. Pengajian-pengajian: Kerukunan, KKM (Kerukunan Keluarga Muslim), Muslimat, dan lain-lain.
4. Sosial Kemasyarakatan
5. Bimbingan manasik haji bagi para Calon Jamaah Haji
6. Usaha Koperasi dan Transportasi
7. Pengembangan Organisasi
8. Publikasi dan Informasi
9. Pengumpulan dana dakwah.<sup>124</sup>

Beberapa kebutuhan dan tuntutan dakwah masa kini di wilayah Pertambangan PT. INCO dan sekitarnya adalah sebagai berikut :

- a. Perlunya pembinaan agama terhadap umat Islam di Wilayah Pertambangan PT. INCO dan sekitarnya yang kebanyakan berpendidikan dan berpikiran kritis, sehingga tetap mampu menunjukkan Islam sebagai agama yang ilmiah dan sangat rasional.
- b. Pembinaan agama terhadap anak-anak dan remaja Islam (putra dan putri) di Wilayah Pertambangan PT. INCO dan sekitarnya yang mampu menyeimbangkan antara semangat ber-Islam dan semangat dalam belajar dan bekerja mencapai pendidikan dan status sosial yang tinggi di masyarakat.

---

<sup>124</sup> H. Bernat Luhur Panuwun, Salah seorang Anggota Dewan Penasihat YPRI Ikhwanul Ummal, beliau juga menjabat sebagai Project Koordinator penerapan Standar Safety (MHS atau Major Hazard Standard) Departemen Proses Plant PT.INCO. *wawancara* pada tanggal 11 september tahun 2011.

- c. Pembinaan agama terhadap ibu-ibu muslimah di Wilayah Pertambangan PT. INCO dan sekitarnya yang mampu mendudukan sebagaimana mestinya peran wanita Islam sebagai ibu rumah tangga, pendidik utama putra-putrinya dan peran sosialnya di masyarakat
- d. Memberikan pengetahuan dan wawasan Islam yang utuh dan menyeluruh kepada umat Islam di wilayah Pertambangan PT. INCO, untuk menjadikan umat Islam sebagai umat yang terbaik dan menjadi rahmat bagi lingkungan/masyarakat sekitar.
- e. Mempersatukan umat Islam di Wilayah Pertambangan PT. INCO dan sekitarnya walaupun berbeda aliran/konsep dakwah, berbeda partai dan berbeda suku bangsa. Memperkuat persatuan antara berbagai organisasi dakwah yang ada di wilayah pertambangan dengan YPRI, seperti Hidayatullah, Jamaah Tabligh, Salafi, Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama (NU), Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), Tarekat Khalwatiyah Samman dan lain-lain.
- f. Meningkatkan sikap umat Islam yang profesional dalam bergaul dengan umat lain yang berbeda agama, yang sesuai dengan akhlaq yang Islami.
- g. Menyeimbangkan antara semangat ibadah untuk mensucikan hati dan semangat untuk mencari ilmu, beramal soleh dan bekerja memenuhi kebutuhan lahiriah dan bathiniyah.
- h. Membantu mengarahkan umat Islam di Wilayah Pertambangan PT. INCO dan sekitarnya dalam mensikapi gerakan persiapan penerapan

syariat Islam di Sulawesi Selatan, yang sesuai dengan kondisi dan situasi masyarakat di wilayah pertambangan dan sekitarnya.

- i. Membina umat Islam khususnya di Wilayah Pertambangan PT. INCO dan sekitarnya termasuk kecamatan-kecamatan lain di kabupaten Luwu Timur, dan umat Islam di kabupaten lain jika diperlukan.

### **C. Implementasi Dakwah dalam Masyarakat Industri PT. INCO Sorowako**

Peranan dan fungsi YPRI terhadap implementasi Kegiatan Dakwah dalam Masyarakat Industri PT. INCO sangat berarti sekali. Karena YPRI inilah yang memiliki peta dakwah, format dakwah, dan konsep pemilihan materi dakwah dalam berbagai aktivitas dakwah yang terlaksana di lingkungan masyarakat industri PT.INCO.

Adapun implementasi dakwah dalam masyarakat industri PT.INCO Sorowako dipusatkan di seluruh masjid binaan YPRI baik yang ada di Sorowako maupun yang ada di daerah Wawondula kecamatan Towuti. Meskipun dalam beberapa acara peringatan hari besar Islam terkadang dilaksanakan pada suatu tempat seperti Aula, Lapangan sepak Bola, ataupun Masjid Jami' yang ditentukan berdasarkan keputusan YPRI.

Kegiatan dakwah islamiyah seperti Tabligh Akbar, atau acara peringatan hari-hari besar Islam dipusatkan di masjid Besar al-Ikhwan Sorowako.

Adapun Untuk kegiatan ceramah Agama, pengajian rutin, kegiatan khutbah jumat dan Tadarrus al-Quran digelar di beberapa masjid Binaan PT.

INCO Sorowako ataupun masjid-masjid yang lainnya yang ada di wilayah Sorowako dan sekitarnya.

Hampir setiap kegiatan peringatan Hari-hari besar Islam, seperti: Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw, Khutbah Idul Fitri dan Idul Adha, tenaga Muballigh didatangkan dari ibukota Jakarta dan juga Makassar. Bahkan seluruh muballigh dan Dai kondang sudah pernah ceramah di masjid al-Ikhwan Sorowako, seperti; alm.KH. Zainuddin MZ, KH. Aa Gymnastiar, Prof. DR. H. M. Quraisy Shihab, MA, dan beberapa muballigh lainnya.<sup>125</sup>

Pada umumnya masyarakat industri muslim PT. INCO Sorowako melebur dalam berbagai macam aliran, kelompok, dan organisasi islam, seperti; Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama (NU), Tarikat Khalwatiyah Samman, Jama' Tabligh, Salafi, Wahabi, Wahdah, LDDI, Hizbut Tahrir dan juga Syi'ah.

Akan tetapi dalam setiap kegiatan keagamaan Islam mereka bergabung dan menyatu dalam satu wadah Masjid al-Ikhwan ataupun di beberapa Masjid binaan PT. INCO Sorowako, kecuali pengikut Tarikat Khalwatiyah Samman mereka menempati Mushallah mereka sendiri begitu pula dengan pengikut LDII.

Sekalipun beragam aliran, kelompok dan organisasi dalam masyarakat Industri PT. INCO sorowako, namun kehidupan keagamaan mereka terlihat sangat harmonis dan baik-baik saja. Sebab mereka berada dalam satu ikatan kerja sebagai karyawan PT. INCO Sorowako.

---

<sup>125</sup> Efendi, Jamaah Masjid al-Ikhwan Sorowako, *wawancara* pada tanggal 12 September 2012.



Berdasarkan pengamatan penulis dan informasi dari jamaah, ternyata mayoritas masyarakat Industri Muslim Sorowako ini lebih banyak yang mengikuti kelompok Jama' Tabligh dibandingkan dengan kelompok-kelompok lainnya, seperti; Syi'ah, Hizbut Tahrir, Tarekat Khalwatiyah, LDII, Salafi, Wahdah dan kelompok Wahabi.<sup>126</sup>

Selain kegiatan dakwah yang diselenggarakan di masjid-masjid, Implementasi Dakwah dalam masyarakat industri PT.INCO Sorowako ini juga dalam bentuk Lembaga Pendidikan Islam, yaitu; Taman Pendidikan Al-Quran, Taman Kanak-kanak (TK) Islam, Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah.

Selain lembaga pendidikan Islam, implementasi dakwah dalam masyarakat industri PT.INCO Sorowako ini juga dalam bentuk Pengajian-pengajian rutin, seperti; Pengajian KKM atau Kerukunan Keluarga Muslim dan Muslimat, serta Pengajian Komisariat YPRI.

Penulis memandang perlu untuk mencantumkan kegiatan dakwah islamiyah yang dilakukan oleh kedua kelompok, yang dalam pelaksanaan kegiatan ibadah dan aktivitas keagamaan yang lain tidak bergabung dengan beberapa Masjid binaan YPRI Sorowako, melainkan berdiri sendiri di mushallahnya masing-masing. Kedua kelompok tersebut adalah Tarekat Khalwatiyah samman dan LDII atau Islam Jamaah.

#### 1. Tarekat Khalwatiyah Samman

---

<sup>126</sup> Ustadz Ibnu Hajar, Pengurus Masjid al-Ikhwan Soroako, *wawancara* pada tanggal 12 September 2012.

Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman diketuai oleh Bapak Abdul Halim, salah seorang pensiunan pabrik operasional kiln PT.INCO Sorowako pada tahun 2006. Tariqat Khalwatiyah daerah Sorowako ini dahulunya jumlah anggotanya sebanyak 85 orang jamaah, tapi sekarang ini hanya 30 orang jamaah saja. 30 orang jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman terdiri dari Karyawan PT. INCO yang masih aktif sampai saat ini berjumlah 5 orang dan yang sudah pensiun sebanyak 10 orang dan yang selebihnya adalah dari masyarakat umum.<sup>127</sup>

Kegiatan dakwah islamiyah Tarekat Khalwatiyah Samman Sorowako ini dipusatkan di Mushallah Khalwatiyah Samman sendiri, tidak bergabung dengan Masjid Binaan Sorowako. Pengajian rutin dilakukan sebanyak 2 kali dalam sepekan yaitu; pada malam senin dan malam jumat. Biasanya setelah pengajian rutin dilanjutkan dengan kegiatan Dzikir berjamaah. Adapun kegiatan ceramah Agama seperti tabligh akbar dilaksanakan jika ada tokoh agama yang didatangkan dari Makassar, yang menjadi basis kegiatan Tarekat Khalwatiyah Samman yang berpusat di daerah Pate'ne kabupaten Maros.

Kegiatan pokok dalam tarekat khalwatiyah ini adalah kegiatan Dzikir yang dilakukan secara konsisten pada setiap malam sesudah shalat isya dan setiap pagi sesudah shalat shubuh.<sup>128</sup>

---

<sup>127</sup> Abdul Halim, Ketua Tarekat Khalwatiyah Samman Sorowako, *wawancara* pada tanggal 12 september 2012.

<sup>128</sup> Andi Ani Suriyani, Jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman, *wawancara* pada tanggal 13 September 2012.

## 2. Pengikut LDII Sorowako

Aliran LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia), yang dulunya dikenal dengan istilah Islam Jamaah, sejak tahun 1970 sudah ada di Sorowako dengan pengikut kurang lebih 70 orang jamaah sampai saat ini. Pusat LDII adalah di Kota Kediri, yaitu di pondok pesantren LDII desa Burengan Kediri Jawa-Timur.

Ajaran LDII ini tidak bermadzhab pada salah satu madzhab saja, tapi hanya merujuk kepada al-Quran dan hadis shahih, meskipun menurut mereka hadis-hadis dhaif dan hadis-hadis maudhu juga dipelajari sebagai pengetahuan. Aliran LDII sorowako ini diketuai oleh H. Andi Kaddas, yang juga merangkap sebagai Ketua Dewan Penasihat LDII DPD Luwu Timur, dan seluruh jamaah pria adalah karyawan PT.INCO Sorowako.<sup>129</sup>

Kegiatan Dakwah Islamiyah LDII Sorowako dilakukan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat, sesudah shalat Maghrib, materi yang diajarkan adalah Kajian Al-Quran dan Kajian Hadis yang meliputi Kutub al-Tis'ah. Begitu pula dengan Taman Pendidikan Al-Quran diselenggarakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat, diasuh oleh 2 orang Guru yaitu; Ustadz Rusman dan Ustadzah Sumiati. Sebenarnya tenaga Muballigh LDII secara bergantian didatangkan dari Jawa Timur dengan masa tugas selama 1 tahun 6 bulan.<sup>130</sup>

---

<sup>129</sup>H. Andi Kaddas, Ketua Dewan Penasihat LDII DPD Luwu Timur, *wawancara* pada tanggal 14 September 2012.

<sup>130</sup>Ustadz Rusman, Salah seorang Muballigh LDII Soroako, *hasil wawancara* pada tanggal 14 September 2012.

Bila dicermati beberapa uraian tentang implementasi Dakwah dalam masyarakat industri PT. INCO Soroako, tentunya bisa dipahami bahwa betapa dibutuhkannya kegiatan dakwah dalam kehidupan masyarakat pertambangan atau industri itu.

Adapun beberapa kebutuhan dan tuntutan dakwah dalam masyarakat industri atau di wilayah Pertambangan PT. INCO dan sekitarnya pada masa kini adalah sebagai berikut :

- b. Perlunya pembinaan agama terhadap umat Islam di Wilayah Pertambangan PT. INCO dan sekitarnya yang kebanyakan berpendidikan dan berpikiran kritis, sehingga tetap mampu menunjukkan Islam sebagai agama yang ilmiah dan sangat rasional.
- c. Pembinaan agama terhadap anak-anak dan remaja Islam (putra dan putri) di Wilayah Pertambangan PT. INCO dan sekitarnya yang mampu menyeimbangkan antara semangat ber-Islam dan semangat dalam belajar dan bekerja demi mencapai pendidikan dan status sosial yang tinggi di masyarakat.
- d. Pembinaan agama terhadap ibu-ibu muslimah di Wilayah Pertambangan PT. INCO dan sekitarnya yang mampu mendudukan sebagaimana mestinya peran wanita Islam sebagai ibu rumah tangga, pendidik utama bagi putra-putrinya dan peran sosialnya di masyarakat
- e. Memberikan pengetahuan dan wawasan Islam yang utuh dan menyeluruh kepada umat Islam di wilayah Pertambangan PT. INCO, untuk menjadikan

umat Islam sebagai umat yang terbaik dan menjadi rahmat bagi lingkungan atau masyarakat sekitar.

- f. Mempersatukan umat Islam di Wilayah Pertambangan PT. INCO dan sekitarnya, walaupun berbeda aliran dan atau konsep dakwah, berbeda partai dan berbeda suku bangsa.
- g. Memperkuat persatuan antara berbagai organisasi dakwah yang ada di wilayah pertambangan dengan YPRI, seperti Hidayatullah, Jamaah Tabligh, Salafi, Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama (NU), Hizbut Tahrir, Aliran Tasawuf, dan Tarekat.
- h. Meningkatkan sikap umat Islam yang profesional dalam bergaul dengan umat lain yang berbeda agama, yang sesuai dengan akhlaq yang Islami.
- i. Menyeimbangkan antara semangat ibadah untuk mensucikan hati dan semangat untuk mencari ilmu, beramal soleh dan bekerja memenuhi kebutuhan lahiriah dan bathiniah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **B. Kesimpulan**

1. Industrialisasi dan modernisasi disebut sebagai ancaman terhadap religiusitas, tidak saja bagi agama Islam, bagi agama dunia termasuk agama Kristen Katolik dan Protestan juga, akan memberi dampak negatif bagi kehidupan keagamaan dalam masyarakat industri, meskipun penilaian itu sering disertai dengan banyak contoh kasus, namun tidak berarti ini mengandung kebenaran yang bersifat menyeluruh atau universal.
2. Perilaku Positif kehidupan Sosial Masyarakat Industri adalah sebagai berikut:
  - a). Percaya pada diri sendiri, Orang yang percaya diri akan meniali dirinya secara jujur. Ia sadar akan semua aset berharga dalam dirinya dan selalu berusaha menemukan aset lain yang belum dikembangkan. Ia juga membuat analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunity, Threats atau kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman) dalam dirinya,
  - b). Berpikir Rasional, rasionalitas adalah kemampuan berpikir secara logis dan analitis. Berpikir secara analitis berarti berusaha menyelidiki suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Masyarakat industri tidak akan menerima begitu saja sebuah unsur baru. Ia akan selalu menyelidikinya dan mempertimbangkannya,
  - c). Terbuka Pada Inovasi yang dinamis. Karena ia senantiasa terdorong untuk lebih dalam mengetahui inovasi baru dan dengan segera mempelajarinya.

3. Adapun Perilaku Negatif kehidupan Sosial Masyarakat Industri sebagai berikut: a). Penyalahgunaan Teknologi, teknologi disisi lain dapat memudahkan dan membantu kehidupan manusia jika digunakan secara bijaksana. Akan tetapi ketika teknologi digunakan secara tidak bijaksana, akan menimbulkan dampak negatif. Misalnya saja teknologi internet digunakan oleh sebagian orang untuk pornografi atau pornoaksi, atau untuk melakukan kejahatan di dunia maya, b). Perilaku Kebarat-Baratan. Westernisasi adalah suatu asimilasi kebudayaan barat atau proses sosial yang memperkenalkan kebiasaan dan praktik-praktik peradaban Barat. Hal ini terjadi karena mereka menganggap semua yang dari Barat modern. Mereka bertingkah seperti orang Barat agar dianggap modern. Buktinya yaitu gaya hidup mereka yang ala barat, mulai dari cara berpakaian hingga pola makan, c). Konsumerisme, yaitu sikap atau perilaku suka membeli barang untuk mendapatkan prestise atau gengsi tertentu, tanpa memperhatikan kegunaanya. Perilaku seperti ini lebih mendahulukan pemenuhan keinginan dengan gaya hidup mewah daripada pemenuhan kebutuhan pokok.
4. Format Dakwah dalam masyarakat industri tidak cukup dalam bentuk individual performance, Khutbah jumat, Kultum atau Pengajian dan ceramah Agama, tapi harus diformat dalam bentuk Organisasi atau Lembaga, sebagaimana yang telah dilakukan dalam masyarakat industri PT. INCO Sorowako. Dakwah dalam masyarakat industri PT.INCO Sorowako diakomodir dan diselenggarakan oleh badan Organisasi atau

yayasan yang bernama Yayasan Pembina Rohani Islam atau disingkat (YPRI) *Ikhwan al-Ummal*. Kebanyakan masyarakat di daerah pertambangan PT. INCO adalah masyarakat terpelajar, berpendidikan dan kritis di dalam berpikir dan mayoritas penduduknya beragama Islam. YPRI Ikhwanul Ummal bertugas membina umat Islam di wilayah pertambangan PT. INCO dan sekitarnya termasuk daerah-daerah di kabupaten Luwu Timur yang lain, dalam rangka meningkatkan kualitas ibadah mereka kepada Allah SWT, melalui peningkatan ilmu, iman, amal sholeh dan *ukhuwwah Islāmiyyah*.

5. Implementasi dakwah dalam masyarakat industri PT.INCO Sorowako dipusatkan di seluruh masjid binaan YPRI baik yang ada di Sorowako maupun yang ada di daerah Wawondula kecamatan Towuti. Meskipun dalam beberapa acara peringatan hari besar Islam terkadang dilaksanakan pada suatu tempat seperti Aula, Lapangan sepak Bola, ataupun Masjid Jami' yang ditentukan berdasarkan keputusan YPRI. Selain kegiatan dakwah yang diselenggarakan di Masjid-Masjid, Implementasi Dakwah dalam masyarakat industri PT.INCO Sorowako ini juga dalam bentuk Lembaga Pendidikan Islam, yaitu; Taman Pendidikan Al-Quran, Taman Kanak-kanak (TK) Islam, Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah. Selain Lembaga Pendidikan Islam, Implementasi Dakwah dalam masyarakat industri PT.INCO Sorowako ini juga dalam bentuk Pengajian-pengajian rutin, seperti; Pengajian KKM (Kerukunan Keluarga Muslim) dan Muslimat, serta Pengajian Komisariat YPRI.



### C. Saran-saran

Dengan mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan, dan untuk mencapai keberhasilan Dakwah dalam Masyarakat Industri di PT. INCO Sorowako khususnya dan di beberapa Masyarakat Industri lainnya, maka:

1. Semua elemen masyarakat Islam terutama Pemerintah Indonesia dalam hal ini adalah Menteri Agama RI hendaknya lebih meningkatkan perhatiannya terhadap pengembangan Agama Islam, khususnya pada kegiatan Dakwah Islamiyah dalam Masyarakat Industri.
2. Untuk mencapai keberhasilan Dakwah Islamiyah yang maksimal dan proporsional, pelaksanaan kegiatan dakwah tidak hanya sebatas individual performance saja, akan tetapi harus diformat dalam bentuk Organisasi atau Lembaga yang dinamis, produktif dan professional.
3. Dibutuhkan semangat dan etos kerja yang tinggi dalam berdakwah, dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam mewujudkan kemajuan Islam, rasa persatuan dan kesatuan semua pihak juga sangat diperlukan agar tercipta hubungan kerjasama yang baik dan harmonis dalam mengembangkan Dakwah Islamiyah.
4. Para Dai atau tenaga Muballigh sebagai praktisi Dakwah hendaknya meningkatkan kompetensi substantifnya, yaitu penguasaan terhadap sumber-sumber ajaran Islam (Al-Quran dan Hadis), wawasan yang luas, integritas pribadi, dan kompetensi metodologisnya, yaitu sejumlah kemampuan dan persyaratan yang berkaitan dengan kemampuan mencari,

mengidentifikasi, merencanakan dan merealisasikan perencanaan Dakwah Islamiyah.

5. Untuk membantu tugas-tugas pelaksanaan Dakwah, para Dai atau tenaga Muballigh perlu melakukan upaya-upaya kreatif agar dapat melahirkan peta dakwah, kurikulum dakwah, dan strategi dakwah dalam rangka memantapkan pelaksanaan kegiatan dakwah.
6. Kepada para Da'i dan tenaga Muballigh hendaknya memiliki kemampuan daya persuasif antara materi dakwah yang disampaikan dengan keadaan nyata serta persoalan yang berkembang dan muncul di tengah-tengah masyarakat secara aktual dan faktual, serta memiliki kemampuan dalam menilai setiap perubahan dalam masyarakat, sehingga kegiatan dakwah yang dilakukannya akan semakin menarik dan memuaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Ass Djamalul, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Achmad (Ed) Amrullah, *Dakwah Islam dalam Perubahan Sosial*, PLP2M, Yogyakarta, 1985
- Agama RI, Departemen, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung : PT. Syaamil Cipta Media, 2005.
- Agus Ahmad Safe'i, "Kajian Ontologi Dakwah Islam", dalam Aep Kusnawan (ed.) *Ilmu Dakwah, Kajian Berbagai Aspek*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, t. th.
- Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi Teoritis dan Praktis Dakwah Sebagai Solusi Problema Kekinian*, Cet. I; Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 2006
- A.H. Hasanuddin, *Rhetorika Dakwah dan Publisistik dalam Kepemimpinan* ,Cet.I; Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- al-Khaydar Husayn Muhammad, *al-Da'wah ilā al-Ishlah*, Kairo: Maktabah al-Azhar, tt.
- Amin Muliaty, *Teori-Teori Ilmu Dakwah*, Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2011.
- Arifuddin, *Metode dan Strategi Dakwah Bi Al-Hikmah*, Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Arifuddin, *Al-Hikmah dalam Al-Quran: Suatu Tinjauan Dakwah Kontemporer*, Cet. I; Jakarta: Rabbani Press, 2012.
- Aripuddin Acep, *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'i terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai*, Cet. I; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Cet. I ; Jakarta : Bumi Aksara, 1987.

- Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Cet.II; Jakarta: Anggota IKAPI, 2001.
- Badudu, J. S, Zain, Sutan Muhammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. IV; Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- Brannen, Julia, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Bungin, H.M. Burhan, *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- CD *Sahih al-Bukhariy*, Kitab al-“Ilmi Bab ما كان النبي يتحولهم بالموعظة والعلم كي لا ينفروا nomor hadis 68.
- CD *Musnad Ahmad Ibn Hambal*, Kitab Baqiy al-Musnad al-Anshari Bab سلمان الفارسي nomor hadis 22622.
- CD *Ibnu Majah*, Kitab al-Muqaddimah Bab فضل العلماء والحث على طلب العلم nomor hadis 225.
- download, <http://duamata.blogspot.com/2006/08/kisah-buku-i-dari-masyarakat-industri.html>
- Erhans A. Audi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Indah Surabaya
- Fairuzabadi, *al-Qamus al-Muhith*, Jilid IV; Kairo: Musthafa Bab al-Halabi wa Awladuh, 1952.
- Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Cet. I; Jakarta: Kencana Premada Media, 2006.
- Ghalwasy, Syekh Ahmad, *ad-Dakwah al-Islamiah*, Kairo: Dar al-Kutub, al-Ilmiyah, tt.
- Hamka, *Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.
- Hitti, Philip K, *History of The Arabs, from the earliest times to the Present*, Cet. X; London: The Macmillan Press Ltd, 1974

Hitti Philip K., *History of The Arabs, Rujukan Induk dan paling Otoritatif tentang Sejarah Peradaban Islam*, Cet. II; Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006.

<http://students.ukdw.ac.id/~22033132/komputer%20masyarakat/perbedaan.html>

Ibnu Manzhur, *Lisan al- 'Arab*, Jilid XIV; Beirut: Dar al-Fikr, 1990M/1410H.

Ismail A. Ilyas dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011.

Jasad Usman, *Dakwah dan Komunikasi Transformatif*, Makassar: Alauddin University Press, 2011.

Kuncoroningrat, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 1985.

Latief Nasruddin, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, Jakarta: Firma Dara, 1991.

Liliweri Alo, Prof. DR, *Pengantar Studi Kebudayaan*, Bandung: Nusa Media, 2014

M. Natsir, *Fiqh Dakwah*, CV. Ramadhani, Semarang, 1984.

Malaikah Mustafa, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qardhawi: Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*, Trj: Samson Rahman, Cet.I; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.

Mochtar Husain, *Dakwah Masa Kini: Pengantar Praktek Berdakwah*, Cet. IV; Surabaya : Kartika, 1996

Moh Nasir, Ph.D, *Metode Penelitian*, Cet. IV; Jakarta: Galia Indonesia, 1999.

Muhadjir, H. Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. VIII; Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1998.

Mujamma' Khadim al-Haramain asy-Syarifain al-Malik Fahd, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Percetakan Al-Quran Khadim al-Haramain asy-Syarifain Raja Fahd, Madinah Munawwarah th 1412.

- Muhammad Haqqy An-Nazily, *Khazinah al-Asrar Jalilah Al-Adzka*, Surabaya: Al-Hidayah.
- Muhammad Abu al-Futuh, *al-Bayan, al-Madkhal ila 'ilm ad-Dakwah*, Beirut: Muassasat al-Risalah, 1991
- Muhammad al-Khaydar Husayn, *a-Dakwah ila al-Ishlah*, Kairo: Maktabah al-Azhar, tt.
- Muhyiddin Asep dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Paimun, H, *Psikologi Perkembangan*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Penyusun Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam 1*, Cet. IV; Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997
- Robertson, Roland, ed, *Sociology of Religion*, Diterjemahkan oleh Achmad Fedyani Saifuddin, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 1988.
- Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. I; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Scott John, *Teori Sosial Masalah-masalah Pokok dalam Sosiologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Shihab M. Quraish, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.
- Soekanto Soerjono, Prof. DR, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014
- Sutrisno Hadi, *Statistik*, Yogyakarta; Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Sudjana, *Metode Statistika*. Edisi 5 ; Bandung : Tarsito, 1992.
- Suyanto Bagong, Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Cet. III; Jakarta: Kencana Media Group, 2007.

Veeger K.J, *Realitas Sosial*, Cet. II; Jakarta: PT. Gramedia, 1986.

Zaidan Abdul Karim, *Ushulu al-Da'wah*, Beirut: Darul Wafa', 1987.

Zakaria, Abu Bakar, *ad-Dakwah ilā al-Islam*, Kairo: Maktabah Dar al-Arubah, 1962.

